

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Pewawancara adalah peneliti sendiri sekaligus sebagai instrumen utama.
2. Wawancara dilakukan dengan wawancara pendekatan mendalam berusaha untuk memahami pemaknaan khalayak terhadap isi dari sebuah media serta pemaknaan khalayak terhadap isu-isu tertentu.
3. Selama wawancara berlangsung tidak ada unsur rekayasa yang mengurangi makna dari hasil penelitian.
4. Peneliti berusaha menggunakan waktu semaksimal mungkin untuk memperoleh data yang lengkap.
5. Pedoman wawancara ini masih bisa berubah sesuai dengan kondisi di lapangan.

B. Sasaran Wawancara

1. Laki-Laki
2. Pernah menonton video She For Her - Perempuan Indonesia di Dalam Pandemi

C. Pertanyaan Wawancara

Latar Belakang Informan

1. Sebelumnya, Boleh perkenalkan diri terlebih dahulu. Siapakah nama Anda?
2. Berapa usia Anda saat ini?
3. Anda berasal dari suku apa?
4. Dimana lokasi tempat tinggal Anda saat ini?
5. Apa pekerjaan Anda saat ini?
6. Jenjang Pendidikan terakhir Anda?
7. Anda Anak ke berapa dari berapa bersaudara?

Pemahaman Tentang Perempuan dan Peran Gendernya di Masyarakat

1. Apakah yang Anda ketahui tentang pemahaman gender perempuan di dalam masyarakat?

2. Menurut Anda, Bagaimana pemahaman gender perempuan di dalam masyarakat?
3. Menurut Anda, Bagaimana media menampilkan karakter perempuan?

Pemahaman Laki-laki Terhadap Isu Perempuan

1. Apa yang Anda ketahui tentang isu-isu perempuan?
2. Menurut Anda, apa saja bentuk dari isu-isu perempuan?
3. Bagaimana Anda sebagai laki-laki, memaknai isu-isu dan stereotip terhadap perempuan di Indonesia?
4. Apakah Anda pernah melakukan stereotip terhadap perempuan?
5. Apakah Anda pernah melihat langsung bentuk dari isu dan stereotip terhadap perempuan?
6. Apakah Anda setuju bahwa posisi laki-laki harus diatas perempuan?
7. Apakah Anda setuju bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena pada akhirnya hanya akan menjadi ibu rumah tangga?
8. Menurut Anda, apakah Anda setuju jika perempuan harus berpenampilan tertutup?
9. Apakah Anda setuju jika perempuan harus menikah?
10. Apakah Anda setuju jika perempuan yang cantik itu harus kurus dan berkulit putih?
11. Menurut Anda, Apakah perlindungan terhadap perempuan di Indonesia sudah terbilang cukup?
12. Apakah menurut Anda, dengan adanya pandemi justru semakin memberatkan peran perempuan?
13. Menurut Anda, Apakah isu-isu tentang perempuan itu penting? Jelaskan

Pemaknaan Video *She For Her* - Perempuan Indonesia di Dalam Pandemi

1. Apakah Anda pernah menonton video yang berjudul “*She For Her* - Perempuan Indonesia di Dalam Pandemi”?
2. Apakah Anda bisa menarasikan kembali secara singkat tentang isi video tersebut?
3. Berapa kali Anda menonton video tersebut?
4. Apa yang mendasari Anda untuk menonton video tersebut?
5. Apa tanggapan Anda saat pertamakali menonton video tersebut?
6. Apakah Anda memahami isi dari video tersebut?
7. Menurut Anda, pesan apa yang ingin disampaikan melalui video tersebut?
8. Bagaimana Anda sebagai laki-laki memaknai isi video yang berisikan tentang isu-isu dan stereotip terhadap perempuan?

Lampiran 2. Surat Pernyataan Informan

SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifki Putra Sulaiman

Profesi : Sedang menjalani Program S1

Domisili : Jakarta Selatan

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dan memberikan informasi secara sukarela. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh Infani Zakia Zulfa mahasiswi dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yang berjudul PEMAKNAAN ISU PEREMPUAN DALAM VIDEO *SHE FOR HER* OLEH PRIA (Analisis Resepsi Konten Youtube Video *She For Her* – Perempuan Indonesia di Dalam Pandemi)”.

Saya juga ***(menyetujui / tidak menyetujui)** penelitian ini untuk di publikasi atau ada di jurnal manapun.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Tangerang Selatan, 21 May 2021



Rifki Putra Sulaiman

**SURAT PERNYATAAN
BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afrizal Andika Putra

Profesi : Sedang menjalani Program S1

Domisili : Tangerang

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dan memberikan informasi secara sukarela. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh Infani Zakia Zulfa mahasiswi dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yang berjudul PEMAKNAAN ISU PEREMPUAN DALAM VIDEO *SHE FOR HER* OLEH PRIA (Analisis Resepsi Konten Youtube Video *She For Her* – Perempuan Indonesia di Dalam Pandemi)”.

Saya juga ***(menyetujui / tidak menyetujui)** penelitian ini untuk di publikasi atau ada di jurnal manapun.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Tangerang Selatan,



Afrizal Andika Putra

**SURAT PERNYATAAN
BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Jupri

Profesi : *Fresh Graduated* dan sedang mencari pekerjaan

Domisili : Padang, Sumatera Barat

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dan memberikan informasi secara sukarela. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh Infani Zakia Zulfa mahasiswi dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yang berjudul PEMAKNAAN ISU PEREMPUAN DALAM VIDEO *SHE FOR HER* OLEH PRIA (Analisis Resepsi Konten Youtube Video *She For Her* – Perempuan Indonesia di Dalam Pandemi)".

Saya juga ***(menyetujui / ~~tidak menyetujui~~)** penelitian ini untuk di publikasi atau ada di jurnal manapun.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Tangerang Selatan, 21 May 2021



Ahmad Jupri

**SURAT PERNYATAAN
BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusuf

Profesi : Sedang menjalani Program S1

Domisili : Jakarta Barat

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dan memberikan informasi secara sukarela. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh Infani Zakia Zulfa mahasiswi dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yang berjudul PEMAKNAAN ISU PEREMPUAN DALAM VIDEO *SHE FOR HER* OLEH PRIA (Analisis Resepsi Konten Youtube Video *She For Her* – Perempuan Indonesia di Dalam Pandemi)”.

Saya juga ***(menyetujui / tidak menyetujui)** penelitian ini untuk di publikasi atau ada di jurnal manapun.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Tangerang Selatan,



Yusuf

Lampiran 3. Transkrip Informan 1

Lampiran Transkrip Wawancara Rifki Putra Sulaiman

Keterangan

R: Rifki I: Infani

I: Perkenalkan diri dulu nama dan usianya berapa saat ini.. Halo?halo?

R: Halo fan

I: Oke eki dijelaskan terlebih dahulu Namanya sama usianya berapa

R: Eee nama gue Rifki Putra Sulaiman, umur gue 21 trus

I: Trus Eki ini dari suku mana sih sebelumnya kalo boleh tahu?

R: Jadi ini agak aneh sih sebenarnya, nyokap gue itu jawa tengah trus bokap gue itu lahirnya di Surabaya di jawa timur tapi bokap gue itu sebenarnya kaya cuma numpang lahir doang gitu disitu.

I: Ohh oke-oke paham

R: Jadi sebenarnya ya orang sunda gitu deh sunda jawa

I: Lalu lokasi tempat tinggal eki saat ini dimana ya?

R: Ee gue tinggal di tanah kusir Jakarta selatan

I: Jakarta Selatan, lalu Eki sekarang kerja atau kuliah?

R: Gue masih sibuk kuliah sih sampe sekarang masih kuliah

I: Masih kuliah. Kalo boleh tahu kuliahnya dimana ki?

R: Eee gue di budi luhur

I; Ohh budi luhur okee

I; Trus Eki ini anak keberapa sih dari berapa saudara?

R: Gue anak ke dua dari dua bersaudara

I: Ohh anak terakhir berarti ya

R: Iyaa bontot

I: Oke deh langsung ke pertanyaan nya aja ya ini ki?

R: Iyaa boleh

I: Yang pertama ee jadi gue itu mau nanya tentang pemahaman Eki sendiri terhadap peran gender perempuan di masyarakat.

I: Pertanyaan pertama tuh, apasih yang Eki tahu tentang pemahaman gender perempuan di masyarakat ki? Boleh dijelaskan

E: Ee kalo menurut gue gimana ya, kaya yang gue tau tentang perempuan gitu kalo di masyarakat gitu ya paling kaya ohh perempuan tuh harus kaya jaga anak harus kaya apa Namanya harus masak ajalah dirumah gausah kaya kerja tinggi-tinggi gitu eh sorry kaya sekolah tinggi-tinggi gitu

I: ohh jadi yang eki tahu, ohh iy-iyaa

R: Karna kaya yang harus banget nyari nafkah kan si suaminya gitu, kalo menurut gue sih ga terlalu mentingin masalah itu sih kaya tergantung dari si perempuannya itu kaya ya lu mau kaya gimana, misalkan lu mau meniti karir yang tinggi gitu ya okee karna menurut gue ga perlu juga sih kaya perempuan gitu harus kaya lucuma ngurus anak, ngurus rumah tangga gitu. Engga asih gue ga setuju banget kadang.

I: Menurut Eki tuh kalo pemahaman gender perempuan di masyarakat tuh kaya gitu ya ki? Selalu dipandang lebih rendah gaboleh sekolah tinggi-tinggi karna ujung-ujungnya bakal didapur juga gitu kan?

R: Iyaa

I: Kalo Eki sendiri tuh sebenarnya dari diri lu sendiri pemahaman gender dari lingkungan masyarakat deh lingkungan terdekat misalkan ada keluarga ada tetangga gitu-gitu menanggapi soal gender perempuan nih gimana sih ki? Apa emang dari keluarga eki sendiri juga ee ga setuju ya dengan kaya stigma-stigma dan isu-isu yang ada di masyarakat atau malah kaya ee sebaliknya gitu?

R: kalo di keluarga gue sih gimana ya ee engga yang kaya gitu sih maksudnya ga kaya yang orang itu misalkan kaya lu perempuan harus jaga anak, ngurus rumah tangga ga kaya gitu juga sih karna tante-tante gue sama kakak gue pun juga kaya mereka punya karier dan lulusan S1 semua sih rata-rata

I: Oh hiya?

R: dan memang sama suaminya ya dibolehin, dibolehin kerja gitu even si suaminya ibaratnya udah berkecukupan deh cuman memang sama si suaminya tetep dibolehin kerja

I: Ohh berarti kalo dari Eki sendiri tuh dari keluarga eki gaada yang membatasi gitu-gitu yaa

R: Heeh iyaa

I: oke deh, trus kalo menurut lu sendiri nih ki, kaya media kan sering ya nampilin ee gender perempuan atau laki-laki. Nah kalo menurut Eki media menampilkan karakter perempuan itu sendiri gimanasih ki yang Eki tau?

R: iyaiya. Ya kalo itu bali lagi sih kaya misalkan ee contoh lah yaa kaya misalkan iklan ee kita ambilah kita ambil contoh iklan kecap gitu misalkan. Pasti ya ga jauh misalkan suaminya baru pulang kerja yakan trus si istrinya lagi masak gitu kaya gitu sih. Jadi kaya pekerjaan istri

masak , ngurus rumah tangga doang gitu. Si suami baru pulang kerja langsung di siapin makanan gitu *that's it*.

I: berarti emang media ini rata-rata menampilkan perempuan tuh kaya sebagai ibu rumah tangga, ngurus anak, suami gitu ya ki ya?maksudnya terbilang jarang ada media yang menampilkan perempuan itu tangguh, mandiri gitu ya yang Eki tahu?

R: Iyaa heem iyaa

I: lalu, pertanyaan selanjutnya yang Eki tahu tentang isu -isu perempuan tuh ada apa aja sih ki? Kan pasti Eki tau tuh isu-isu perempuan tuh ya pasti pernah denger lah.

R: eee yang kaya pelecehan seksual gitu-gitu yaa

I: heem heeh

R: trus ntah kaya KDRT gitu sama suaminya yaa atau juga kaya perusahaan-perusahaan perempuan banyak yang di PHK gitu kan

I: iyaa di saat pandemi ya?

R: iyaa saat pandemi. Pasti juga ada aja dong ee dia seorang perempuan tapi dia juga tulang punggung keluarga gitu pasti ada aja yang kaya gitu kan.

I: iyaiyaa kesetaraan gender juga termasuk ya ki?

R: heem

I: Soalnya kan di Indonesia nih kesetaraan gender nya masih minim banget yaa orang-orang tuh.

I: Truss menurut Eki inih Eki kan laki-laki, lalu Eki ini memaknai isu-isu perempuan tuh kaya gimana sih ki?menanggapi atau memaknainya gimana? Sama kaya kesetaraan gender, kaya perempuan selalu ada di posisi bawahnya laki-laki. Itu tuh gimana Eki memaknainya? Sebagai Eki nih laki-laki gitu.

R: eee kalo menurut gue ya kalo yang kaya eee untuk dijadiin istri gitu yaa memang harusnya sih si perempuan itu lebih lebih apa ya lebih di bawah suami sih yaa maksudnya kaya eee suami tuh lebih tinggi, gimana sih ngomongnya bingung deh gue. Kaya jadi tuh si suami itu yang lebih tinggi kan derajatnya ibaratnya cuman ya engga bisa dibilang kaya gitu juga sih balik lagi sih sebenarnya tergantung balik lagi sih. Cuma kalo menurut gue ya gitu. Gue gag a terlalu mukul rata kalo misalnya sic ewe itu si perempuan itu harus dibawah laki-laki gitu.

I: tapi kalo misalkan Eki sendiri tuh kaya denger denger isu sana sini tentang perempuan Eki tuh sebenarnya kaya eee bodoamat atau ga peduli atau malah sebaliknya kalo Eki denger yang kaya gitu?

R: heeh yaa kalo gue sih paling kaya simpati sih empati doang cuman yaa gimana gue kadang gabisa berbuat apa-apa

I; Iyaa sih

R: Karna masyarakat di Indonesia juga kan banyak juga yang sorry ya masih suka catcalling gitu uke cewe-cewe gitu. Yang bikin perempuan juga kaya rishi gitu kan.

I: Iyaa iyaa sih. Tapi balik lagi ke Ekinya tuh menanggapi kaya simpati lah yaa empati ngeliat kaya di Indonesia ini banyak banget yaa isu-isu perempuan tuh banyak banget sih

R; Heemm

I: Trus ee pertanyaan selanjutnya, kalo dari Eki sendiri secara tidak langsung pernah ga sih ki kaya lu sendiri malah memukul rata perempuan gitu kaya stereotip gitu pernah ga sih?

R: eee waktu itu gue pernah sih. Jadi kaya gue lagi nongkrong di mall gitu trus ee disebelah meja gue itu ada kaya cewe trus dia pake kerudung. Trus dia ngerokok gitu trus gue langsung kepikiran ohh ini cewe pake kerudung kok ngerokok?kayanya gabener deh nih cewe cewe nakal gitu.

I: hmm heeh

R: Dan ternyata gue punya temen yang persis kaya gitu. Jadi dia pake kerudung trus dia ngerokok gitu. Dan ternyata emang orangnya

I: halo?halo Eki?halo?halo?

I: Sinyalnya putus-putus banget

R: eee sinyal gue ya jelek ya?

I: Iyaa sinyal. Lanjut aja ki gapapa tandi sampe temen lu sendiri tuh cewe pake kerudung juga

R: iyaa jadi kaya eee gue lagi nongkrong di mall kan. Ini gue ulang aja yaa ceritanya?

I; iyaa gapapa

R: y ague kan waktu itu lagi nongkrong di mall trus ada cewe gitu dia ngerokok, dia pake kerudung fan. Trus gue kaya ngejudge gitu eee ohh ini cewe ngerokok pake kerudung gitu.

Kayanya cewe nakal deh cewe gabener deh ini. Trus ternyata gue itu punya temen yang persis kaya gitu. Dia pake kerudung tapi dia ngerokok gitu, tapi ternyata emang si temen gue ini kan baik-baik aja *fine- fine* aja sama gue gitu trus gue langsung kaya mikir ohh berarti cewe yang pake kerudung dan dia ngerokok belum tentu dia itu gak baik gitu

I: iyaa belum tentu nakal yaa

R: iyaa belum tentu nakal gitu. Ternyata temen gue pun kaya gitu dan dia emang ga nakal gue tau dia. Cuman ya keputusannya dia untuk ngerokok kan itu ya

I: iyaa itu kan balik ke pribadi masing-masing yaa. Tapi eki pernah ya ternyata ngelakuin stereotype terhadap perempuan secara ga langsung tuh pernah ya.

R: iyaa pernah secara ga sadar gitu loh

I: heem lalu kalo misalnya Eki sendiri pernah ga ngeliat langsung nih isu atau stereotip terhadap perempuan kaya Eki liat langsung nih misalkan perempuan direndahin lah atau ada yg ngejudge perempuan juga dari temen Eki

R; Iyaa iya waktu itu pernah juga sih kejadian emang pas banget temen gue yang itu yang yang pake kerudung itu yang ngerokok ada yang ngomong gini. Mba kok mbanya pake kerudung trus ngerokok sih gitu. Trus temen gue ini mungkin dia ngerasa terganggu atau gimana trus sama dia rokoknya dimatiin. Trus dia bilang ohh sorry ya bu maaf bu aku ngeganggu ya asepnnya ya? Trus si ibu-ibu nya itu ngomong kok mbanya si pake kerudung tapi ngerokok?gak enak diliatnya kata si ibunya gitu

I: Ohh jadi ibu-ibu yang sebenarnya gatau apa-apa juga langsung main ngomong kaya gitu aja ya?

R: heeh iyaa

I: kasian juga ya

R: suaranya putus-putus fan

I: ohh suaranya putus-putus? Sinyalnya jelek nih.

I: nah ini pertanyaan selanjutnya nih, balik lagi yaa Eki setuju ga kalo posisi laki-laki harus selalu diatas perempuan?

R: ee kalo menurut gue sih ya. Gue sih gak setuju eh 50:50 sih sebenarnya setuju kalau derajat laki-laki diatas perempuan kalau memang dia itu sudah menikah. Ya karna si suami ini kan emang yang memimpin rumah tangga kan

I; kepala keluarga ya

R: Mau gimanapun juga ya harus diatas perempuan gitu. Kaya gitusih kalo gue.

I: tapi itu kalo didalam pernikahan doang ya ki?kalo misalkan ga dipernikahan berarti

R; kalo dipernikahan doang sih kalo menurut gue

I:okee, lalu nih menurut Eki, perlu ga sih eh banyak nih yang beranggapan kalo perempuan itu gaperlu sekolah tinggi-tinggi karna nanti akan menjadi ibu rumah tangga juga, ngurus anak gitu-gitu menurut Eki gimana?setuju atau engga?

R: eee engga sih gue ga setuju. Kaena balik lagi lingkungan gue, keluarga-keluarga gue rata-rata tante gue sama kakak gue dia ya lulusan S1 dan emang kerjanya juga ibaratnya udah punya jabatan deh dikantornya

I: berarti Eki gasetuju ya? Lagian juga ga harus

R: Iyaa gasetuju sih untuk *statement* itu

I; Lalu menuru Eki nih, setuju atau engga perempuan harus berpenampilan tertutup, anggun dan juga sopan? Itu Eki gimana setuju ga?

R: eee gue sebenarnya balik lagi ke pribadinya sih kalo misalnya emang dia nyaman dengan pakaiannya yang itu ya *it's okay* ya mungkin emang pilihannya dia kaya gitu. Ya gue sih gapernah ngejudge ohh lu kaya gini gaboleh lu kan perempuan harus tertutup gue ga kaya gitu juga sih sebenarnya.

I: lagian itukan pilihan orang masing-masing juga ya ki style nya orang selerya orang juga beda-beda ga harus kita tuntutan kaya yang masyarakat inginkan gitu gak sih

R: iyaa karna kaya emang pilihannya dia sendiri kan. Kaya gue mau pake kaya gini ya suka-suka gue dong? gue nyaman gitu.

I: iyaiya paham-paham. Lalu nih, Eki setuju atau engga jika perempuan itu harus menikah?

R: sorry fan diulang

I: Eki setuju atau engga jika perempuan itu harus menikah?

R: putus-putus suaranya

I: Halo?halo?

R: eee gabisa dibilang setuju atau engga sih karna kan balik lagi ke si perempuannya itu kan. Karna kalo gimana yaa gue dapet ada statement yang menyebutkan kalau ee si perempuan, semakin mereka punya tahta semakin mereka punya harta ya mereka ga butuh menikah gitu. Pasti pernah denger dong statement itu.

I: Berarti menurut Eki ga harus juga ya karna semua orang kan punya pilihannya masing-masing ya mau nikah ya terserah engga juga terserah

R: Iyaa pilihan masing-masing

I: lalu nih Eki, setuju ga kalau perempuan cantik itu harus kurus dan berkulit putih?

R: Sorry fan ulang

I: Eki, setuju ga kalau perempuan yang cantik itu harus kurus dan berkulit putih?

R: ohh kaya *beauty standard* nya orang Indo gitu

I: iyaa *beauty standard* nya Indonesia ka putih, langsing, tinggi gitu.

R: engga sih, gue ga setuju sih. Ya mungkin dari beberapa cowo ada yang suka kaya gitu. Cuma kaya kalo untuk gue pribadi gue ya kalo emang gue nyaman sama dia, gue suka sama dia yaudah gitu. Gue gaperlu ada yang kaya lu harus tinggi, harus badan harus kurus gitu kuliat harus putih. Engga sih kalo gue ga perlu juga sih gue ga setuju sih jadi.

I: ohh oke-oke paham-paham

I: Lalu nih menurut Eki, perlindungan terhadap perempuan tuh udah terbilang cukup ga sih di Indonesia?

R; Ahh kalo menurut gue sih belum sih karna kaya ee perempuan aja pasti untuk pulang malem aja pasti banyak yang kaya takut ya. Ntah takut di catcalling atau mereka takut

pelecehan seksual gitu kan. Jadi engga ga kurang aman deh kayanya kalo di Indonesia tuh perlindungan payung untuk perlindungan perempuannya sih kayanya kurang deh menurut gue.

I: Menurut Eki gitu yaa? Lalu menurut Eki dengan adanya pandemi ini sekarang kan masih virus Corona ini kan masih adalah diseluruh dunia bahkan. Lalu menurut Eki nih dengan adanya pandemi semakin memberatkan peran perempuan atau engga sih?

R: eee perempuan kan juga banyak yang berkarir juga kan dan semenjak Covid ini kan banyak juga yang di PHK-PHK, emang sebenarnya ada satu contoh ada satu pengalaman yaitu tante gue. Dia itu emang dirumahkan jadi dia itu kerja satu bulan itu Cuma kalo gasalah Cuma 8 hari deh. Dalam satu bulan Cuma masuk 8 hari kalo gasalah seinget gue. Jadi kasya juga banyak juga gitu yang pasti tulang punggung keluarga gitu atau mungkin yang belum menikah dia untuk ngebiayain adek-adeknya gitu atau untuk sekolahin adek-adeknya kan pasti ada aja yang kaya gitu.

I: iyaa iyaa bener sih

I: lalu nih menurut Eki, Isu-isu tentang perempuan yang tadi udah kita bahas tuh penting ga sih ki? Buat untuk semua orang tahu atau buat Eki sendiri deh. Penting ga sih?

R: iyaa kaya penting sih penting banget kaya gitu karna eee di media juga kaya jarang muncul ga sih isu-isu tentang isu? Kaya misalnya KDRT atau pelecehan seksual tentang perempuan gitu di media kayanya juga jarang diberitain ya tentang itu

I: iyaa sih apalagi disaat pandemi sekarang kan yang diberitain pasti tentang ekonomi, Pendidikan sama kesehatan gitu ya ki

R: Iyaa jadi kaya berita tentang si perempuan ini isu-isu perempuan ini jadi ketutup gitu sama berita tentang ekonomi, Covid gitu sama Pendidikan. Jadi kaya ketutup gitu.

I: okee ini pertanyaannya tentang videonya nih ki. Video yang udah Eki tonton ya?

R: heem iyaa

I: jadi Eki sebelumnya emang udah pernah nonton video ini ya?

R: sorry fan putus-putus

I: eee Eki sebelumnya emang udah pernah nonton video ini ya sebelumnya?

R: oiyaa udah udah pernah kok

I: lalu, Eki bisa ga narasikan kembali tapi secara singkat aja tentang isi videonya yang Eki tangkep tuh apasih?

R: fan?

I: halo iya eki

R: Bisa diulang fan? Putus-putus suaranya

I: Eki bisa certain lagi ga ki secara singkat aja tentang isi video tersebut yang Eki tangkep apa?

R: kalo yang gue tangkep sih tentang kaya beauty standard nya orang-orang sama kaya body shaming trus kesetaraan gender dan peran perempuan ini dimasa pandemi sih

I: lalu Eki. Berapa kali pernah menonton video ini?

R: ee gue waktu itu nonton baru sekali sih

I: trus yang mendasari Eki buat nonton tuh apasih ki?

R: eee jadi kaya sebenarnya iseng aja sih gue lagi buka youtube trus kaya muncul diberanda ohh Awkarin..Karin bikin video tentang perempuan gini kan trus gue iseng gue tonton dan ternyata gue jadi dibawa suasana gitu jadi kaya gue nonton sampe abis gitu akhirnya

I: ohh karna videonya keluar dari home Youtube gitu ya?

R: Heem

I: lalu kaya pertamakali nih tanggapan Eki pas pertamakali nontonvideo itu apasih pertamakali reaksinya gimana?

R: ee iya pertamakali sih kaya gue langsung sadar ohh ternyata ee di Indonesia ini pemerintahnya tuh kaya masih kurang *concern* gitu loh untuk isu-isu tentang perempuan ini jadi kaya kurang *concern* gitu pemerintahnya dan gue juga tentang stereotip gitu-gitu yakan jadi kaya mandang si perempuan ini derajatnya dibawah laki-laki atau ohh perempuan kaya gini pasti nakal

I: jadi kaya nambah wawasan juga ya ki dari yang sebelumnya gatau sekarang jadi tau gitu ya mungkin

R: Iyaa fan

I: trus apakah Eki memahami isi video itu?

R: kalo gue memahaminya balik lagi setelah gue nonton ohh gue jadi mikir iya jua ya selama ini isu-isu perempuan tuh masih terus terjadi dan bahkan makin bertambah. Dari nonton video itupun gue paham apa yang pengen disampein. Yaa paham

I: trus menurut Eki pesan apasih yang mau disampaikan dari video itu apa sih ki sebenarnya? Kaya misalnya kan yang *upload* video ini kan Karin yaa kaya sebenarnya apasih yang ingin dia sampaikan dari video tersebut yang Eki tangkep gitu?

R: ohh kaya kalo menurut gue sih kayanya lebih kaya eee si Karin ini untuk kayanya lebih menonjolkan kalo isu perempuan ini ada loh di lingkungan kalian. Kaya perempuan tuh harus juga di di apa

I: perhatikan

R: dihargai juga loh gag a ga selamanya perempuan itu dibawah laki-laki. Kita itu setara gender kita.

I: dan secara ga langsung kaya menunjukkan kalo isu-isu tentang perempuan tuh di Indonesia masih tinggi banget ya ki?belum ada payung hukum yang mengatur gitu ya

R: iyaa bener. Dan disatu video itu juga ada sih yang yang dia itu tinggal di Jerman ya

I: iyaa

R: kalo gasalah tinggal di Jerman dan dia itu sering pulang pagi maksudnya kaya jam 2 atau jam 3 malem gitu subuh dan yaudah dia itu sering pulang sendirian tapi ya dia ngerasa aman aja karna mungkin memang kesadaran manusianya. Kesadaran manusianya dan dan mungkin eee perlindungan dari pemerintahnya juga emang udah bagus gitu disana. Tapi gini kalo gue boleh jujur juga isu-isu laki-laki juga ada loh dan ada banyak mungkin karena cowo lebih ga speak up kali ya jadi kurang di up. maksud gue ini video nampilin realita di Indonesia tapi ga semua cowo kaya gitu juga ke perempuan. mungkin ada beberapa tapi gak semua cowo “sama” aja sih. adalah cowo-cowo yang peduli sama isu perempuan.

I: okee ini lanjut ke pertanyaan terakhir ni ki, bagaimana seorang laki-laki nih apalagi Eki mamaknai isi video yang berisikan tentang isu-isu dan stereotip terhadap perempuan kaya sebenarnya laki-laki tuh memaknainya sama ga sih sama yang perempuan maksud gitu apa ada perbedaannya sedikit?

R: Apa fan sorry bisa diulang?

I: iya pertanyaan yang terakhirnya itu bagaimana Anda, Eki sebagai laki-laki memaknai isi video yang berisikan tentang isu-isu dan stereotip terhadap perempuan? Jadi tuh gini ki, kan pemikirannya perempuan dan laki-laki kan kadang pasti beda. Dan pemaknaannya juga belum tentu sama juga sih. Tapi kalo menurut Eki tuh gimana? Eki memaknainya tuh sama kaya perempuan itu atau ada yang beda juga nih gitu

R: eee iya sih sama tergantung dari cara berpikirnya aja sih gitu

I: iyaa setiap orang punya pemikirannya masing-masing Cuma kalo Eki tuh Eki sendiri memaknai isi video eh memaknai isu perempuan tuh berarti sama ya sama yang da di video itu?

R: putus-putus fan sorry fan

I: iya Eki berarti memaknainya sama ya ki kurang lebih kaya perempuan-perempuan yang ada di video itu. Cuma kalo gue *highlight* Eki tuh ada yang ga setuju soal eee ini ya apa yang kedudukan perempuan harus ada dibawah laki-laki kecuali ada di dalam pernikahan gitu ya ki?

I: Halo?halo?

I: iyaa eki denger ga tadi ki

R: tadi denger sih cuman kepotong yang tadi katanya gue kurang setuju di apa di *statement*

I: yang kedudukan perempuan itu harus dibawah laki-laki karna kan yang Eki bilang tadi kalo dipernikahan menurut Eki eee perempuan itu harus dibawah laki-laki kan?

R: Iyaa bener karna ka nee gimanapun juga kan si suami ini yang memimpin keluarga gitu.
Kepala keluarga

I: berarti bisa disimpulkan kalo Eki ini memaknainya sama ya ki kurang lebih sama perempuan

I; Halo?

R: iyaa fan?

I: iyaa berarti Eki memaknainya kurang lebih sama ya kaya yang ada di video itu kan rata-rata apa yang Eki apa yang ada dipikiran Eki sama juga ternyata sama yang ada di pikiran perempuan-perempuan itu.

R: itu dia bikin video itu emang nunjukin isi hati perempuan banget sih.

I: Gimana ki?halo?halo?

I: gimana ki yang terakhir kurang jelas

R: ohh iyaa gue sebenarnya setuju sih sama sama si videonya si Karin itu karna kaya dia nunjukin kalo perempuan itu butuh perlindungan gitu.

I: butuh perlindungan dan sebenarnya menyadarkan masyarakat juga ya kalo misalkan balik lagi isu-isu tadi tuh masih banyak banget di Indonesia. Dan masyarakat Indonesia tuh masih belum *aware* ya ki

R: Karna mungkin kesadaran manusianya juga kali ya gitu. oiya ga semua cowo juga gaperduli sih sama isu-isu perempuan gini. Kaya mungkin gue bisa dibilang salah satu contohnya yang lumayan berbeda sama cowo-cowo lain yang suka membatasi pikiran gue tentang perempuan, yang masih ga open tentang kebebasan perempuan berpendapat, berpakaian gitu-gitu

I: okee dapat disimpulkan kalau Eki ini memaknainya kurang lebih sama jadi cuma ada beberapa doang yang Eki kurang setuju ya.

R: heeem

I: Oke deh Eki makasih banyak ya ki atas waktunya untuk diwawancara

R: iyaa sama-sama

Lampiran 4. Informan 2

Lampiran Transkrip Wawancara Afrizal Andika Putra

Keterangan

A: Afrizal I: Infani

I: Okee sebelumnya makasih ya ka udah mau diwawancara, udah mau luangin waktunya buat di wawancara

A: Iyaa

I: okee langsung ke pertanyaan.. eh sebelumnya boleh tolong dijelasin dulu gak ka? Boleh dikenalin dulu Namanya sama usianya berapa?

A: Nama gue Afrizal Andika Putra umur sekarang 23 mau 24 trus kesibukan lagi skripsian

I: ohh lagi skripsian juga?

A: iyaa

I: kalo boleh tau ka Afrizal tuh dari suku mana sih?orang mana

A: apa?suku

I: Iyaa orang mana

A: orang jawa, jawa tengah

I: ohh jawa tengah, trus sekarang tempat tinggalnya dimana ka?

A: tempat tinggal di karang tengah Tangerang

I: di karang tengah Tangerang

I: trus sekarang pekerjaannya mahasiswa ya lagi skripsi

A: pekerjaan ya bantu orangtua sama mahasiswa

I: kalo boleh tau, dari universitas mana ka?

A: Mercuri Buana

I: trus kakak ini anak keberapa dari berapa bersaudara?

A: Anak pertama dari tiga bersaudara

I: okee, langsung ke pertanyaan aja nih ka. Yang pertama apa yang kakak ketahui tentang pemahaman gender perempuan di dalam masyarakat ka? Sama kaya bentuk-bentuknya yang kakak tau apa aja sih gitu?

A: kalo pemahaman tentang perempuan sih kayanya perempuan itu kan harusnya memiliki hak yang sama seperti laki-laki ya

I: Iyaa

A: trus perempuan kan juga ingin diperlakukan atau pengen dipandang *equals* atau setara gitu makanya banyak yang kaya perempuan yang menyuarakan eh apa penyeteraan perempuan gitu.

I: trus ee kalo kakak memahami gender perempuan dalam lingkungan masyarakat tuh gimana sih ka? Kalo kakak ngeliat perempuan gitu menurut kakak tuh gimana?

A: yaa itu kaya yang gue bilang tadi kaya perempuan tuh kan pengen dipandang equals gitu sekarang. Jadi perempuan tuh gamau dianggap lemah ya pengennya sebanding atau lebih gitu dari laki-laki supaya ga dipandang sebagai yang lemah gitu.

I: Okee, trus menurut kakak sekarang ini media menampilkan karakter perempuan tuh gimana sih ka ?

A: media menampilkan kalo akhir-akhir ini ya mungkin karena mungkin wanita cuma dipandang kaya ee sosok yang cantik gitu doang trus kaya untungnya sekarang banyak sih wanita yang jadi pemimpin gitu.

I: Jadi eee menurut kakak yang kakak tahu media sekarang menampilkan perempuan udah gak yang terlalu rendah gitu ya kak karena udah banyak pemimpin perempuan gitu ya?

A: iyaa betul

I: eee trus langsung ke pertanyaantentang isu-isu perempuan nih ka. Yang kakak tahu tuh isu-isu perempuan apa aja sih di Indonesia yang kakak tahu?

A: heem isu-isu, isu yang paling banyak ya pertama sih pelecehan wanita ya kaya catcalling gitu-gitu trus yang lagi gencar kan waktu itu juga RUUPKS

I: yapp

A: heeh

I: berarti kaya kesetaraan perempuan gitu-gitu ya ka kaya pelecehan seksual gitu-gitu ya

A: naah iyaa itu

I: trus kakak nih sebagai laki-laki kakak tuh memaknai isu dan stereotip nih ka kan di Indonesia steetop terhadap perempuan tuh banyak banget yaa

A: heeh

I: itu gimana ka? Kaka memaknainya tuh gimana sih ka dan memandangnya?

A: gimana-gimana?

I: kaya kakak isu perempuan dan stereotip perempuan tuh gimana kakak menanggapi atau memaknainya gimana?

A: ohh kalo masalah stereotip di Indonesia ini kan banyak banget kaya standart-standart kecantikan wanita Indonesia yang putih, tinggi, kurus, jadi ya masih banyak sih isu-isu di

Indonesia kalo sebagian orang yang mungkin mandang wanita tuh yaa gitu harus sesuai standart kecantikan yang ada.

I: Trus kalo kakak sendiri secara ga langsung pernah ga sih ka melakukan stereotip terhadap perempuan? Misalnya kakak ga sadar ternyata kakak tuh ee memukul rata gitu?

A: ohh kalo stereotip di beberapa hal ada sih kalo kaya main game gitu, aduh main game sama cewe pasti dia cupu nih atau gimana

I: hmmm

A: pasti ada lah

I: udah gitu tanpa disadari ya ka, kakak sendiri melakukan stereotip gitu

A: iyaa

I: trus kalo kakak ngeliat langsung nih, misalkan orang lain itu pernah ga?atau temen kakak atau keluarga mungkin?

A: banyak banyak kok kaya misalnya kaya ada kerjaan atau apa gitu trus mau dibantuin sama cewe gitu kaya udah udah ga usah paling lu gakuat

I: kaya orang tuh mikirnya perempuan tuh gabisa ngelakuin gitu ya ka?

A: iyaa ya masih dipandang lemah lah daripada laki-laki

I: okee trus kakak sendiri setuju ga kalo posisi laki-laki harus selalu diatas perempuan?

A: ee kalo masalah itu sih gasetuju ya karna kan banyak juga sekarang perempuan yang lebih hebat daripada laki-laki

I: kalo kakak sendiri ga setuju

A: dari berbagai bidang

I: lalu ee nih ka kan banyak nih perkataan masyarakat lah ya yang bilang kalo perempuan tuh gausah sekolah tinggi-tinggi karena nanti ujungnya juga bakal nikah, melahirkan trus ngurus anak ngurus rumah tangga tuh kakak setuju ga?

A: kurang setuju ya. Soalnya kan wanita juga perlu sekolah tinggi kan buat ngedidik anaknya lagi ya. Kalo pendidikannya segitu-segitu aja ya nanti ngedidik anaknya bakal begitu-begitu aja.

I: dan lagi pula

A: Jadi sekolah tinggi itu walaupun balik ke rumah tangga ga menurutp kemungkinan kaya ya bakalan cuma dirumah tangga doang kan Pendidikan ga cuma buat dirumah doang

I: iyaa setuju

I: kakak setuju ga kalo perempuan harus berpenampilan selalu tertutup, trus kaya harus anggun harus sopan gitu kak. Menurut kakak kakak setuju ga?

A: mungkin kalo dalam Islam kan itu karna menutup aurat

I: iyaa

A: jadi sebenarnya kebebasan berpakaian ya hak-hak mereka juga sih tapi gue gasetuju kalo semua perempuan harus berpenampilan tertutup

I: iyaa karna kan ga semua orang mau berpenampilan tertutup juga ya ka

A: iyaa

I: trus ee kakak setuju ga kalo perempuan itu harus menikah ka?

A: eem menikah kan pribadi yaa, ada juga kan kaya laki-laki yang gamau ga harus menikah gitu. Itukan balik lagi ke pribadi masing-masing.

I: tapi kakak setuju ga kalo perempuan itu harus menikah?

A: eem kurang setuju balik lagi ke pribadi masing-masing

I: kurang setuju ya

I: okee trus menurut kakak nih, kakak setuju ga sama *beauty standard* nya Indonesia ini kan rata-rata perempuan tuh

A: engga sih ga setuju kalo itu

I: harus kurus harus kulit putih itu ga setuju ya ka?

A: Engga engga kurang setuju kalo masalah itu. Kalo itu kan standar cantik orang kan beda-beda ya.

I: iyaa

A: ada yang manis dibilang cantik yaa balik lagi lah.

I: trus nih menurut kakak, perlindungan terhadap perempuan itu udah cukup belum ka di Indonesia, menurut kakak aja

A: belum belum. Makanya dari yang RUUPKS itu aja kan belum terealisasikan

I: iyaa

A: jadi belum

I: trus menurut kakak dengan adanya pandemi, justru semakin memberatkan peran perempuan ga sih ka? Menurut kakak

A: iyaa karna kan lebih banyak dirumah jadi banyak urusan rumah tangga yang harus dikerjakan sama wanita

I: Trus banyak banget perempuan yang diPHK ya kak

A: iyaa

I: trus menurut kakak nih, isu-isu perempuan yang tadi udah kita obrolin tuh penting ga sih ka sebenarnya buat dibahas, kan banyak juga orang mikir ga penting-penting amat

A: penting penting penting banget. Itukan kaya banyak banget yang harus di diskusikan dan harus dibahas jadi makanya itu tercipta RUUPKS itu aja belum terwujud

I: Iyaa setuju ka

I: trus nih pertanyaan tentang videonya nih ka. Kakak tuh sebelumnya emang udah pernah nonton videonya ya ka? video She For Her itu?

A: ee pernah karna lumayan ngikutin Awkarin sih

I: Ohh lumayan ngikutin Awkarin

I: trus kakak bisa tolong narasiin ulang ga dijelasin singkat aja tentang isi video tersebut.

A: videonya bagus ya jadi kaya misalnya narasumber setelah diwawancara gitu jadi *point-pointnya* itu diambil kaya wanita butuh energi nah nanti energinya dijadiin *pointnya* trus wanita juga butuh ee perlindungan, gitu jadi ya gitulah bagus juga videonya trus setelah ngambil *pointnya* kan pembahasannya kaya dari *pointnya* nanti dibahas dari berbagai narasumber

I: oke ka, trus kakak berapa kali pernah nonton video ini kalo boleh tau

A: awalnya sih cuma nonton doang trus setelah liat *InstaStory* lu jadi nonton ulang lagi jadi didalemin lagi

I: Nonton lagi ya ka?

A: iyaa makanya gue *ngevote*

I: trus yang mendasari kakak nonton videonya itu karna apa?

A: karna lumayan ngikutin Karin kaya suka nonton video-videonya dia di Youtube

I: trus kaya pertamakali nih setelah nonton video itu apasih tanggepannya ka?

A: apa?

I: pertamakali nih setelah nonton video itu apasih tanggepannya?

A: yaa videonya bagus, ya Awkarin juga kaya penyampaian *pointnya* trus kaya misalnya ada bahasan apa dikulknya itu dari berbagai narasumber gitu

I: kaya mengedukasi juga ya ka banyak yang kita gatau jadi tau

A: iyaa

I: trus apakah kakak memahami isi video tersebut ka?

A: paham sih gue nonton video itu justru semakin bikin gue paham tentang isu-isu perempuan yang ternyata isu perempuan itu banyak dan kita masih belum punya payung hukum yang jelas akan hal itu.

I: trus nih menurut kakak, pesan apa sih yang pengen disampaikan dari video itu ka?

A: eee, kalian harus nonton videonya sih karna banyak banget kaya *point-pointnya* itu harus nonton sendiri sih trus menurut gue pesan yang pengen di sampein pastinya perempuan pengen banget masyarakat di Indonesia ini lebih aware sama isu-isu perempuan dan pastinya

juga maulah angka nya berkurang. Perempuan pasti banget pengen dipandang equals pengen setara dan ga di beda-bedain.

video ini menurut gue satu pukulan yang lumayan keras ya buat masyarakat kalo kenyataan di Indonesia tuh kaya gini.

I: mungkin ini kali ya ka kaya si Karin ini pengen menyampaikan kalo kesetaraan gender tuh masih minim banget di Indonesia

A: iyaa itu ada di dalam video

I: Iyaa trus stereotip terhadap perempuan juga masih banyak banget ya ka

A: iyaa

I: trus pertanyaan terakhir nih ka, kakak kan sebagai laki-laki trus kakak memaknai isi video itu yang ya tentang isu-isu perempuan, stereotip terhadap perempuan itu gimana sih ka? kakak tuh memaknainya sama ga sih sama yang kaya perempuan-perempuan itu katakana atau malah sebaliknya?

A: nah itu sama sih kaya yang disampaikan dari perempuan-perempuan yang ada di video itu y ague juga ngerasain hal yang sama . Jadi masih pentingnya perlindungan terhadap perempuan tuh baru perempuan yang nyuarain gitu. Gue malah pengennya di video itu pengennya di video itu irain ada perspektif dari cowo gitu

I: ohh

A: tentang video itu gitu tentang isi bahasannya

I: heem karna kan disitu isinya tentang perempuan aja gitu ya ka gaada kaya pandangan dari gender sebaliknya nih

A: ohh ini mungkin karna ini lu bikin ini ya? Bikin judul tentang ini ya?

I: iyaa pengen tau

A: yang lebih

I: heem iyaa pengen tau banget ka

I: oke deh sekian ka pertanyaannya udah abis juga, btw makasih banyak ka Afrizal udah disempetin waktunya buat diwawancara hari ini, makasih banyak ya ka

A: iya iyaa samasama

I: okee kakak *bye*

A: okee *thankyou*

Lampiran 5. Informan 3

Lampiran Transkrip Wawancara Ahmad Jupri

Keterangan

R: Ahmad I: Infani

I: haloo ka

A: haloo

I: ini kalo mukanya gamau keliatan juga gapapa kok ka *turn off* camera aja

A: trurn off camera?oiya

I: iyaa bisa kok nah oke

A: naah

I: oke sebelumnya akum au ucapin makasih dulu ya kakak udah sempetin waktunya untuk aku wawancara

A: okee

I:okee aku sebelumnya mau nanya dulu nih ka.. eh tolong perkenalin diri dulu deh ka Namanya sama usianya saat ini

A: eee nama saya Ahmad Jupri *fresh graduate* dari Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, saya lagi cari kerja kakak

I: ohh iyaa kak ee untuk usianya?berapa ka?

A: saya 22 tahun

I: 22 tahun ohh kalo boleh tau kakak ini orang mana ya ka?

A: orang padang

I: ohh orang padang

I: trus pekerjaannya saat ini kerja masih kerja ka?

A: lagi nyari ka

I: ohh lagi nyari kerja, trus Pendidikan terakhirnya itu ya tadi ka?ee Universitas Brawijaya

A: iyaa Brawijaya

I: okee, trus kalo boleh tau kakak ini anak seberapa sih ka dari berapa bersaudara?

A: ee anak ketiga dari empat bersaudara

I: ohh anak ketiga dari keempat

I: okee ka aku langsung ke pertanyaan tentang perempuan dan gender di masyarakat ya ka

A: heeh

I: nah yang kakak sendiri ketahuin tentang gender perempuan di masyarakat tuh gimana sih ka?

A: tentang perempuan.. pemahaman tentang perempuan ya dimasyarakat di masyarakat sendiri itu ke... di masyarakat ya bukan arti sesungguhnya ya? Ya sebagai Ibu

I: ohh kalo kakak, menurut kakak gender perempuan itu sebagai Ibu ya?

A: layaknya Ibu. Kenapa aku memahami perempuan seperti ibu karena ibu selalu menjadi luar biasadengan setiap pengorbanannya sehingga membuat aku memperlakukan setiap wanita yaa seperti memperlakukan ibu ku

I: seperti ibu oh gitu.. trus kalo kakak memahami gender dalam lingkungan itu gimana ka? Misalkan dari lingkungan kakak trus kakak ngeliat perempuan tuh seperti apasih?selain seperti Ibu

A: eee untuk mem tindakannya atau apa?pemahamannya ya?

I: iyaa bener

A: di lingkungan respect sih menghargai, menghormati gitu.

I: oh hoke deh ka

I: trus menurut kakak, eee media itu kan sering menampilkan karakter perempuan ya ka?nah menurut kakak tuh media tuh menampilkan perempuan tuh seperti apasih ka?

A: gimana putus-putus

I: eee media menampilkan karakter perempuan seperti apa kak? Yang kakak tau?

A: kalo yang saya tau media menampilkan perempuan itu, gimana ya eee selalu misalnya dalam suatu masalah pasti yang di buat salah itu pasti perempuan. Di *framing* nya pasti perempuan kalo media ya

I: ohh gitu berarti

A: tapi ada juga kok yang media lain juga yang framingnya juga positif kaya dalam suatu problem gitu ya

I: heem menurut kakak ada yang positif ada yang negatif ya ka

A: gimana?

I: menurut kakak ada yang positif ada yang negatif ya ka

A: ada, misalnya kaya perempuana bikin apa gitu atau perempuan bikin ngelakuin apa gitu ada pasti

I: trus yang kakak tau tentang isu perempuan tuh apa aja ka?

A: tentang apa?

I: isu-isu perempuan

A: banyak ya. Paling gede ya feminis, pelecehan, kekerasan, itu

I: iyaa

A: yang apa kesetaraan

I: kesetaraan gender ya ka

A: heem

I: lalu kalo kakak sendiri kan nih kakak sebagai laki-laki nih, kakak memaknai isu-isu tentang perempuan tuh gimana ka?

A: kalo.. kalo isu perempuan ya

I: kakak tuh memaknainya seperti apasih ka? Apa menurut kakak tuh biasa aja lah isu-isu perempuan tuh ga gimana-gimana

A: gimana putus-putus

I: iyaa kakak memaknainya gimana ka apa kakak mikirnya ah isu perempuan biasa ajalah ga penting-penting banget

A: engga lah penting banget asli

I: berarti

A: kesetaraan itu penting banget kaya kesetaraan, pelecehan itu penting banget blah gila kalo ga penting KDRT itu penting banget itu hak-hak perempuan itu sih penting lah sangat

I: berarti kakak memaknai isu perempuan tuh kakak aware gitu ya maksudnya kakak tuh peduli ya sama isu-isu perempuan

A: peduli ya saya bisa bilang kalo saya feminis sih kalo peduli ya sangat gimana ya.

Soalnya prihatin mba ada yang kaya aku bilang di komen itu ada kasus yang gabisa kebuka

I: yap betul

A: yang kasusnya itu di lingkup kampus gabisa keluar kampus gitu loh.

I: heeh heeh

A: informasi itu ya sekitar kampus aja gitu pelecehan ini semua

I: trus kalo kakak sendiri pernah ga sih ka melakukan stereotip terhadap perempuan? misalkan kakak memukul ratakan peran perempuan gitu

A: mukul rata.. pernah dulu waktu apa ya saya punya temen cewe gitu ya. Jadi dia gimana ya eee

I: kenapa ka?

A: dia sering eee ada video yang tersebar dan dia ke club jadi kaya itu cewe-cewe k club nih gini nih. Dia pun jahat nih buruk nih *bad thing* lah kalo misalnya semua tentang dia. Tapi setelah kesini udah engga sih krna kan dia ngelakuin itu gak kesemua orang juga buat orang-orang yang dia saying. Jadi mindset itu udah berubah banget sih

I: hmm

I: trus kalo ini kakak pernah liat langsung ga? Sebenarnya ini kaya yang kakak certain tadi sih ya yang dikampus

A: gimana?

I: yang kakak liat langsung bentuk dari isu-isu perempuan gitu kak

A: ngeiat langsung.. sering lah

I: dikampus ya ka?

A: temen-temen udah ada yang nikah nih, pasti ke bates gitu jadi istri ya ngurus anak karna kita masih budaya timur banget

I: iyaa betul

A: kalo menurut aku masih budaya timur banget, kalo disangkutin ke religi pasti tuh tau lah ke ekonomi, apa.. fungsinya perempuan ya timur banget masih yang perempuan harus ya rawat anak gini-gini gak kerja gak karier gitu

I: iyaa

A: di masyarakat sendiri gitu

I: sama yang tadi dikampus ya ka yang tadi kakak certain pelecehan seksual dikampus, dilingkungan kampus kakak itu bisa juga kali ya

A: gimana?

I: sama yang tadi dikampus ya ka yang tadi kakak certain pelecehan seksual dikampus, dilingkungan kampus kakak itu bisa juga kali ya

A: iyaa

I: trus kakak nih setuju ga kalo posisi laki-laki harus diatas perempuan?

A: enggak lah. Engga banget

I: tolong dijelasin ka

A: engga ga setuju kalo posisi harus diatas perempuan engga. Perempuan juga gaad amasalah juga kalo diatas

I: alasannya kenapa ka

A: karna kita apa ya mungkin secara ya kita punya kemampuan yang sama gitu sebagai *human*

I: iyaa setuju-setuju ka

A: gaada bedanya

I: iyaa bener

I: trus ee kalo menurut kakak, kalo menurut kakak kakak setuju ga kalo perempuan tuh gausah sekolah tinggi-tinggi karna kan pada akhirnya akan menjadi ibu rumah tangga kan

A: sekolah tinggi-tinggi pada akhirnya akan menjadi ibu rumah tangga

I: iyaa kakak setuju ga?

A: engga lah, kalo sekolah tinggi jadi ibu rumah tangga engga lah . dia juga bisa menciptakan sesuatu melakukan sesuatu dari mimpi dia atau keinginan dia juga wanita juga pasti punya keinginan bukan hanya ibu rumah tangga sih. Ibu rumah tangga gaperlu kuliah ga sih

I: ya kalo mau jadi ibu rumah tangga ya semuanya bisa ya ka

A: iyaa semua bisa, cuman kan kita gapengen ya anak-anak kita dengan Pendidikan kalo semakin tinggi pendidikannya tentu semakin aik lah ngurus anaknya.

I: setuju ka

A: tapi dia tetep harus punya mimpi ga ngurus anak doang ga ngurus rumah tangga doang

I: setuju ka

I: trus kalomenurut kakak nih, kakak setuju gakalo perempuan itu harus berpenampilan tertutup, anggun pokoknya kaya cewe banget gitu ka?

A: kalo masalah penampilan, tau tempat sih kalo itu , jadi ga setuju juga kalo harus tertutup tp harus tau tempat aja.

I: harus tau tempat dan kondisi juga ya ka

A: iyaa lah gamungkin di masjid atau gereja gitu pakaian hehehe.. tapi mungkin ini larinya ke ini sih, ketika ada mungkin bisa pelecehan pemerkosaan pasti yang disalahin cewenya

I; iyaa

A: iyaa bajunya ya ka

A: masalah penampilan pasti kamu penampilannya gini-gini gitu terlalu terbuka. Engga sih kalo menurut aku otak cowonya yang salah itu butuh pendewasaan yagasih

I: iyaa Pendidikan seksual juga ya ka

A: ahh iyaa itu bener. Kita gapunya Pendidikan seks

I; iyaa bener trus juga sebenarnya pake baju apapun ga menutup kemungkinan akan dilecehka juga ya ka jaman sekarang

A: gimana?

I; iyaa kita pake baju apa gamenutup kemungkinan kita gabakal dilecehkan ya ka

A: iyaa gamenutup kemungkinan

I: ee trus kakak nih setuju ga kalo perempuan itu semuanya harus menikah?

A: gimana putus-putus

I: kakak nih setuju ga kalo perempuan itu harus menikah?

A: bebas lah. Enggak engga setuju terserah perempuannya mau nikah mau engga terserah perempuannya. Itu hak hak setiap gak perempuan aja cowo kalo gamau nikah yaa *its okay*

I: iyaa itu hak semua oran ya ka

A: iyaa hak semua orang

I: pilihan semua orang juga ya ka balik lagi ke pribadi masing-masing

A: iyaa

I: eee trus nih ka tentang *beauty standard* di Indonesia, kan biasanya cewe itu harus cantik, kurus putih, kakak setuju ga sih ka?

A: engga juga. Bebas mau semua wanita ya balik lagi ke pemahaman awal tadi ya wanita itu seperti Ibu. Gaada orrang yang bilang kalo ibunya jelek gaada. Semua wanita yaa terlahir cantik

I: semua wanita itu cantik ya berarti ka

A: iyaa lah balik lagi ke pemahaman awal tadi

I: iyaa..

A: layaknya Ibu

I: trus nih menurut kakak, perlindungan perempuan di Indonesia udah terbilang cukup belum?

A: Belum. RUUPKS sampe sekarang belum disahkan iyaa gak sih?

I: iyaa ka bener

I: lalu menurut kakak nih, adanya pandemi Covid nih ka justru semakin memberatkan peran perempuan ga sih ka?

A: gimana?

I: menurut kakak nih, adanya pandemi Covid nih ka justru semakin memberatkan peran perempuan ga sih ka?

A: peran perempuan pandemi, ga perempuan aja sih semua kena

I: laki-laki juga yaka, tapi kalo perempuan menurut kakak?soalnya kan menurut riset yang di PHK itu 30% persen perempuan

A: ohh itu baru tau tuh

I: divideonya kebetulan ada kak

A: ohh cuma nonton sekali

I: trus abis itu kaya kan banyak perempuan yang harus banting tulang kerja buat keluarga gitu ya ka

A: iyaa pasti kena dampaknya ke perempuan yang lebih banyak PHK itu

I: iyaa justru semakin memberatkan perempuan ya ka. Semuanya sih cuman perempuan juga ya

I: trus ee menurut kakak nih isu-isu perempuan penting ga ka?

A: isu-isu perempuan penting ga, penting banget asli banget. Karna kita itu hak-hak perempuan itu masih banyak loh yang bisa dibilang belum tercapai banyak banget yang ya pokoknya selayaknya laki-laki lah kalau ya seharusnya ya cuman kan kenyataannya ga gitu dipersulit

I: menurut kakak isu perempuan itu penting ya ka

A: iyaa penting

I: lalu.. ee kakak sebelumnya udah pernah nonton videonya ya pasti? Video *She For Her*

A: udahh

I: eee trus kaka bisa tolong ceritain lagi ga secara singkat tentang video itu

A: yang aku liat *She For Her* itu dia bisa dibilang *documenter* tentang wanita ya tentang *movementnya* atau tentang yang tadi isu-isunya ada lagi tuh yang tentang stereotip masyarakat tentang perempuan, pelecehan ada juga aku liat

I: eee trus kakak nonton video ini tadi berapa kali ka?

A: nonton videonya gimana?

I: nonton videonya berapa kali?

A: sekali

I: truss yang mendasari kakak nonton video itu apa sih ka

A: yang mendasari gaada sih emang emang muncul di timeline.. timeline ya Namanya?

Muncul di page nya home youtube nya

I: ohh iyaa eee trus kakak pernah komentar juga ya ka pernah berkomentar pada video tersebut

A: iyaa

I: okee trus tanggapan kakak pertamakali pas nonton video itu gimana

A: yaa balik lagi. Kita kaya sebuah pengingat gitu kalo hak-hak perempuan masih belum terpenuhi

I: di Indonesia apalagi ya ka

A: iyaa di Indonesia apalagi masih jauh

I: trus emm kakak memahami isi video itu gimana ka?

A: gimana?

I: kakak memahami isi video itu gimana ka?

A: kalo saya sih memahaminya, harus diperbanyak lagi sih *movement* atau gerakan-gerakannya harus di lebih intens gitu biar ada perubahannya kalo kita ga intens ya kaya gimana ya ya gini-gini aja

I: iyaa kaya angina lalu gitu aja ya ka

A: betul

I: trus menurut kakak nih dari video tersebut apasih pesan yang ingin disampaikan Karin Novilda melalui video itu ka?

A: apa yaa, dia menyampaikan kenyataan yang ada. Yang terjadi gitu

I: kenyataan kalo isu-isu perempuan itu masih terjadiya ka

A: iyaa dia menyampaikan pesan itu sih yang aku liat dia ingin menyampaikan pesan kalo kita tuh masih parah kondisinya dalam menghargai atau bentuk kita memperlakukan perempuan gitu

I: heem setuju ka.. trus nih pertanyaan terakhir ka balik lagi ke memaknai isi video. Kakak sebagai laki-laki memaknai isi video tersebut itu gimana ka?

A: memaknai isi videonya.. gimana ya setuju karna itu termasuk bentuk pengingat balik lagi kaya bentuk pengingat gitu buat kita dan menyadarkan kita gitu kalo hal-hal kaya gini tuh masih banyak. Kasus-kasus perempuan nih masih banyak

I: masih banyak banget ya ka

A: iyaa

I: berarti kakak kurang lebih memaknainya sama kaya isi video itu ya ka

A: iyaa

I: padahal kakak laki-laki gitu tapi kakak peduli gitu ya

I: oke deh kak kayanya udah cukup ka soalnya juga udah abis

A: iyaa

I: aku mau ucapin makasih banyak buat kakak

A: iyaa

Lampiran 6. Informan 4

Lampiran Transkrip Wawancara Yusuf

Keterangan

Y: Yusuf I: Infani

I: halo? Ini manggilnya Yusuf aja atau Arab?

Y: Arab Arab Arab

I: okee arab aja ya

I: okee arab sebelumnya boleh perkenalkan diri dulu Namanya siapa sama usianya saat ini berapa

Y: boleh.. eee nama gue Yusuf nama lengkap gue Yusuf ee umur gue sekarang 22 tahun sekarang kesibukan gue mahasiswa di salah satu Universitas swasta di Jakarta

I: okee trus arab berasal dari suku apa sih rab?arab ya?

Y: ee kalo suku.. nyokap gue orang arab asli cuman bokap gue orang medan gitu tapi gue orang Indonesia

I: okee trus arab nih kuliah sambil kerja ga? Atau

Y: kuliah sambil kerja juga kebetulan

I: trus lu anak keberapa dari berapa bersaudara?

Y: eee gue anak ke empat dari empat bersaudara

I: trus gue mau langsung nanya ke pemahaman perempuan dan gender di masyarakat

Y: boleh

I: nah yang lu ketahui tentang pemahaman gender perempuan di dalam masyarakat tuh gimana sih rab?

Y: eee yang gue ketahui secara keseluruhan aja ya?

I: iyaa boleh

Y: eee menurut gue pandangan gue mengenai itu eee cewe itu biasanya agak dianggep sebagai sosok yang sorry ya “lemah” menurut gue karna kan biasanya tuh cewe-cewe tuh selalu biasanya tuh dinomor dua kan eee kaya lebih pokoknya gini, intinya gue yang gue rasa itu cewe ini satu *step* dibawah cowo menurut gue gitu sih

I: kalo menurut pandangan dalamn masyarakat tuh gitu ya yang lu tau?

Y: ahh iyaa yang gue tau dari masyarakat kaya gitu

I: truss ee kalo lu eee kan media itu sering menampilkan karakter perempuan ya?

Y: heeh

I: nah menurut lu deh ee gimana sih media menampilkan karakter perempuan?saat ini?

Y: emm sekarang yaa gimana ya sekarang menurut gue yang dibikin sama media itu lebih lebih apa ya lebih bersifat ee mungkin apa ya gue gue agak susah “menjelaskan” sih cuma menurut gue media sekarang menggambarkan sosok wanita itu sebagai seorang yang harus dalam tanda kutip memiliki sesuatu kelebihan atau kecantikan tertentu. Menurut gue ya

I: ehmm

Y: karna dengan kaya gitu eee dia bisa lebih lebih bisa terlihat menarik didepan orang atau cowo. Menurut gue gitu sih. Karna kenapa gue ngomong kaya gini karna kan media isinya sekarang cewe-cewe paling kaya *beauty vlogger*, atau yang kaya gitu-gitu lah kaya masalah percintaan cewe gitu-gitu aja sih yang di *up* sama media soalnya gue juga ga begitu ngikutin media mengenai ini sih sejujurnya cuma setiap gue baca di media yang keluar ya paling yang kaya gitu-gitu aja.

I: okee trus kalo lu sendiri deh memahami perempuan tuh gimana sih kalo menurut lu pribadi?

Y: kalo gue?gue memahami perempuan itu sebagai eee apa ya sosok pelengkap sih menurut gue ya

I: sosok apa sorry?

Y: sosok pelengkap pelengkap

I: pelengkap?

Y: iyaa pelengkap

I: pelengkap itu dalam hal

Y: kenapa pelengkap dalam hal apapun menurut gue karna ee gini ee apa ya namanya ee pelengkap dalam arti tuh kaya yaudah dunia maksud gue kalo gaada cewe juga mau gimana mau ngapain gitu menurut gue yaa menurut gue gitu simplenya kaya gitu sih

I: trus sekarang gue mau nanya tentang pemahaman laki-laki ya terhadap isu perempuan

Y: heeh

I: yang lu tau tentang isu-isu perempuan di Indonesia tuh apa aja sih rab?

Y: eee mungkin ini bukan yang gue tau ya tapi yang terjadi menurut gue contohnya kaya banyak ee gue belakangan ini lagi sering banyak denger cewe-cewe yang kena “*catcalling*” sih atau segala macam kaya gitu yang lagi sering gue denger sekarang. Kasus-kasus kaya gitu sih dan eee biasanya tuh da beberapa temen gue juga kadang suka merasakan keresahan yang sama. Yang terjadi keresahan lebih banyak sekarang *catcalling* sama kearah *body shaming* sih.

I: okeey

Y: isu-isunya disitu

I: trus kalo lu sendiri nih sebagai laki-laki, lu memaknai isu-isu perempuan tuh gimana sih?

Y: eee

I: menurut lu gimana

Y: kalo gue pribadi gue sebenarnya rada kurang nyaman sih fan

I: hmm

Y: sama apa yang terjadi sama cewe. Karna mau gimanapun juga keluarga gue kan mayoritas cewe ya karna kan gue satu-satunya cowo nih dirumah gue nih.

I: okeey

Y: kalo menurut gue, gue juga gamau hal itu terjadi sama keluarga gue gitu makanya gue pun setiap diluar gue berusaha untuk tidak membuat cewe atau orang lain merasa tidak nyaman sama perlakuan yang gue lakuin gitu

I: okee setuju setuju

I: lalu nih lu sendiri kan tadi lu bilang kaya kakak lu perempuan,

Y: heeh

I: trus lu sebisa mungkin ee ga melakukan hal-hal yang membuat perempuan tuh ga nyaman. Kalo lu sendiri pernah ga sih secara ga langsung nih melakukan stereotip terhadap perempuan?

Y: eee kayanya hampir gapernah deh gue. Gapernah si yang kaya terlalu gitu-gitu banget

I: karna balik lagi lu sangat menghargai perempuan ya karna kakak-kakak lu atau nyokap lu *maybe*

Y: heeh heeh

Y: gue gapernah mengkotak-kotakan cewe itu begini begitu soalnya ya itu dia kembali ke pernyataan awal gue karna gue gamau hal itu terjadi sama keluarga gue

I: oke setuju setuju

I: trus nih lu pernah garab ngeliat langsung orang disekitar lu kaya stereotip sama perempuan gitu atau lu liat sendiri lah isu-isu perempuan itu

Y: sering banget lah apalagi kalo di tongkrongan biasanya suka ngomongin cewe kan nah disitu tuh banyak temen-temen gue yang cowo suka mengkotak-kotakan cewe banget berdasarkan penampilan atau apapunlah padahal ya sebenarnya ga kenal tapi udah ngejudge aja gitu

I: trus nih lu setuju ga ada anggapan bahwa posisi laki-laki harus selalu diatas perempuan?jadi perempuan tuh harus dibawahnya laki-laki deh

Y: engga setuju sih menurut gue cowo cewe sama aja sih.

gaboleh salah satu ngerasa lebih tinggi. Karna kalo salah satu ngerasa lebih tinggi malah timbulnya eee kesenjangan sosial atau ketimpangan sosial yang akan terjadi menurut gue kaya gitu.

I: truss ini juga nih, banyak banget anggapan kalo perempuan tuh gausah sekolah tinggi-tinggi

Y: hmm

I: karna pada ujungnya bakal jadi ibu rumah tangga, bakal hamil, ngurus anak ngurus suami

Y: heeh heeh

I: lu setuju ga?

Y: gue gasetuju sih.

I: kenapa tuh?

Y: karna eee yaa contohnya yaa ini gue mencontohkan keluarga gue aja nih. Eee sebelumnya kakak gue udah dua sarjana trus yang satu sekarang S2. Maksudnya dengan begitu memberikan eee cewe maupun ujung-ujungnya menjadi sosok ibu rumah tangga, tapi dia tetep harus punya cita-cita dia sendiri yang harus dia capai menurut gue. Karna gini eee ketika nanti cewe memiliki kasarnya gini, cewe memiliki ikatan rumah tangga sama sama suaminya kalo dia gapunya *basic* atau pendidikan apa-apa kalo misalkan terjadi sesuatu dia gabisa ngapa-ngapain menurut gue karna dia hidupnya tergantung sama suaminya. Berbanding terbalik kalo dia memiliki *basic* atau *skill* tertentu sehingga jika terjadi suatu hal yang tidak diinginkan dia lebih bisa meng mengatasi masalah tersebut lebih baik menurut gue kaya gitu

I: iyaa gue setuju sih sama pendapat lu

Y: heem heem

Y: *sorry ya.. sorry sorry sorry* sinyal gue mati

I: okee lanjut tadi pertanyaannya sampe lu

Y: wanita

I: iya lu sebagai cowo setuju ga sih kalo perempuan itu harus menikah rab?

Y: gue pribadi eee ga terlalu setuju sih gue pribadi

I; karna apa?

Y: karna aa ya itu urusan dia eh *sorry sorry* eee itu urusan dia sih dia mau nikah mau engga itu itu pilihan hidup dia kalau sampe ada stigma kalo cewe itu harus nikah sama cowo itu menurut gue terlalu terlalu terlalu *ngepressure* cewe sih karna kan itu hidupnya dia kembali kekemauan dia sih gitu

I: balik lagi ke pribadinya masing-masing kali ya

Y: pribadinya dia

I: nikah terserah engga juga terserah

Y: heeh gitu

I: trus nih lu sendiri setuju ga sih rab kalo perempuan cantik itu harus putih, kurus kaya *standard* nya Indonesia aja gitu *beauty standard* nya orang Indonesia

Y: eee gue pribadi atau gimana nih?

I: iyaa, lu setuju ga sih?

Y: eee kalo kalo gue sih gue ga setuju ya, karna ya cantik ee ya cantik gabisa ditaker dengan dia kurus dia dia putih segala macem tapi kan itu kembali ke selera orang masing-masing fan. Sekarang gini kao semua orang stereotip standar cantik putih dank urus trus orang-orang yang berbanding terbalik dengan standar itu gimana ga sih

I: iyaa

Y: masa dia jadi terkucilkan, menurut gue sih itu terlalu mengkotak-kotakan

I: setuju banget.. trus nih menurut lu ee perlindungan terhadap perempuan tuh udah terbilang cukup ga sih di Indonesia?

Y: di mana? Di Indonesia?

I: iyaa

Y: eee menurut gue kayanya ga terlalu ya, ga terlalu di ada undang-undang yang terlalu kuat untuk cewe menurut gue

I: iyaa karna kan yang RUUPKS yang *viral* banget itu juga masih belum jelas kan sampe sekarang

Y: heeh masih simpang siur

I: iyaa masih gajelas, jadi menurut lu Indonesia juga masih belum terbilang aman ya buat kaya cewe

Y: belum

I: pulang malem gitu sendiri

Y: belum menurut gue, karna kan dengan kejadian yang terjadi aja banyak banget kan yang jelas-jelas cewe udah jadi korban tapi setelah di masuk ke jalur hukum karna kan itu tadi karna tidak ada landasan hukum yang bisa memfasilitasi apa yang terjadi sama cewe gitu.

I: trus menurut lu, dengan adanya pandemi justru semakin memberatkan peran perempuan ga sih rab?

Y: Lumayan memberatkan sih fan. Ee gimana yak an banyak juga nih cewe-cewe yang tulang punggung keluarga atau contohnya kaya nyokap gue juga kan single parent harus kerja biar pun anak-anaknya udah pada kerja juga tapikan tetep harus kerja gituloh. Apalagi cewe-cewe diluar sana pasti ada juglah yang makin struggle ditambah adanya pandemi. Pasti memberatkan sih

fan gue kebanyangannya kaya orang-orang yang sorry kurang mampu itu pasti kesulitan banget sih.

I : trus nih pertanyaan selanjutnya eee menurut lu isu-isu perempuan penting ga sih rab?

Y: hmm dalam hal?

I: untuk dibahas atau apa aja sih

Y: penting penting.. penting

I: yang kaya semua orang tuh harus tau isu-isu perempuan tuh masih ada gitu-gitu penting ga sih menurut lu

Y: eee menurut gue pribadi sih penting ya. Soalnya eee dengan kaya gitu jadi bisa ee berfikir nih angka angka kejahatan atau kasus-kasus yang terjadi sama cewe ini ntah lebih menurun kah atau atau meningkat atau sama aja karna kalo gaada evaluasi menurut gue orang gaakan tau nih

I: yap

Y: eee cewe-cewe masih memiliki masalahnya itu apa engga gitu makanya menurut gue harus di up sih

I: oke gue setuju banget sama lu

I: trus kalo nih kita lanjut ke pertanyaan tentang videonya ya rab, jadi sebelumnya emang

Y: video yang mana?yang kemarin gue tonton?

I: iyaa jadi sebelumnya emang lu pernah nonton video itu atau gimana sih?

Y: eee gue udah pernah nonton, jadi tuh aa ague lupa deh gue emang ga niat nonton sih tapi waktu itu muncul di aaa insta eh sorry di home youtube gue, karna kan gue pernah nonton video-video Awkarin mungkin jadi keluar gitu karna ga sengaja aja sih

I: okee trus coba deh rab lu kan udah pernah nonton, coba ceritain secara singkat tentang isi video itu tuh tentang apa yang lu tangkep nih

Y: kalo gue tangkep ini garis merahnya aja ya, dari awal video itu kalo gasalah sekitar 34 menitan deh, cuma intinya inti dari video itu yang gue tangkep tuh isinya keresahan yang dialami sama wanitintah itu pelecehan seksual, kesetaraan cewe diatas eh lebih rendah dibawah cowo kaya gitu-gitu sih intinya satu videonya keresahan yang terjadi sama wanita-wanita di Indonesia

I: ehh terus berapa kali lu nonton video itu?

Y: gue pertama nonton itu cuma dua kali, tapi yang pertama kaya spotlight-spotlight aja tapi pas yang kedua guejadi agak kepo kan akhirnya gue nonton full yang kedua.

I: trus nih pertanyaan yang tadi nih, yang mendasari lu buat nonton tuh apasih pertamakali? Karna itu ya keluar dari home apa gimana?

Y: iyaa pertama keluar dari home home apa anamanya Youtube gue heeh tadinya emang gue gamau nonton kan tapi karna gue nonton spotlight awalnya itu itu gue nonton gue skip skip lama lama eh dia muncul lagi trus yaudah gue nonton lagi akhirnya karna dari yang setelah gue nonton itu gue jadi agak kepo aja kaya apasih yang terjadi sama isu-isu wanita Indonesia gitu

I: okee trus tanggapan lu nih rab pertama kali saat nonton video itu apa?

Y: jujur gue agak sedih sih sebenarnya karna

I: sedih ya

Y: karna disitukan ada banyak latar belakang eee eda-beda orang juga kan contohnya nih yang gue inget banget ada kalo gasalah mba-mba gojek yah itu dia cerita eee apa namanya dia sering dapet orderan karna dirinya dia cewe gitu di cancel trus kadang msalnya penumpangnya cowo itu suka meluk-meluk dia dari belakang gitu deh yaa kasian aja sih kalo gue ngebayangin kalo itu terjadi sama circle gue gue sedih aja sih, gitu fan

I: eee lu memahami isi dari video itu gimana sih rab?

Y: eee gue memahami isi video itu sendiri gue memahaminya itu hmm setelah gue nonton itu gue jadi beranggapan kalo di Indonesia ini masih terbilang tinggi fan kasus-kasus serupa yang terjadi kaya gitu

I: okeoke

Y: karna gausah jauh-jauh kadang mungkin circle terdekat gue aja pernah ngalamin hal yang sama paling sering terjadi tuh yang *catcalling* ya

I: iyaa

Y: kalo kaya diisi video itu ada yang bilang tinggal di Indonesia itu asik cuma tergantung di daerah mana contohnya kalo dia berpakaian agak sedikit terbuka di Bali dia merasa jauh lebih nyaman dibandingkan menggunakan pakaian yang sama saat dia berada di Jakarta

I: heem heem

Y: kaya gitu. Karna menurut asumsi dia itu eee orang orang yang di daerah wisata itu lebih terbiasa dengan hal-hal tersebut tapi jika di Ibu Kota Jakarta mungin itu sperti hal yang kurang lazim ya

I: trus kaya lu setelah nonton itu menurut lu pesan apa yang pengen si Awkarin ini sendiri sampaikan melalui video tersebut si kaya lu nangkepnya. Intinya tuh pesan apa yang ingin dia tampilkan

Y: eee Awkarin, lebih mencintai diri sendiri sih

I: yap

Y: menurut gue ya karna Awkarin sendiri kan bilang ee kalo gasalah dia bilang ee contoh ya kaya cewe itu bukan berarti dia kurus dia ga cantik. Cantik itu kalo lu nyaman dengan diri lu yang sekarang dan lu merasa sehat dengan diri lu itu yang paling berkesan sih dari Awkarin emnurut gue ya dan dia ngasih tau banget kalo isu-isu perempuan masih banyak dan masih terjadi gitu sampe sekarang.

I: trus mungkin pesan yang dia sampaikan kaya tingkat ketidaksetaraannya gender di Indonesia itu masih tinggi

Y: masih tinggi banget masih parah banget

I: trus nah ini pertanyaan terakhir nih rab, eee gimana lu kan lu sebagai laki-laki nih lu memaknai isi video yang berisikan tentang ya semua tentang isu-isu perempuan, stereotip perempuan, itu tuh lu gimana sih sebagai laki-laki memaknainya tuh gimana

Y: gue sebagai laki-laki memaknainya kalo gue pribadi sih kembali lagi ya gue sedih sih fan, karna mau gimana juga gue hidup di lingkungan yang penuh dengan wanita. Karna mau gimana juga kan eee gue cowo satu-satunya dirumah gue nih sekarang karna bokap gue kan udah gaada kan, ee misalkan contoh nih misalkan disitu ada bilang cewe mau ngapain punya pendidikan tinggi-tinggi toh ujungnya didapur juga segala macam tapi ee gue berpikir fan disitu kalo nyokap gue gapunya pendidikan yang cukup dia gaakan siap sama apa yang terjadi sama dirinya dia sekarang. Contohnya ketika bokap gue meninggal, nyokap gue tetep *tough* seakan-akan walaupun dia emang gasiap untuk itu ya tapi setidaknya dia memiliki bekal sama apa yang akan dia lakuin kedepan dan itu terbukti berhasil menurut gue contohnya sekarang anak-anaknya kakak gue tiga-tiganya semuanya sarjana dan sekarang gue pun inshaAllah dikit lagi selesai dan jadi sarjana. Jadi gue agak keberatan kalo misalnya cewe itu terlalu digeneralisir gausah pendidikan tinggi-tinggi karna ujung-ujungnya bakal didapur. Itu menurut gue aa salah banget sih kaya gitu sih paling dari gue

Y: sama eee gue berharap di Indonesia hal-hal yang kaya gitu bisa di up, mungkin tidak bisa dihilangkan yaa tapi setidaknya lebih di minimalisir dan buat para cowo-cowo mungkin yaa harus lebih menghargai cewe sih menurut gue ya gitu.

I: yaa lu sebagai cowo padahal ya tapi lu kaya aware soal soal perempuan gini ya rab?

Y: heeh yaa itu dia karna gue peduli sama keluarga gue dan gue gamau itu terjadi sama keluarga gue gitu

I: ee ini sorry gue tadi kayanya kelupaan deh nanya lu setuju ga kalo perempuan harus berpenampilan tertutup itu kayanya belum gue tanyain deh

Y: ohh gak gak gue ga setuju. Ga setuju samasekali

I: gasetuju karna?

Y: karna balik lagi itu kemauan dia, dia mau gapake baju, dia mau apa engga itu urusan dia fan, menurut gue pribadi karna kalo gue sampe bilang cewe itu harus berpenampilan tertutup itu gue terlalu mencampuri personalnya dia menurut gue ya

I: yap

Y: karna gini mungkin asumsi orang yang terjadi misalkan terjadi pemerkosaan yang tinggi di Indonesia karna orang beranggapan siapa suruh cewenya bajunya kebuka blablabla segala macem

I: heem heem

Y: cewe gabisa disalahkan sih, mau itu cewe terbuka atau engga ya emang cowonya aja menurut gue

I: setuju

Y: toh gue pun ketika liburan ke Bali segala macem atau kemana gitu contohnya banyak orang yang berpakaian terbuka gapernah tuh terbesit pikiran gue yang gimana-gimana gitu

I: yap

Y: karna memang kembali lagi fan kalo emng terjadi pemerkosaan itu bukan salah cewenya. Tapi emang salah cowonya dan ada kesempatan disitu. Kaya gitu sih

I: oke gue setuju banget rab sama pendapat lu barusan. Ee ini *sorry* gue mau nanya eel u itu Universitas mana tadi?belom dijelasin deh kayanya

Y: ee gue di Mercuru Buana fan

I: di Mercuru Buana

I: okee deh rab pertanyaannya udah selesai

Y: udah?

I: dan kayanya kita akhiri sampe disini aja, *btw* makasih banyak ya rab udah sempetin waktunya buat diwawancara

Y: sama-sama

I: sorry banget ganggu

Y: okee

I: oke semoga lu sukses selalu ya kuliahnya juga

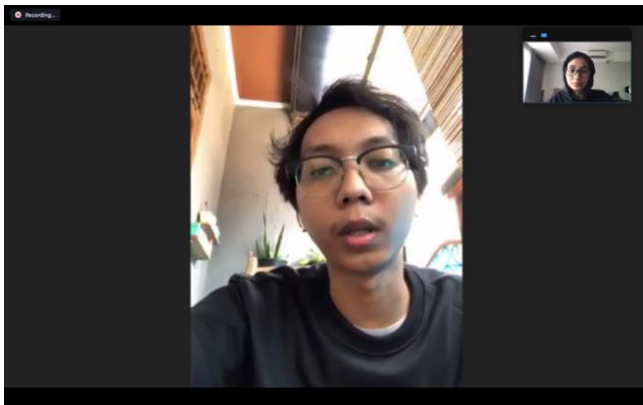
Y: aamiin semoga fani juga cepet selesai ya untuk skripsiannya ya

I: aamiin aamiin makasih

Y: oke semangat fan assalamualaikum

I: iyaa *bye-bye* waalaikumsalam

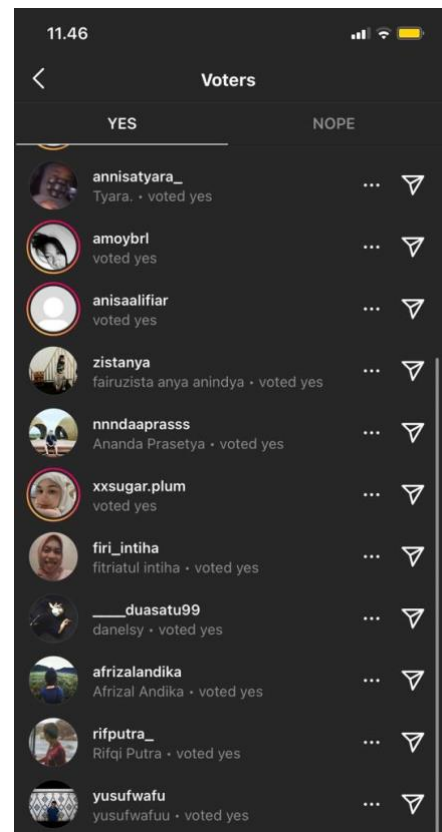
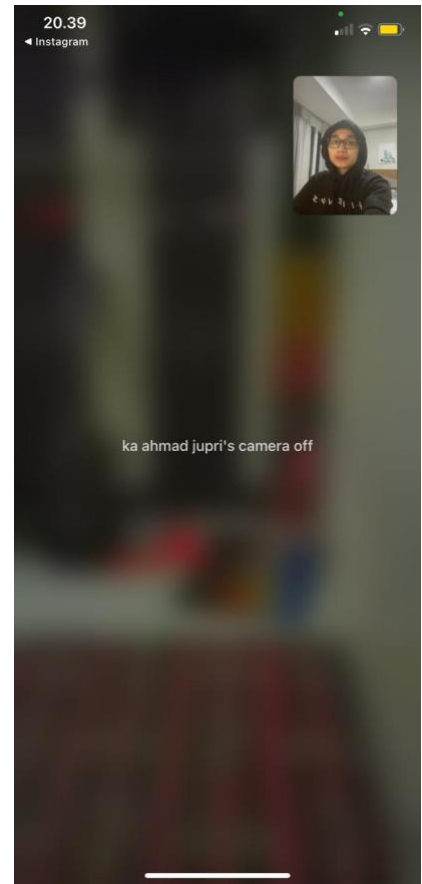
Lampiran 7. Foto Bersama Informan



Ahmad Jupri • 5 months ago

Di kampus sering tuh pecehan, cuman buat nama baik kampus.. Itu jadii nggak adaaa

👍 23



Lampiran 8. Open Coding Informan 1

Open Coding Informan 1 (Rifki Putra Sulaiman)

Nama: Rifki Putra Sulaiman

Alamat: Jl. Cipulir Raya No.22 RT6/6 Jakarta Selatan

Usia: 21 Tahun

Pekerjaan: Mahasiswa

Keterangan: R: Rifki I: Infani

Wawancara berlangsung pada Selasa, 20 April 2021 sore hari pada pukul 14.20 - 14.45 WIB, melalui Zoom Meeting, ketika Informan berada di rumah yang berada di Jl. Cipulir Raya No.22 RT6/6 Jakarta Selatan

No	Refleksi Diri	Isi Transkrip	Observasi	Keterangan	Kategori/Konsep
1.	Peneliti terlihat santai dalam menanyakan beberapa pertanyaan	I: Perkenalkan diri dulu nama dan usianya berapa saat ini.. Halo?halo? R: Halo fan I: Oke eki dijelasin terlebih dahulu Namanya sama usianya berapa R: Eee nama gue Rifki Putra Sulaiman, umur gue 21 trus I: Trus Eki ini dari suku mana sih sebelumnya kalo boleh tahu?	Informan menjawab dengan santai, namun agak sedikit kaku, dan hanya	Penjelasan mengenai latar belakang informan : - Nama - Umur - Suku - Tempat tinggal - Pendidikan/Pekerjaan - Anak ke berapa	Latar Belakang Informan

	namun terdapat gangguan sinyal yang sedikit menghambat	<p>R: Jadi ini agak aneh sih sebenarnya, nyokap gue itu jawa tengah trus bokap gue itu lahirnya di Surabaya di jawa timur tapi bokap gue itu sebenarnya kaya cuma numpang lahir doang gitu disitu.</p> <p>I: Ohh oke-oke paham</p> <p>R: Jadi sebenarnya ya orang sunda gitu deh sunda jawa</p> <p>I: Lalu lokasi tempat tinggal eki saat ini dimana ya?</p> <p>R: Ee gue tinggal di tanah kusir Jakarta selatan</p> <p>I: Jakarta Selatan, lalu Eki sekarang kerja atau kuliah?</p> <p>R: Gue masih sibuk kuliah sih sampe sekarang masih kuliah</p> <p>I: Masih kuliah. Kalo boleh tahu kuliahnya dimana ki?</p> <p>R: Eee gue di budi luhur</p> <p>I; Ohh budi luhur okee</p> <p>I; Trus Eki ini anak keberapa sih dari berapa saudara?</p> <p>R: Gue anak ke dua dari dua bersaudara</p> <p>I: Ohh anak terakhir berarti ya</p> <p>R: Iyaa bontot</p>	menjawab dengan to the point		
2.	Peneliti menanyakan secara mendalam pada	<p>I: Oke deh langsung ke pertanyaan nya aja ya ini ki?</p> <p>R: Iyaa boleh</p> <p>I: Yang pertama ee jadi gue itu mau nanya tentang pemahaman Eki sendiri terhadap peran gender perempuan di masyarakat.</p> <p>I: Pertanyaan pertama tuh, apasih yang Eki tahu tentang pemahaman gender perempuan di masyarakat ki? Boleh dijelaskan</p>	Informan menjawab dengan santai namun sedikit ada	Pendapat Informan terhadap pemahaman perempuan dan peran gender di masyarakat: - Apa yang diketahui	Perempuan dan Peran Gender di Masyarakat

<p>jawaban Informan</p>	<p>E: Ee kalo menurut gue gimana ya, kaya yang gue tau tentang perempuan gitu kalo di masyarakat gitu ya paling kaya ohh perempuan tuh harus kaya jaga anak harus kaya apa Namanya harus masak ajalah dirumah gausah kaya kerja tinggi-tinggi gitu eh sorry kaya sekolah tinggi-tinggi gitu</p> <p>I:ohh jadi yang eki tahu, ohh iy-iya</p> <p>R: Karna kaya yang harus banget nyari nafkah kan si suaminya gitu, kalo menurut gue sih ga terlalu mentingin masalah itu sih kaya tergantung dari si perempuannya itu kaya ya lu mau kaya gimana, misalkan lu mau meniti karir yang tinggi gitu ya okee karna menurut gue ga perlu juga sih kaya perempuan gitu harus kaya lucuma ngurus anak, ngurus rumah tangga gitu. Engga asih gue ga setuju banget kadang.</p> <p>I: Menurut Eki tuh kalo pemahaman gender perempuan di masyarakat tuh kaya gitu ya ki? Selalu dipandang lebih rendah gaboleh sekolah tinggi-tinggi karna ujung-ujungnya bakal didapur juga gitu kan?</p> <p>R: Iyaa</p> <p>I: Kalo Eki sendiri tuh sebenarnya dari diri lu sendiri pemahaman gender dari lingkungan masyarakat deh lingkungan terdekat misalkan ada keluarga ada tetangga gitu-gitu menanggapi soal gender perempuan nih gimana sih ki? Apa emang dari keluarga eki sendiri juga ee ga setuju ya dengan kaya stigma-</p>		<p>tentang pemahaman gender perempuan di dalam masyarakat?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana pemahaman gender perempuan di masyarakat - Bagaimana media menampilkan karakter perempuan 	
-------------------------	--	--	---	--

	<p>stigma dan isu-isu yang ada di masyarakat atau malah kaya ee sebaliknya gitu?</p> <p>R: kalo di keluarga gue sih gimana ya ee engga yang kaya gitu sih maksudnya ga kaya yang orang itu misalkan kaya lu perempuan harus jaga anak, ngurus rumah tangga ga kaya gitu juga sih karna tante-tante gue sama kakak gue pun juga kaya mereka punya karier dan lulusan S1 semua sih rata-rata</p> <p>I: Oh hiya?</p> <p>R: dan memang sama suaminya ya dibolehin, dibolehin kerja gitu even si suaminya ibaratnya udah berkecukupan deh cuman memang sama si suaminya tetep dibolehin kerja</p> <p>I; Ohh berarti kalo dari Eki sendiri tuh dari keluarga eki gaada yang membatasi gitu-gitu yaa</p> <p>R: Heeh iyaa</p> <p>I: oke deh, trus kalo menurut lu sendiri nih ki, kaya media kan sering ya nampilin ee gender perempuan atau laki-laki. Nah kalo menurut Eki media menampilkan karakter perempuan itu sendiri gimanasih ki yang Eki tau?</p> <p>R: iyaiya. Ya kalo itu bali lagi sih kaya misalkan ee contoh lah yaa kaya misalkan iklan ee kita ambilah kita ambil contoh iklan kecap gitu misalkan. Pasti ya ga jauh misalkan suaminya baru pulang kerja yakan trus si istrinya lagi masak gitu kaya gitu sih. Jadi kaya pekerjaan istri masak , ngurus rumah tangga doang gitu.</p>			
--	--	--	--	--

		<p>Si suami baru pulang kerja langsung di siapin makanan gitu <i>that's it</i>.</p> <p>I: berarti emang media ini rata-rata menampilkan perempuan tuh kaya sebagai ibu rumah tangga, ngurus anak, suami gitu ya ki ya?maksudnya terbilang jarang ada media yang menampilkan perempuan itu tangguh, mandiri gitu ya yang Eki tahu?</p> <p>R: Iyaa heem iyaa</p>			
3.	<p>Peneliti menanyakan secara mendalam pada jawaban Informan, namun ada gangguan sinyal yang menghambat proses wawancara dan</p>	<p>I: lalu, pertanyaan selanjutnya yang Eki tahu tentang isu -isu perempuan tuh ada apa aja sih ki? Kan pasti Eki tau tuh isu-isu perempuan tuh ya pasti pernah denger lah.</p> <p>R: eee yang kaya pelecehan seksual gitu-gitu yaa</p> <p>I: heem heeh</p> <p>R: trus ntah kaya KDRT gitu sama suaminya yaa atau juga kaya perusahaan-perusahaan perempuan banyak yang di PHK gitu kan</p> <p>I: iyaa di saat pandemi ya?</p> <p>R: iyaa saat pandemi. Pasti juga ada aja dong ee dia seorang perempuan tapi dia juga tulang punggung keluarga gitu pasti ada aja yang kaya gitu kan.</p> <p>I: iyaiyaa kesetaraan gender juga termasuk ya ki?</p> <p>R: heem</p>	<p>Informan menjawab secara percaya diri di beberapa pertanyaan, namun ada gangguan sinyal yang menghambat proses wawancara sehingga Peneliti dan</p>	<p>Pandangan dan pendapat terhadap pemaknaan laki-laki terhadap isu perempuan dan penjelasan mengenai Teori Resepsi yang berfokus pada Encoding-Decoding untuk menentukan posisi khalayak yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa yang Anda ketahui tentang isu-isu perempuan 	<p>Pemahaman Laki-laki Terhadap Isu Perempuan</p>

<p>menjadi sedikit kesulitan</p>	<p>I: Soalnya kan di Indonesia nih kesetaraan gender nya masih minim banget yaa orang-orang tuh.</p> <p>I: Truss menurut Eki inih Eki kan laki-laki, lalu Eki ini memaknai isu-isu perempuan tuh kaya gimana sih ki?menanggapi atau memaknainya gimana? Sama kaya kesetaraan gender, kaya perempuan selalu ada di posisi bawahnya laki-laki. Itu tuh gimana Eki memaknainya? Sebagai Eki nih laki-laki gitu.</p> <p>R: eee kalo menurut gue ya kalo yang kaya eee untuk dijadiin istri gitu yaa memang harusnya sih si perempuan itu lebih lebih apa ya lebih di bawah suami sih yaa maksudnya kaya eee suami tuh lebih tinggi, gimana sih ngomongnya bingung deh gue. Kaya jadi tuh si suami itu yang lebih tinggi kan derajatnya ibaratnya cuman ya engga bisa dibilang kaya gitu juga sih balik lagi sih sebenarnya tergantung balik lagi sih. Cuma kalo menurut gue ya gitu.</p> <p>Gue gag a terlalu mukul rata kalo misalnya sic ewe itu si perempuan itu harus dibawah laki-laki gitu.</p> <p>I: tapi kalo misalkan Eki sendiri tuh kaya denger denger isu sana sini tentang perempuan Eki tuh sebenarnya kaya eee</p>	<p>Informan sedikit kesulitan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Apa saja bentuk dari isu perempuan - Bagaimana laki-laki memaknai isu-isu dan stereotip terhadap perempuan - Apakah pernah melakukan stereotip terhadap perempuan - Apakah pernah melihat langsung bentuk dari isu dan stereotip perempuan 	
----------------------------------	---	-----------------------------------	---	--

	<p>bodoamat atau ga peduli atau malah sebaliknya kalo Eki denger yang kaya gitu?</p> <p>R: heeh yaa kalo gue sih paling kaya simpati sih empati doang cuman yaa gimana gue kadang gabisa berbuat apa-apa</p> <p>I; Iyaa sih</p> <p>R: Karna masyarakat di Indonesia juga kan banyak juga yang sorry ya masih suka catcalling git uke cewe-cewe gitu. Yang bikin perempuan juga kaya rishi gitu kan.</p> <p>I: Iyaa iyaa sih. Tapi balik lagi ke Ekinya tuh menanggapinya kaya simpati lah yaa empati ngeliat kaya di Indonesia ini banyak banget yaa isu-isu perempuan tuh banyak banget sih</p> <p>R; Heemm</p> <p>I: Trus ee pertanyaan selanjutnya, kalo dari Eki sendiri secara tidak langsung pernah ga sih ki kaya lu sendiri malah memukul rata perempuan gitu kaya stereotip gitu pernah ga sih?</p> <p>R: eee waktu itu gue pernah sih. Jadi kaya gue lagi nongkrong di mall gitu trus ee disebelah meja gue itu ada kaya cewe trus dia pake kerudung. Trus dia ngerokok gitu</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Apakah setuju bahwa posisi laki-laki harus diatas perempuan - Apakah setuju bahwa perempuan tidak perlu bersekolah tinggi-tinggi karena pada akhirnya hanya akan menjadi ibu rumah tangga - Apakah setuju jika perempuan harus berpenampilan tertutup dan sopan 	
--	--	--	---	--

	<p>trus gue langsung kepikiran ohh ini cewe pake kerudung kok ngerokok?kayanya gabener deh nih cewe cewe nakal gitu.</p> <p>I: hmm heeh</p> <p>R: Dan ternyata gue punya temen yang persis kaya gitu. Jadi dia pake kerudung trus dia ngerokok gitu. Dan ternyata emang orangnya</p> <p>I: halo?halo Eki?halo?halo?</p> <p>I: Sinyalnya putus-putus banget</p> <p>R: eee sinyal gue ya jelek ya?</p> <p>I: Iyaa sinyal. Lanjut aja ki gapapa tandi sampe temen lu sendiri tuh cewe pake kerudung juga</p> <p>R: iyaa jadi kaya eee gue lagi nongkrong di mall kan. Ini gue ulang aja yaa ceritanya?</p> <p>I; iyaa gapapa</p> <p>R: y ague kan waktu itu lagi nongkrong di mall trus ada cewe gitu dia ngerokok, dia pake kerudung fan. Trus gue kaya ngejudge gitu eee ohh ini cewe ngerokok pake kerudung gitu. Kayanya cewe nakal deh cewe gabener deh ini. Trus ternyata gue itu punya temen yang persis kaya gitu. Dia pake kerudung tapi dia ngerokok gitu, tapi ternyata emang si temen gue ini kan baik-baik aja <i>fine- fine</i> aja sama</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Apakah setuju jika perempuan harus menikah - Apakah setuju jika perempuan yang cantik harus kurus dan berkulit putih - Apakah perlindungan terhadap perempuan sudah terbilang cukup - Apakah dengan adanya pandemi justru semakin memberatkan peran perempuan 	
--	---	--	--	--

	<p>gue gitu trus gue langsung kaya mikir ohh berarti cewe yang pake kerudung dan dia ngerokok belum tentu dia itu gak baik gitu</p> <p>I: iyaa belum tentu nakal yaa</p> <p>R: iyaa belum tentu nakal gitu. Ternyata temen gue pun kaya gitu dan dia emang ga nakal gue tau dia. Cuman ya keputusannya dia untuk ngerokok kan itu ya</p> <p>I: iyaa itu kan balik ke pribadi masing-masing yaa. Tapi eki pernah ya ternyata ngelakuin stereotype terhadap perempuan secara ga langsung tuh pernah ya.</p> <p>R: iyaa pernah secara ga sadar gitu loh</p> <p>I: heem lalu kalo misalnya Eki sendiri pernah ga ngeliat langsung nih isu atau stereotip terhadap perempuan kaya Eki liat langsung nih misalkan perempuan direndahin lah atau ada yg ngejudge perempuan juga dari temen Eki</p> <p>R: Iyaa iya waktu itu pernah juga sih kejadian emang pas banget temen gue yang itu yang yang pake kerudung itu yang ngerokok ada yang ngomong gini. Mba kok mbanya pake kerudung trus ngerokok sih gitu. Trus temen gue ini mungkin dia ngerasa terganggu atau gimana trus sama dia rokoknya dimatiin. Trus dia bilang ohh sorry ya bu maaf bu</p>		<p>- Apakah isu-isu perempuan itu penting</p>	
--	---	--	---	--

	<p>aku ngeganggu ya asepnnya ya? Trus si ibu-ibu nya itu ngomong kok mbanya si pake kerudung tapi ngerokok?gak enak diliatnya kata si ibunya gitu</p> <p>I: Ohh jadi ibu-ibu yang sebenarnya gatau apa-apa juga langsung main ngomong kaya gitu aja ya?</p> <p>R: heeh iyaa</p> <p>I: kasian juga ya</p> <p>R: suaranya putus-putus fan</p> <p>I: ohh suaranya putus-putus? Sinyalnya jelek nih.</p> <p>I: nah ini pertanyaan selanjutnya nih, balik lagi yaa Eki setuju ga kalo posisi laki-laki harus selalu diatas perempuan?</p> <p>R: ee kalo menurut gue sih ya. Gue sih gak setuju eh 50:50 sih sebenarnya setuju kalau derajat laki-laki diatas perempuan kalau memang dia itu sudah menikah. Ya karna si suami ini kan emang yang memimpin rumah tangga kan</p> <p>I; kepala keluarga ya</p> <p>R: Mau gimapun juga ya harus diatas perempuan gitu. Kaya gitusih kalo gue.</p> <p>I: tapi itu kalo didalam pernikahan doang ya ki?kalo misalkan ga dipernikahan berarti</p>			
--	--	--	--	--

	<p>R; kalo dipernikahan doang sih kalo menurut gue</p> <p>I:okee, lalu nih menurut Eki, perlu ga sih eh banyak nih yang beranggapan kalo perempuan itu gaperlu sekolah tinggi-tinggi karna nanti akan menjadi ibu rumah tangga juga, ngurus anak gitu-gitu menurut Eki gimana?setuju atau engga?</p> <p>R: eee engga sih gue ga setuju. Kaena balik lagi lingkungan gue, keluarga-keluarga gue rata-rata tante gue sama kakak gue dia ya lulusan S1 dan emang kerjanya juga ibaratnya udah punya jabatan deh dikantornya</p> <p>I: berarti Eki gasetuju ya? Lagian juga ga harus</p> <p>R: Iyaa gesetuju sih untuk <i>statement</i> itu</p> <p>I; Lalu menuru Eki nih, setuju atau engga perempuan harus berpenampilan tertutup, anggun dan juga sopan? Itu Eki gimana setuju ga?</p> <p>R: eee gue sebenarnya balik lagi ke pribadinya sih kalo misalnya emang dia nyaman dengan pakaiannya yang itu ya <i>it's okay</i> ya mungkin emang pilihannya dia kaya gitu. Ya gue sih gapernah ngejudge ohh lu kaya gini gabolet lu kan perempuan harus tertutup gue ga kaya gitu juga sih sebenarnya.</p>			
--	--	--	--	--

		<p>I: lagian itukan pilihan orang masing-masing juga ya ki style nya orang seleranya orang juga beda-beda ga harus kita tuntutan kaya yang masyarakat inginkan gitu gak sih</p> <p>R: iyaa karna kaya emangpilihannya dia sendiri kan. Kaya gue mau pake kaya gini ya suka-suka gue dong?gue nyaman gitu.</p> <p>I: iyaiya paham-paham. Lalu nih, Eki setuju atau engga jika perempuan itu harus menikah?</p> <p>R: sorry fan diulang</p> <p>I: Eki setuju atau engga jika perempuan itu harus menikah?</p> <p>R: putus-putus suaranya</p> <p>I: Halo?halo?</p> <p>R: eee gabisa dibilang setuju atau engga sih karna kan balik lagi ke si perempuannya itu kan. Karna kalo gimana yaa gue dapet ada statement yang menyebutkan kalau ee si perempuan, semakin mereka punya tahta semakin mereka punya harta ya mereka ga butuh menikah gitu. Pasti pernah denger dong statement itu.</p> <p>I: Berarti menurut Eki ga harus juga ya karna semua orang kan punya pilihannya masing-masing ya mau nikah ya terserah engga juga terserah</p>			
--	--	--	--	--	--

	<p>R: Iyaa pilihan masing-masing</p> <p>I: lalu nih Eki, setuju ga kalau perempuan cantik itu harus kurus dan berkulit putih?</p> <p>R: Sorry fan ulang</p> <p>I: Eki, setuju ga kalau perempuan yang cantik itu harus kurus dan berkulit putih?</p> <p>R: ohh kaya <i>beauty standard</i> nya orang Indo gitu</p> <p>I: iyaa <i>beauty standard</i> nya Indonesia ka putih, langsing, tinggi gitu.</p> <p>R: engga sih, gue ga setuju sih. Ya mungkin dari beberapa cowo ada yang suka kaya gitu. Cuman kaya kalo untuk gue pribadi gue ya kalo emang gue nyaman sama dia, gue suka sama dia yaudah gitu. Gue gaperlu ada yang kaya lu harus tinggi, harus badan harus kurus gitu kuliat harus putih. Engga sih kalo gue ga perlu juga sih gue ga setuju sih jadi.</p> <p>I: ohh oke-oke paham-paham</p> <p>I: Lalu nih menurut Eki, perlindungan terhadap perempuan tuh udah terbilang cukup ga sih di Indonesia?</p> <p>R: Ahh kalo mennurut gue sih belum sih karna kaya ee perempuan aja pasti untuk pulang malem aja pasti banyak yang kaya takut ya. Ntah takut di catcalling atau mereka</p>			
--	--	--	--	--

	<p>takut pelecehan seksual gitu kan. Jadi engga ga kurang aman deh kayanya kalo di Indonesia tuh perlindungan paying untuk perlindungan perempuannya sih kayanya kuran deh menurut gue.</p> <p>I: Menurut Eki gitu yaa? Lalu menurut Eki dengan adanya pandemi ini sekarang kan masih virus Corona ini kan masih adalah diseluruh dunia bahkan. Lalu menurut Eki nih dengan adanya pandemi semakin memberatkan peran perempuan atau engga sih?</p> <p>R: eee perempuan kan juga banyak yang berkarir juga kan dan semenjak Covid ini kan banyak juga yang di PHK-PHK, emang sebenarnya ada satu contoh ada satu pengalaman yaitu tante gue. Dia itu emang dirumahkan jadi dia itu kerja satu bulan itu Cuma kalo gasalah Cuma 8 hari deh. Dalam satu bulan Cuma masuk 8 hari kalo gasalah seinget gue. Jadi kaya kasian juga banyak juga gitu yang pasti tulang punggung keluarga gitu atau mungkin yang belum menikah dia untuk ngebiayain adek-adeknya gitu atau untuk sekolahin adek-adeknya kan pasti ada aja yang kaya gitu.</p> <p>I: iyaa iyaa bener sih</p>		
--	---	--	--

		<p>I: lalu nih menurut Eki, Isu-isu tentang perempuan yang tadi udah kita bahas tuh penting ga sih ki? Buat untuk semua orang tahu atau buat Eki sendiri deh. Penting ga sih?</p> <p>R: iyaa kaya penting sih penting banget kaya gitu karna eee di media juga kaya jarang muncul ga sih isu-isu tentang isu? Kaya misalnya KDRT atau pelecehan seksual tentang perempuan gitu di media kayanya juga jarang diberitain ya tentang itu</p> <p>I: iyaa sih apalagi disaat pandemi sekarang kan yang diberitain pasti tentang ekonomi, Pendidikan sama kesehatan gitu ya ki</p> <p>R: Iyaa jadi kaya berita tentang si perempuan ini isu-isu perempuan ini jadi ketutup gitu sama berita tentang ekonomi, Covid gitu sama Pendidikan. Jadi kaya ketutup gitu.</p>			
4.	<p>Peneliti mengulang jawaban dari Informan</p>	<p>I: okee ini pertanyaannya tentang videonya nih ki. Video yang udah Eki tonton ya?</p> <p>R: heem iyaa</p> <p>I: jadi Eki sebelumnya emang udah pernah nonton video ini ya?</p>	<p>Informan menjawab dengan lugas saat awal pertanyaan</p>	<p>Penjelasan mengenai pemahaman Informan mengenai isi video “She For Her - Perempuan Indonesia di</p>	<p>Pemaknaan Video She For Her - Perempuan</p>

<p>untuk dikembangkan. Namun ada gangguan sinyal yang sangat menghambat terjadinya proses wawancara sehingga menyulitkan Peneliti</p>	<p>R: sorry fan putus-putus</p> <p>I: eee Eki sebelumnya emang udah pernah nonton video ini ya sebelumnya?</p> <p>R: oiyaa udah udah pernah kok</p> <p>I: lalu, Eki bisa ga narasikan kembali tapi secara singkat aja tentang isi videonya yang Eki tangkep tuh apasih?</p> <p>R: fan?</p> <p>I: halo iya eki</p> <p>R: Bisa diulang fan? Putus-putus suaranya</p> <p>I: Eki bisa certain lagi ga ki secara singkat aja tentang isi video tersebut yang Eki tangkep apa?</p> <p>R: kalo yang gue tangkep sih tentang kaya beauty standard nya orang-orang sama kaya body shaming trus kesetaraan gender dan peran perempuan ini dimasa pandemi sih</p> <p>I: lalu Eki. Berapa kali pernah menonton video ini?</p> <p>R: ee gue waktu itu nonton baru sekali sih</p> <p>I: trus yang mendasari Eki buat nonton tuh apasih ki?</p> <p>R: eee jadi kaya sebenarnya iseng aja sih gue lagi buka youtube trus kaya muncul diberanda ohh Awkarin..Karin bikin video tentang perempuan gini kan trus gue iseng gue</p>	<p>namun karena adanya gangguan sinyal yang cukup parah jawaban informan jadi terputus-putus dan menghambat proses wawancara</p>	<p>Dalam Pandemi” dan penjelasan mengenai Teori Resepsi yang berfokus pada Encoding-Decoding untuk menentukan posisi khalayak, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah pernah menonton video yang berjudul “<i>She For Her - Perempuan Indonesia di Dalam Pandemi?</i>” - Apakah bisa menarasikan kembali secara singkat tentang isi isi video tersebut 	<p>Indonesia di Dalam Pandemi</p>
---	---	--	--	-----------------------------------

	<p>tonton dan ternyata gue jadi kebawa suasana gitu jadi kaya gue nonton sampe abis gitu akhirnya</p> <p>I: ohh karna videonya keluar dari home Youtube gitu ya?</p> <p>R: Heem</p> <p>I: lalu kaya pertamakali nih tanggapan Eki pas pertamakali nonton video itu apasih pertamakali reaksinya gimana?</p> <p>R: ee iya pertamakali sih kaya gue langsung sadar ohh ternyata ee di Indonesia ini pemerintahnya tuh kaya masih kurang <i>concern</i> gitu loh untuk isu-isu tentang perempuan ini jadi kaya kurang <i>concern</i> gitu pemerintahnya dan gue juga tentang stereotip gitu-gitu yakan jadi kaya mandang si perempuan ini derajatnya dibawah laki-laki atau ohh perempuan kaya gini pasti nakal</p> <p>I: jadi kaya nambah wawasan juga ya ki dari yang sebelumnya gatau sekarang jadi tau gitu ya mungkin</p> <p>R: Iyaa fan</p> <p>I: trus apakah Eki memahami isi video itu?</p> <p>R: kalo gue memahaminya balik lagi setelah gue nonton ohh gue jadi mikir iya jua ya selama ini isu-isu perempuan tuh masih terus terjadi dan bahkan makin bertambah. Dari</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Berapa kali menonton video tersebut - Apa yang mendasari untuk menonton video tersebut - Apakah Anda memahami isi dari video tersebut - Pesan apa yang ingin disampaikan melalui video tersebut - Sebagai laki-laki, bagaimana memaknai isi video yang berisikan 	
--	---	--	--	--

	<p>nonton video itupun gue paham apa yang pengen disampein. Yaa paham I: trus menurut Eki pesan apasih yang mau disampaikan dari video itu apa sih ki sebenarnya? Kaya misalnya kan yang <i>upload</i> video ini kan Karin yaa kaya sebenarnya apasih yang ingin dia sampaikan dari video tersebut yang Eki tangkep gitu? R: ohh kaya kalo menurut gue sih kayanya lebih kaya eee si Karin ini untuk kayanya lebih menonjolkan kalo isu perempuan ini ada loh di lingkungan kalian. Kaya perempuan tuh harus juga di di apa I: perhatikan R: dihargai juga loh gag a ga selamanya perempuan itu dibawah laki-laki. Kita itu setara gender kita. I: dan secara ga langsung kaya menunjukkan kalo isu-isu tentang perempuan tuh di Indonesia masih tinggi banget ya ki?belum ada payung hukum yang mengatur gitu ya R: iyaa bener. Dan disatu video itu juga ada sih yang yang dia itu tinggal di Jerman ya I: iyaa</p>		<p>tentang isu-isu dan stereotip terhadap perempuan</p>	
--	---	--	---	--

	<p>R: kalo gasalah tinggal di Jerman dan dia itu sering pulang pagi maksudnya kaya jam 2 atau jam 3 malem gitu subuh dan yaudah dia itu sering pulang sendirian tapi ya dia ngerasa aman aja karna mungkin memang kesadaran manusianya. Kesadaran manusianya dan dan mungkin eee perlindungan dari pemerintahnya juga emang udah bagus gitu disana. tapi gini kalo gue boleh jujur juga isu-isu laki-laki juga ada loh dan ada banyak mungkin karena cowo lebih ga speak up kali ya jadi kurang di up. maksud gue ini video nampilin realita di Indonesia tapi ga semua cowo kaya gitu juga ke perempuan. mungkin ada beberapa tapi gak semua cowo “sama” aja sih. adalah cowo-cowo yang peduli sama isu perempuan.</p> <p>I: okee ini lanjut pertanyaan terakhir ni ki, bagaimana seorang laki-laki nih apalagi Eki mamaknai isi video yang berisikan tentang isu-isu dan stereotip terhadap perempuan kaya sebenarnya laki-laki tuh memaknainya sama ga sih sama yang perempuan maksud gitu apa ada perbedaannya sedikit?</p> <p>R: Apa fan sorry bisa diulang?</p>			
--	---	--	--	--

	<p>I: iya pertanyaan yang terakhirnya itu bagaimana Anda, Eki sebagai laki-laki memaknai isi video yang berisikan tentang isu-isu dan stereotip terhadap perempuan? Jadi tuh gini ki, kan pemikirannya perempuan dan laki-laki kan kadang pasti beda. Dan pemaknaannya juga belum tentu sama juga sih. Tapi kalo menurut Eki tuh gimana? Eki memaknainya tuh sama kaya perempuan itu atau ada yang beda juga nih gitu</p> <p>R: eee iya sih sama tergantung dari cara berpikirnya aja sih gitu</p> <p>I: iyaa setiap orang punya pemikirannya masing-masing Cuma kalo Eki tuh Eki sendiri memaknai isi video eh memaknai isu perempuan tuh berarti sama ya sama yang ada di video itu?</p> <p>R: putus-putus fan sorry fan</p> <p>I; iya Eki berarti memaknainya sama ya ki kurang lebih kaya perempuan-perempuan yang ada di video itu. Cuma kalo gue <i>highlight</i> Eki tuh ada yang ga setuju soal eee ini ya apa yang kedudukan perempuan harus ada dibawah laki-laki kecuali ada di dalam pernikahan gitu ya ki?</p> <p>I: Halo?halo?</p> <p>I: iyaa eki denger ga tadi ki</p>			
--	---	--	--	--

		<p>R: tadi denger sih cuman kepotong yang tadi katanya gue kurang setuju di apa di <i>statement</i></p> <p>I: yang kedudukan perempuan itu harus dibawah laki-laki karna kan yang Eki bilang tadi kalo dipernikahan menurut Eki eee perempuan itu harus dibawah laki-laki kan?</p> <p>R; Iyaa bener karna ka nee gimanapun juga kan si suami ini yang memimpin keluarga gitu. Kepala keluarga</p> <p>I: berarti bisa disimpulkan kalo Eki ini memaknainya sama ya ki kurang lebih sama perempuan</p> <p>I; Halo?</p> <p>R: iyaa fan?</p> <p>I: iyaa berarti Eki memaknainya kurang lebih sama ya kaya yang ada di video itu kan rata-rata apa yang Eki apa yang ada dipikiran Eki sama juga ternyata sama yang ada di pikiran perempuan-perempuan itu.</p> <p>R: itu dia bikin video itu emang nunjukin isi hati perempuan banget sih.</p> <p>I: Gimana ki?halo?halo?</p> <p>I: gimana ki yang terakhir kurang jelas</p>			
--	--	--	--	--	--

	<p>R: ohh iyaa gue sebenarnya setuju sih sama sama si videonya si Karin itu karna kaya dia nunjukin kalo perempuan itu butuh perlindungan gitu.</p> <p>I: butuh perlindungan dan sebenarnya menyadarkan masyarakat juga ya kalo misalkan balik lagi isu-isu tadi tuh masih banyak banget di Indonesia. Dan masyarakat Indonesia tuh masih belum <i>aware</i> ya ki</p> <p>R: Karna mungkin kesadaran manusianya juga kali ya gitu. oiya ga semua cowo juga gaperduli sih sama isu-isu perempuan gini. Kaya mungkin gue bisa dibilang salah satu contohnya yang lumayan berbeda sama cowo-cowo lain yang suka membatasi pikiran gue tentang perempuan, yang masih ga open tentang kebebasan perempuan berpendapat, berpakaian gitu-gitu</p> <p>I: okee dapat disimpulkan kalau Eki ini memaknainya kurang lebih sama jadi cuma ada beberapa doang yang Eki kurang setuju ya.</p> <p>R: heem</p> <p>I: Oke deh Eki makasih banyak ya ki atas waktunya untuk diwawancara</p> <p>R: iyaa sama-sama</p>			
--	--	--	--	--

--	--	--	--	--	--

Lampiran 9. Open Coding Informan 2

Open Coding Informan 2 (Afrizal Andika Putra)

Nama: Afrizal Andika Putra

Alamat: Jalan H. Mean VI RT001/RW011 No.11 Gang Mawar, Kota Tangerang

Usia: 23 Tahun

Pekerjaan: Mahasiswa

Keterangan: A: Afrizal

I: Infani

Wawancara berlangsung pada Selasa, 22 April 2021 pagi hari pada pukul 11.11 - 11.23 WIB, melalui Zoom Meeting, ketika Informan berada di rumah yang berada di Jalan H. Mean VI RT001/RW011 No.11 Gang Mawar, Kota Tangerang.

No.	Refleksi Diri	Isi Transkrip	Observasi	Keterangan	Kategori/Konsep
1.	Peneliti masih kaku dalam menanya kan beberapa	I: Okee sebelumnya makasih ya ka udah mau diwawancara, udah mau luangin waktunya buat di wawancara A: Iyaa I: okee langsung ke pertanyaan.. eh sebelumnya boleh tolong dijelasin dulu gak ka? Boleh dikenalin dulu Namanya sama usianya berapa?	Informan mash terlihat kaku dalam menjawab pertanyaan Peneliti dan	Penjelasan mengenai latar belakang informan : <ul style="list-style-type: none">- Nama- Umur- Suku- Tempat tinggal- Pendidikan/Pekerjaan	Latar Belakang Informan

	<p>pertanyaan perkenalan diri</p>	<p>A: Nama gue Afrizal Andika Putra umur sekarang 23 mau 24 trus kesibukan lagi skripsian I: ohh lagi skripsian juga? A: iyaa I: kalo boleh tau ka Afrizal tuh dari suku mana sih?orang mana A: apa?suku I: Iyaa orang mana A: orang jawa, jawa tengah I: ohh jawa tengah, trus sekarang tempat tinggalnya dimana ka? A: tempat tinggal di karang tengah Tangerang I: di karang tengah Tangerang I: trus sekarang pekerjaannya mahasiswa ya lagi skripsi A: pekerjaan ya bantu orangtua sama mahasiswa I: kalo boleh tau, dari universitas mana ka? A: Mercu Buana I: trus kakak ini anak keberapa dari berapa bersaudara? A: Anak pertama dari tiga bersaudara</p>	<p>secara <i>to the point</i></p>	<p>- Anak ke berapa</p>	
2.	<p>Peneliti tidak menanyakan secara</p>	<p>I: okee, langsung ke pertanyaan aja nih ka. Yang pertama apa yang kakak ketahui tentang pemahaman gender perempuan di dalam masyarakat ka? Sama kaya bentuk-bentuknya yang kakak tau apa aja sih gitu?</p>	<p>Informan menjawab pertanyaan tidak begitu detail namun</p>	<p>Pendapat Informan terhadap pemahaman perempuan dan peran gender di masyarakat:</p>	<p>Perempuan dan Peran Gender di Masyarakat</p>

	mendalam terhadap jawaban Informan	<p>A: kalo pemahaman tentang perempuan sih kayanya perempuan itu kan harusnya memiliki hak yang sama seperti laki-laki ya</p> <p>I: Iyaa</p> <p>A: trus perempuan kan juga ingin diperlakukan atau pengen dipandang <i>equals</i> atau setara gitu makanya banyak yang kaya perempuan yang menyuarakan eh apa penyetaraan perempuan gitu.</p> <p>I: trus ee kalo kakak memahami gender perempuan dalam lingkungan masyarakat tuh gimana sih ka? Kalo kakak ngeliat perempuan gitu menurut kakak tuh gimana?</p> <p>A: yaa itu kaya yang gue bilang tadi kaya perempuan tuh kan pengen dipandang equals gitu sekarang. Jadi perempuan tuh gamau dianggap lemah ya pengennya sebanding atau lebih gitu dari laki-laki supaya ga dipandang sebagai yang lemah gitu.</p> <p>I: Okee, trus menurut kakak sekarang ini media menampilkan karakter perempuan tuh gimana sih ka ?</p> <p>A: media menampilkan kalo akhir-akhir ini ya mungkin karena mungkin wanita cuma dipandang kaya ee sosok yang cantik gitu doang trus kaya untungnya sekarang banyak sih wanita yang jadi pemimpin gitu.</p> <p>I: Jadi eee menurut kakak yang kakak tahu media sekarang menampilkan perempuan udah gak yang terlalu rendah gitu ya kak karena udah banyak pemimpin perempuan gitu ya?</p>	jelas apa yang disampaikan	<ul style="list-style-type: none"> - Apa yang diketahui tentang pemahaman gender perempuan di dalam masyarakat? - Bagaimana pemahaman gender perempuan di masyarakat - Bagaimana media menampilkan karakter perempuan 	
--	------------------------------------	---	----------------------------	--	--

		A: iyaa betul			
3.	Peneliti menanya kan pertanya an cukup detail dan mengem bangkan pertanya an dari Informan	I: eee trus langsung ke pertanyaantentang isu-isu perempuan nih ka. Yang kakak tahu tuh isu-isu perempuan apa aja sih di Indonesia yang kakak tahu? A: heem isu-isu, isu yang paling banyak ya pertama sih pelecehan wanita ya kaya catcalling gitu-gitu trus yang lagi gencar kan waktu itu juga RUUPKS I: yapp A: heeh I: berarti kaya kesetaraan perempuan gitu-gitu ya ka kaya pelecehan seksual gitu-gitu ya A: naah iyaa itu I: trus kakak nih sebagai laki-laki kakak tuh memaknai isu dan stereotip nih ka kan di Indonesia steetip terhadap perempuan tuh banyak banget yaa A: heeh I: itu gimana ka? Kaka memaknainya tuh gimana sih ka dan memandangnya? A: gimana-gimana? I: kaya kakak isu perempuan dan stereotip perempuan tuh gimana kakak menanggapi atau memaknainya gimana?	Informan menjawab dengan to the point dan kurang mengembangk an jawabannya	Pandangan dan pendapat terhadap pemaknaan laki-laki terhadap isu perempuan dan penjelasan mengenai Teori Resepsi yang berfokus pada Encoding-Decoding untuk menentukan posisi khalayak yaitu: - Apa yang Anda ketahui tentang isu- isu perempuan - Apa saja bentuk dari	Pemahaman Laki- laki Terhadap Isu Perempuan

	<p>A: ohh kalo masalah stereotip di Indonesia ini kan banyak banget kaya standart-standart kecantikan wanita Indonesia yang putih, tinggi, kurus, jadi ya masih banyak sih isu-isu di Indonesia kalo sebagian orang yang mungkin mandang wanita tuh yaa gitu harus sesuai standart kecantikan yang ada.</p> <p>I: Trus kalo kakak sendiri secara ga langsung pernah ga sih ka melakukan stereotip terhadap perempuan? Misalnya kakak ga sadar ternyata kakak tuh ee memukul rata gitu?</p> <p>A: ohh kalo stereotip di beberapa hal ada sih kalo kaya main game gitu, aduh main game sama cewe pasti dia cupu nih atau gimana</p> <p>I: hmmm</p> <p>A: pasti ada lah</p> <p>I: udah gitu tanpa disadari ya ka, kakak sendiri melakukan stereotip gitu</p> <p>A: iyaa</p> <p>I: trus kalo kakak ngeliat langsung nih, misalkan orang lain itu pernah ga?atau temen kakak atau keluarga mungkin?</p> <p>A: banyak banyak kok kaya misalnya kaya ada kerjaan atau apa gitu trus mau dibantuin sama cewe gitu kaya udah udah ga usah paling lu gakuat</p> <p>I: kaya orang tuh mikirnya perempuan tuh gabisa ngelakuin gitu ya ka?</p> <p>A: iyaa ya masih dipandang lemah lah daripada laki-laki</p>		<p>isu</p> <p>perempuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana laki-laki memaknai isu-isu dan stereotip terhadap perempuan - Apakah pernah melakukan stereotip terhadap perempuan - Apakah pernah melihat langsung bentuk dari isu dan 	
--	---	--	---	--

	<p>I: okee trus kakak sendiri setuju ga kalo posisi laki-laki harus selalu diatas perempuan?</p> <p>A: ee kalo masalah itu sih gasetuju ya karna kan banyak juga sekarang perempuan yang lebih hebat daripada laki-laki</p> <p>I: kalo kakak sendiri ga setuju</p> <p>A: dari berbagai bidang</p> <p>I: lalu ee nih ka kan banyak nih perkataan masyarakat lah ya yang bilang kalo perempuan tuh gausah sekolah tinggi-tinggi karena nanti ujungnya juga bakal nikah, melahirkan trus ngurus anak ngurus rumah tangga tuh kakak setuju ga?</p> <p>A: kurang setuju ya. Soalnya kan wanita juga perlu sekolah tinggi kan buat ngedidik anaknya lagi ya. Kalo pendidikannya segitu-segitu aja ya nanti ngedidik anaknya bakal begitu-begitu aja.</p> <p>I: dan lagi pula</p> <p>A: Jadi sekolah tinggi itu walaupun balik ke rumah tangga ga menurutp kemungkinan kaya ya bakalan cuma dirumah tangga doang kan Pendidikan ga cuma buat dirumah doang</p> <p>I: iyaa setuju</p> <p>I: kakak setuju ga kalo perempuan harus berpenampilan selalu tertutup, trus kaya harus anggun harus sopan gitu kak. Menurut kakak kakak setuju ga?</p> <p>A: mungkin kalo dalam Islam kan itu karna menutup aurat</p> <p>I: iyaa</p>		<p>stereotip perempuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah setuju bahwa posisi laki-laki harus diatas perempuan - Apakah setuju bahwa perempuan tidak perlu bersekolah tinggi-tinggi karena pada akhirnya hanya akan menjadi ibu rumah tangga - Apakah setuju jika 	
--	---	--	---	--

	<p>A: jadi sebenarnya kebebasan berpakaian ya hak-hak mereka juga sih tapi gue gasetuju kalo semua perempuan harus berpenampilan tertutup</p> <p>I: iyaa karna kan ga semua orang mau berpenampilan tertutup juga ya ka</p> <p>A: iyaa</p> <p>I: trus ee kakak setuju ga kalo perempuan itu harus menikah ka?</p> <p>A: eem menikah kan pribadi yaa, ada juga kan kaya laki-laki yang gamau ga harus menikah gitu. Itukan balik lagi ke pribadi masing-masing.</p> <p>I: tapi kakak setuju ga kalo perempuan itu harus menikah?</p> <p>A: eem kurang setuju balik lagi ke pribadi masing-masing</p> <p>I: kurang setuju ya</p> <p>I: okee trus menurut kakak nih, kakak setuju ga sama <i>beauty standard</i> nya Indonesia ini kan rata-rata perempuan tuh</p> <p>A: engga sih ga setuju kalo itu</p> <p>I: harus kurus harus kulit putih itu ga setuju ya ka?</p> <p>A: Engga engga kurang setuju kalo masalah itu. Kalo itu kan standar cantik orang kan beda-beda ya.</p> <p>I: iyaa</p> <p>A: ada yang manis dibilang cantik yaa balik lagi lah.</p> <p>I: trus nih menurut kakak, perlindungan terhadap perempuan itu udah cukup belum ka di Indonesia, menurut kakak aja</p>		<p>perempuan harus berpenampilan tertutup dan sopan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah setuju jika perempuan harus menikah - Apakah setuju jika perempuan yang cantik harus kurus dan berkulit putih - Apakah perlindungan terhadap perempuan 	
--	---	--	---	--

		<p>A: belum belum. Makanya dari yang RUUPKS itu aja kan belum terealisasikan</p> <p>I: iyaa</p> <p>A: jadi belum</p> <p>I: trus menurut kakak dengan adanya pandemi, justru semakin memberatkan peran perempuan ga sih ka? Menurut kakak</p> <p>A: iyaa karna kan lebih banyak dirumah jadi banyak urusan rumah tangga yang harus dikerjakan sama wanita</p> <p>I: Trus banyak banget perempuan yang diPHK ya kak</p> <p>A: iyaa</p> <p>I: trus menurut kakak nih, isu-isu perempuan yang tadi udah kita obrolin tuh penting ga sih ka sebenarnya buat dibahas, kan banyak juga orang mikir ga penting-penting amat</p> <p>A: penting penting penting banget. Itukan kaya banyak banget yang harus di diskusikan dan harus dibahas jadi makanya itu tercipta RUUPKS itu aja belum terwujud</p> <p>I: Iyaa setuju ka</p>		<p>sudah terbilang cukup</p> <p>- Apakah dengan adanya pandemi justru semakin memberatkan peran perempuan</p> <p>Apakah isu-isu perempuan itu penting</p>	
4.	Peneliti mengem bangkan jawaban	<p>I: trus nih pertanyaan tentang videonya nih ka. Kakak tuh sebelumnya emang udah pernah nonton videonya ya ka?video She For Her itu?</p> <p>A: ee pernah karna lumayan ngikutin Awkarin sih</p> <p>I: Ohh lumayan ngikutin Awkarin</p>	Informan menjawab to the point dan kurang	Penjelasan mengenai pemahaman Informan mengenai isi video “She For Her - Perempuan Indonesia	Pemaknaan Video She For Her - Perempuan Indonesia di Dalam Pandemi

	<p>dari Informan</p>	<p>I: trus kakak bisa tolong narasiin ulang ga dijelasin singkat aja tentang isi video tersebut.</p> <p>A: videonya bagus ya jadi kaya misalnya narasumber setelah diwawancara gitu jadi <i>point-pointnya</i> itu diambil kaya wanita butuh energi nah nanti energinya dijadiin <i>pointnya</i> trus wanita juga butuh ee perlindungan, gitu jadi ya gitulah bagus juga videonya trus setelah ngambil <i>pointnya</i> kan pembahasannya kaya dari <i>pointnya</i> nanti dibahas dari berbagai narasumber</p> <p>I: oke ka, trus kakak berapa kali pernah nonton video ini kalo boleh tau</p> <p>A: awalnya sih cuma nonton doang trus setelah liat <i>InstaStory</i> lu jadi nonton ulang lagi jadi didalemin lagi</p> <p>I: Nonton lagi ya ka?</p> <p>A: iyaa makanya gue <i>ngevote</i></p> <p>I: trus yang mendasari kakak nonton videonya itu karna apa?</p> <p>A: karna lumayan ngikutin Karin kaya suka nonton video-videonya dia di Youtube</p> <p>I: trus kaya pertamakali nih setelah nonton video itu apasih tanggepannya ka?</p> <p>A: apa?</p> <p>I: pertamakali nih setelah nonton video itu apasih tanggepannya?</p>	<p>mengembangkan jawabannya</p>	<p>di Dalam Pandemi” dan penjelasan mengenai Teori Resepsi yang berfokus pada Encoding-Decoding untuk menentukan posisi khalayak, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah pernah menonton video yang berjudul “<i>She For Her</i> - Perempuan Indonesia di Dalam Pandemi?” - Apakah bisa menarasikan kembali secara singkat 	
--	----------------------	---	---------------------------------	--	--

	<p>A: yaa videonya bagus, ya Awkarin juga kaya penyampaian pointnya trus kaya misalnya ada bahasan apa dikulknya itu dari berbagai narasumber gitu</p> <p>I: kaya mengedukasi juga ya ka banyak yang kita gatau jadi tau</p> <p>A: iyaa</p> <p>I: trus apakah kakak memahami isi video tersebut ka?</p> <p>A: paham sih gue nonton video itu justru semakin bikin gue paham tentang isu-isu perempuan yang ternyata isu perempuan itu banyak dan kita masih belum punya payung hukum yang jelas akan hal itu.</p> <p>I: trus nih menurut kakak, pesan apa sih yang pengen disampaikan dari video itu ka?</p> <p>A: eee, kalian harus nonton videonya sih karna banyak banget kaya point-point nya itu harus nonton sendiri sih trus menurut gue pesan yang pengen di sampein pastinya perempuan pengen banget masyarakat di Indonesia ini lebih aware sama isu-isu perempuan dan pastinya juga maulah angka nya berkurang. Perempuan pasti pengen dipandang equals pengen setara dan ga di bedain. video ini menurut gue satu pukulan yang lumayan keras ya buat masyarakat kalo kenyataan di Indonesia tuh kaya gini.</p> <p>I: mungkin ini kali ya ka kaya si Karin ini pengen menyampaikan kalo kesetaraan gender tuh masih minim banget di Indonesia</p> <p>A; iyaa itu ada di dalam video</p> <p>I: Iyaa trus stereotip terhadap perempuan juga masih banyak banget ya ka</p> <p>A: iyaa</p>		<p>tentang isi isi video tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berapa kali menonton video tersebut - Apa yang mendasari untuk menonton video tersebut - Apakah Anda memahami isi dari video tersebut - Pesan apa yang ingin disampaikan melalui video tersebut - Sebagai laki-laki, bagaimana memaknai isi 	
--	---	--	---	--

	<p>I: trus pertanyaan terakhir nih ka, kakak kan sebagai laki-laki trus kakak memaknai isi video itu yang ya tentang isu-isu perempuan, stereotip terhadap perempuan itu gimana sih ka? kakak tuh memaknainya sama ga sih sama yang kaya perempuan-perempuan itu katakana atau malah sebaliknya?</p> <p>A: nah itu sama sih kaya yang disampaikan dari perempuan-perempuan yang ada di video itu y ague juga ngerasain hal yang sama . Jadi masih pentingnya perlindungan terhadap perempuan tuh baru perempuan yang nyuarain gitu. Gue malah pengennya di video itu pengennya di video itu irain ada perspektif dari cowo gitu</p> <p>I: ohh</p> <p>A: tentang video itu gitu tentang isi bahasannya</p> <p>I: heem karna kan disitu isinya tentang perempuan aja gitu ya ka gaada kaya pandangan dari gender sebaliknya nih</p> <p>A: ohh ini mungkin karna ini lu bikin ini ya? Bikin judul tentang ini ya?</p> <p>I: iyaa pengen tau</p> <p>A: yang lebih</p> <p>I: heem iyaa pengen tau banget ka</p> <p>I: oke deh sekian ka pertanyaannya udah abis juga, btw makasih banyak ka Afrizal udah disempetin waktunya buat diwawancara hari ini, makasih banyak ya ka</p>		<p>video yang berisikan tentang isu-isu dan stereotip terhadap perempuan</p>	
--	---	--	--	--

		A: iya iyaa samasama I: okee kakak <i>bye</i> A: okee <i>thankyou</i>			
--	--	---	--	--	--

Lampiran 10. Open Coding Informan 3

Open Coding Informan 3 (Ahmad Jupri)

Nama: Ahmad Jupri

Alamat: Koto Panjang, Jorong Bandar Mas, Kel. Cubadak, Kec. Duo Koto, Kab. Pasaman, Prov. Sumatera Barat, 26311 Indonesia

Usia: 22 Tahun

Pekerjaan: Mahasiswa

Keterangan: A: Ahmad I: Infani

Wawancara berlangsung pada Selasa, 22 April 2021 malam hari pada pukul 20.35 - 21.00 WIB, melalui Zoom Meeting, ketika Informan berada di rumah yang berada di Koto Panjang, Jorong Bandar Mas, Kel. Cubadak, Kec. Duo Koto, Kab. Pasaman, Prov. Sumatera Barat, 26311 Indonesia

No.	Refleksi Diri	Isi Transkrip	Observasi	Keterangan	Kategori/Konsep
1.	Peneliti masih agak kaku dalam menanyakan beberapa pertanyaan dan masih sedikit canggung	I: haloo ka A: haloo I: ini kalo mukanya gamau keliatan juga gapapa kok ka <i>turn off</i> camera aja A: trurn off camera?oiya I: iyaa bisa kok nah oke A: naah	Informan menjawab dengan to the point namun sedikit kaku	Penjelasan mengenai latar belakang Informan: - Nama - Umur - Suku - Tempat tinggal	Latar Belakang Informan

		<p>I: oke sebelumnya akum au ucapin makasih dulu ya kakak udah sempetin waktunya untuk aku wawancara</p> <p>A: okee</p> <p>I:okee aku sebelumnya mau nanya dulu nih ka.. eh tolong perkenalin diri dulu deh ka Namanya sama usianya saat ini</p> <p>A: eee nama saya Ahmad Jupri <i>fresh graduate</i> dari Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, saya lagi cari kerja kakak</p> <p>I: ohh iyaa kak ee untuk usianya?berapa ka?</p> <p>A: saya 22 tahun</p> <p>I: 22 tahun ohh kalo boleh tau kakak ini orang mana ya ka?</p> <p>A: orang padang</p> <p>I: ohh orang padang</p> <p>I: trus pekerjaannya saat ini kerja masih kerja ka?</p> <p>A: lagi nyari ka</p> <p>I: ohh lagi nyari kerja, trus Pendidikan terakhirnya itu ya tadi ka?ee Universitas Brawijaya</p> <p>A: iyaa Brawijaya</p> <p>I: okee, trus kalo boleh tau kakak ini anak beberapa sih ka dari berapa bersaudara?</p> <p>A: ee anak ketiga dari empat bersaudara</p> <p>I: ohh anak ketiga dari keempat</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan/pekerjaan - Anak beberapa 	
--	--	--	--	---	--

2.	<p>Peneliti menanyakan secara mendalam pada jawaban informan dan mengembangkan jawaban Informan dan ada kendala dari sinyal yang sedikit menghambat proses wawancara sehingga Peneliti berulang kali menanyakan pertanyaan yang sama</p>	<p>I: okee ka aku langsung ke pertanyaan tentang perempuan dan gender di masyarakat ya ka A: heeh I: nah yang kakak sendiri ketahuin tentang gender perempuan di masyarakat tuh gimana sih ka? A: tentang perempuan.. pemahaman tentang perempuan ya dimasyarakat di masyarakat sendiri itu ke... di masyarakat ya bukan arti sesungguhnya ya? Ya sebagai Ibu I: ohh kalo kakak, menurut kakak gender perempuan itu sebagai Ibu ya? A: layaknya Ibu. Kenapa aku memahami perempuan seperti ibu karena ibu selalu menjadi luar biasadengan setiap pengorbanannya sehingga membuat aku memperlakukan setiap wanita yaa seperti memperlakukan ibu ku I: seperti ibu oh gitu.. trus kalo kakak memahami gender dalam lingkungan itu gimana ka? Misalkan dari lingkungan kakak trus kakak ngeliat perempuan tuh seperti apasih?selain seperti Ibu A: eee untuk mem tindakannya atau apa?pemahamannya ya? I: iyaa bener A: di lingkungan respect sih menghargai, menghormati gitu. I: oh hoke deh ka I: trus menurut kakak, eee media itu kan sering menampilkan karakter perempuan ya ka?nah menurut kakak tuh media tuh menampilkan perempuan tuh seperti apasih ka? A: gimana putus-putus I: eee media menampilkan karakter perempuan seperti apa kak? Yang kakak tau? A: kalo yang saya tau media menampilkan perempuan itu, gimana ya eee selalu misalnya dalam suatu masalah pasti yang</p>	<p>Informan menjawab dengan kaku dan to the point dan ada sedikit gangguan sinyal yang sedikit menghambat proses wawancara</p>	<p>Pendapat Informan terhadap pemahaman perempuan dan peran gender di masyarakat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa yang diketahui tentang pemahaman gender perempuan di dalam masyarakat? - Bagaimana pemahaman gender perempuan di masyarakat - Bagaimana media menampilkan karakter perempuan 	<p>Perempuan dan Peran Gender di Masyarakat</p>
----	--	--	--	--	---

		<p>di buat salah itu pasti perempuan. Di <i>framing</i> nya pasti perempuan kalo media ya</p> <p>I: ohh gitu berarti</p> <p>A: tapi ada juga kok yang media lain juga yang framingnya juga positif kaya dalam suatu problem gitu ya</p> <p>I: heem menurut kakak ada yang positif ada yang negatif ya ka</p> <p>A: gimana?</p> <p>I: menurut kakak ada yang positif ada yang negatif ya ka</p> <p>A: ada, misalnya kaya perempuana bikin apa gitu atau perempuan bikin ngelakuin apa gitu ada pasti</p>			
3.	<p>Peneliti menanyakan secara mendalam pada jawaban informan dan mengembangkan jawaban Informan dan ada kendala dari sinyal yang sedikit menghambat</p>	<p>I: trus yang kakak tau tentang isu perempuan tuh apa aja ka?</p> <p>A: tentang apa?</p> <p>I: isu-isu perempuan</p> <p>A: banyak ya. Paling gede ya feminis, pelecehan, kekerasan, itu</p> <p>I: iyaa</p> <p>A: yang apa kesetaraan</p> <p>I: kesetaraan gender ya ka</p> <p>A: heem</p> <p>I: lalu kalo kakak sendiri kan nih kakak sebagai laki-laki nih, kakak memaknai isu-isu tentang perempuan tuh gimana ka?</p>	<p>Informan menjawab dengan percaya diri dan to the point namun karena ada kendala sinyal yang terputus-putus maka menghambat</p>	<p>Pandangan dan pendapat terhadap pemaknaan laki-laki terhadap isu perempuan dan penjelasan mengenai Teori Resepsi yang berfokus pada Encoding-Decoding untuk menentukan posisi khalayak yaitu:</p> <p>- Apa yang Anda ketahui</p>	<p>Pemahaman Laki-laki Terhadap Isu Perempuan</p>

<p>proses wawancara sehingga Peneliti berulang kali menanyakan pertanyaan yang sama</p>	<p>A: kalo.. kalo isu perempuan ya</p> <p>I:kakak tuh memaknainya seperti apasih ka? Apa menurut kakak tuh biasa aja lah isu-isu perempuan tuh ga gimana-gimana</p> <p>A: gimana putus-putus</p> <p>I: iyaa kakak memaknainya gimana ka apa kakak mikirnya ah isu perempuan biasa ajalah ga penting-penting banget</p> <p>A: engga lah penting banget asli</p> <p>I: berarti</p> <p>A: kesetaraan itu penting banget kaya kesetaraan, pelecean itu penting bangetblah gila kalo ga penting KDRT itu penting banget itu hak-hak perempuan itu sih penting lah sangat</p> <p>I: berarti kakak memaknai isu perempuan tuh kakak aware gitu ya maksudnya kakak tuh perduli ya sama isu-isu perempuan</p> <p>A: perduli ya saya bisa bilang kalo saya feminis sih kalo perduli ya sangat gimana ya. Soalnya prihatin mba ada yang kaya aku bilang di komen itu ada kasus yang gabisa kebuka</p> <p>I: yap betul</p>	<p>proses wawancara</p>	<p>tentang isu-isu perempuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa saja bentuk dari isu perempuan - Bagaimana laki-laki memaknai isu-isu dan stereotip terhadap perempuan - Apakah pernah melakukan stereotip terhadap perempuan - Apakah pernah melihat 	
---	--	-------------------------	---	--

		<p>A: yang kasusnya itu di lingkup kampus gabisa keluar kampus gitu loh.</p> <p>I: heeh heeh</p> <p>A: informasi itu ya sekitar kampus aja gitu pelecehan ini semua</p> <p>I: trus kalo kakak sendiri pernah ga sih ka melakukan stereotip terhadap perempuan? misalkan kakak memukul ratakan peran perempuan gitu</p> <p>A: mukul rata.. pernah dulu waktu apa ya saya punya temen cewe gitu ya. Jadi dia gimana ya eee</p> <p>I: kenapa ka?</p> <p>A: dia sering eee ada video yang kesebar dan dia ke club jadi kaya itu cewe-cewe k club nih gini nih. Dia pun jahat nih buruk nih <i>bad thing</i> lah kalo misalnya semua tentang dia. Tapi setelah kesini udah engga sih krna kan dia ngelakuin itu gak kesemua orang juga buat orang-orang yang dia saying. Jadi mindset itu udah berubah banget sih</p> <p>I: hmm</p> <p>I: trus kalo ini kakak pernah liat langsung ga? Sebenarnya ini kaya yang kakak certain tadi sih ya yang dikampus</p> <p>A: gimana?</p>		<p>langsung</p> <p>bentuk dari isu dan stereotip perempuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah setuju bahwa posisi laki-laki harus diatas perempuan - Apakah setuju bahwa perempuan tidak perlu bersekolah tinggi-tinggi karena pada akhirnya hanya akan menjadi ibu rumah tangga 	
--	--	--	--	---	--

		<p>I: yang kakak liat langsung bentuk dari isu-isu perempuan gitu kak</p> <p>A: ngeiat langsung.. sering lah</p> <p>I: dikampus ya ka?</p> <p>A: temen-temen udah ada yang nikah nih, pasti ke bates gitu jadi istri ya ngurus anak karna kita masih budaya timur banget</p> <p>I:iyaa betul</p> <p>A: kalo menurut aku masih budaya timur banget, kalo disangkutin ke religi pasti tuh tau lah ke ekonomi, apa.. fungsinya perempuan ya timur banget masih yang perempuan harus ya rawat anak gini-gini gak kerja gak karier gitu</p> <p>I: iyaa</p> <p>A: di masyarakat sendiri gitu</p> <p>I: sama yang tadi dikampus ya ka yang tadi kakak ceritain pelecehan seksual dikampus, dilingkungan kampus kakak itu bisa juga kali ya</p> <p>A: gimana?</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Apakah setuju jika perempuan harus berpenampilan tertutup dan sopan - Apakah setuju jika perempuan harus menikah - Apakah setuju jika perempuan yang cantik harus kurus dan berkulit putih - Apakah perlindungan terhadap 	
--	--	---	--	--	--

		<p>I: sama yang tadi dikampus ya ka yang tadi kakak ceritain pelecehan seksual dikampus, dilingkungan kampus kakak itu bisa juga kali ya</p> <p>A: iyaa</p> <p>I: trus kakak nih setuju ga kalo posisi laki-laki harus diatas perempuan?</p> <p>A: enggak lah. Engga banget</p> <p>I: tolong dijelasin ka</p> <p>A: enggak ga setuju kalo posisi harus diatas perempuan engga. Perempuan juga gaad amasalah juga kalo diatas</p> <p>I: alasannya kenapa ka</p> <p>A: karna kita apa ya mungkin secara ya kita punya kemampuan yang sama gitu sebagai <i>human</i></p> <p>I: iyaa setuju-setuju ka</p> <p>A: gaada bedanya</p> <p>I: iyaa bener</p> <p>I: trus ee kalo menurut kakak, kalo menurut kakak kakak setuju ga kalo perempuan tuh gausah sekolah tinggi-tinggi karna kan pada akhirnya akan menjadi ibu rumah tangga kan</p>		<p>perempuan sudah terbilang cukup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah dengan adanya pandemi justru semakin memberatkan peran perempuan - Apakah isu-isu perempuan itu penting 	
--	--	---	--	--	--

		<p>A: sekolah tinggi-tinggi pada akhirnya akan menjadi ibu rumah tangga</p> <p>I: iyaa kakak setuju ga?</p> <p>A: engga lah, kalo sekolah tinggi jadi ibu rumah tangga engga lah . dia juga bisa menciptakan sesuatu melakukan sesuatu dari mimpi dia atau keinginan dia juga wanita juga pasti punya keinginan bukan hanya ibu rumah tangga sih.</p> <p>Ibu rumah tangga gaperlu kuliah ga sih</p> <p>I: ya kalo mau jadi ibu rumah tangga ya semuanya bisa ya ka</p> <p>A: iyaa semua bisa, cuman kan kita gapengen ya anak-anak kita dengan Pendidikan kalo semakin tinggi pendidikannya tentu semakin aik lah ngurus anaknya.</p> <p>I: setuju ka</p> <p>A: tapi dia tetep harus punya mimpi ga ngurus anak doang ga ngurus rumah tangga doang</p> <p>I: setuju ka</p> <p>I: trus kalomenurut kakak nih, kakak setuju gakalo perempuan itu harus berpenampilan tertutup, anggun pokoknya kaya cewe banget gitu ka?</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>A: kalo masalah penampilan, tau tempat sih kalo itu jadi ga setuju juga kalo harus tertutup tp harus tau tempat aja.</p> <p>I: harus tau tempat dan kondisi juga ya ka</p> <p>A: iyaa lah gamungkin di masjid atau gereja gitu pakaian hehehe.. tapi mungkin ini larinya ke ini sih, ketika ada mungkin bisa pelecehan pemerkosaan pasti yang disalahin cewenya</p> <p>I; iyaa</p> <p>A: iyaa bajunya ya ka</p> <p>A: masalah penampilan pasti kamu penampilannya gini-gini gitu terlalu terbuka. Engga sih kalo menurut aku otak cowonya yang salah itu butuh pendewasaan yagasih</p> <p>I: iyaa Pendidikan seksual juga ya ka</p> <p>A: ahh iyaa itu bener. Kita gapunya Pendidikan seks</p> <p>I; iyaa bener trus juga sebenarnya pake baju apapun ga menutup kemungkinan akan dilecehka juga ya ka jaman sekarang</p> <p>A: gimana?</p> <p>I; iyaa kita pake baju apa gamenutup kemungkinan kita gabakal dilecehkan ya ka</p> <p>A: iyaa gamenutup kemungkinan</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>I: ee trus kakak nih setuju ga kalo perempuan itu semuanya harus menikah?</p> <p>A: gimana putus-putus</p> <p>I: kakak nih setuju ga kalo perempuan itu harus menikah?</p> <p>A: bebas lah. Enggak engga setuju terserah perempuannya mau nikah mau engga terserah perempuannya. Itu hak hak setiap gak perempuan aja cowo kalo gamau nikah yaa <i>its okay</i></p> <p>I: iyaa itu hak semua oran ya ka</p> <p>A: iyaa hak semua orang</p> <p>I: pilihan semua orang juga ya ka balik lagi ke pribadi masing-masing</p> <p>A: iyaa</p> <p>I: eee trus nih ka tentang <i>beauty standard</i> di Indonesia, kan biasanya cewe itu harus cantik, kurus putih, kakak setuju ga sih ka?</p> <p>A: engga juga. Bebas mau semua wanita ya balik lagi ke pemahaman awal tadi ya wanita itu seperti Ibu. Gaada orrang yang bilang kalo ibunya jelek gaada. Semua wanita yaa terlahir cantik</p> <p>I: semua wanita itu cantik ya berarti ka</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>A: iyaa lah balik lagi ke pemahaman awal tadi</p> <p>I: iyaa..</p> <p>A: layaknya Ibu</p> <p>I: trus nih menurut kakak, perlindungan perempuan di Indonesia udah terbilang cukup belum?</p> <p>A: Belum. RUUPKS sampe sekarang belum disahkan iyaa gak sih?</p> <p>I: iyaa ka bener</p> <p>I: lalu menurut kakak nih, adanya pandemi Covid nih ka justru semakin memberatkan peran perempuan ga sih ka?</p> <p>A: gimana?</p> <p>I: menurut kakak nih, adanya pandemi Covid nih ka justru semakin memberatkan peran perempuan ga sih ka?</p> <p>A: peran perempuan pandemi, ga perempuan aja sih semua kena</p> <p>I: laki-laki juga yaka, tapi kalo perempuan menurut kakak?soalnya kan menurut riset yang di PHK itu 30% persen perempuan</p> <p>A: ohh itu baru tau tuh</p> <p>I: divideonya kebetulan ada kak</p> <p>A: ohh cuma nonton sekali</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>I: trus abis itu kaya kan banyak perempuan yang harus banting tulang kerja buat keluarga gitu ya ka</p> <p>A: iyaa pasti kena dampaknya ke perempuan yang lebih banyak PHK itu</p> <p>I: iyaa justru semakin memberatkan perempuan ya ka. Semuanya sih cuman perempuan juga ya</p> <p>I: trus ee menurut kakak nih isu-isu perempuan penting ga ka?</p> <p>A: isu-isu perempuan penting ga, penting banget asli banget. Karna kita itu hak-hak perempuan itu masih banyak loh yang bisa dibilang belum tercapai banyak banget yang ya pokoknya selayaknya laki-laki lah kalau ya seharusnya ya cuman kan kenyataannya ga gitu dipersulit</p> <p>I: menurut kakak isu perempuan itu pentng ya ka</p> <p>A: iyaa penting</p>			
4.	<p>Peneliti tidak mengembangkan jawaban dari Informan dan tidak</p>	<p>I: lalu.. ee kakak sebelumnya udah pernah nonton videonya ya pasti? Video <i>She For Her</i></p> <p>A: udahh</p> <p>I: eee trus kaka bisa tolong ceritain lagi ga secara singkat tentang video itu</p>	<p>Informan menjawab dengan toth point</p>	<p>Penjelasan mengenai pemahaman Informan mengenai isi video “She For Her - Perempuan Indonesia</p>	<p>Pemaknaan Video She For Her - Perempuan Indonesia di Dalam Pandemi</p>

<p>memberikan pertanyaan secara mendalam</p>	<p>A: yang aku liat She For Her itu dia bisa dibilang <i>documenter</i> tentang wanita ya tentang <i>movementnya</i> atau tentang yang tadi isu-isunya ada lagi tuh yang tentang stereotip masyarakat tentang perempuan, pelecehan ada juga aku liat</p> <p>I: eee trus kakak nonton video ini tadi berapa kali ka?</p> <p>A: nonton videonya gimana?</p> <p>I; nonton videonya berapa kali?</p> <p>A: sekali</p> <p>I: truss yang mendasari kakak nonton video itu apa sih ka</p> <p>A: yang mendasari gaada sih emang emang muncul di timeline.. timeline ya Namanya? Muncul di page nya home youtube nya</p> <p>I: ohh iyaa eee trus kakak pernah komentar juga ya ka pernah berkomentar pada video tersebut</p> <p>A: iyaa</p> <p>I: okee trus tanggapan kakak pertamakali pas nonton video itu gimana</p> <p>A: yaa balik lagi. Kita kaya sebuah pengingat gitu kalo hak-hak perempuan masih belum terpenuhi</p> <p>I: di Indonesia apalagi ya ka</p>	<p>di Dalam Pandemi” dan penjelasan mengenai Teori Resepsi yang berfokus pada Encoding-Decoding untuk menentukan posisi khalayak, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah pernah menonton video yang berjudul “<i>She For Her - Perempuan Indonesia di Dalam Pandemi?</i>” - Apakah bisa menarasikan
--	--	---

		<p>A: iyaa di Indonesia apalagi masih jauh</p> <p>I:trus emm kakak memahami isi video itu gimana ka?</p> <p>A: gimana?</p> <p>I: kakak memahami isi video itu gimana ka?</p> <p>A: kalo saya sih memahaminya, harus diperbanyak lagi sih movement atau gerakan-gerakannya harus di lebih intens gitu biar ada perubahannya kalo kita ga intens ya kaya gimana ya ya gini-gini aja</p> <p>I: iyaa kaya angina lalu gitu aja ya ka</p> <p>A: betul</p> <p>I: trus menurut kakak nih dari video tersebut apasih pesan yang ingin disampaikan Karin Novilda melalui video itu ka?</p> <p>A: apa yaa, dia menyampaikan kenyataan yang ada. Yang terjadi gitu</p> <p>I: kenyataan kalo isu-isu perempuan itu masih terjadiya ka</p> <p>A: iyaa dia menyampaikan pesan itu sih yang aku liat dia ingin menyampaikan pesan kalo kita tuh masih parah kondisinya dalam menghargai atau bentuk kita memperlakukan perempuan gitu</p>		<p>kembali</p> <p>secara singkat</p> <p>tentang isi isi video tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berapa kali menonton video tersebut - Apa yang mendasari untuk menonton video tersebut - Apakah Anda memahami isi dari video tersebut - Pesan apa yang ingin disampaikan melalui video tersebut 	
--	--	--	--	---	--

		<p>I: heem setuju ka.. trus nih pertanyaan terakhir ka balik lagi ke memaknai isi video. Kakak sebagai laki-laki memaknai isi video tersebut itu gimana ka?</p> <p>A: memaknai isi videonya.. gimana ya setuju karna itu termasuk bentuk peringat balik lagi kaya bentuk peringat gitu buat kita dan menyadarkan kita gitu kalo hal-hal kaya gini tuh masih banyak. Kasus-kasus perempuan nih masih banyak Dan setuju banget sama videonya</p> <p>I: masih banyak banget ya ka</p> <p>A: iyaa</p> <p>I: berarti kakak kurang lebih memaknainya sama kaya isi video itu ya ka</p> <p>A: iyaa</p> <p>I: padahal kakak laki-laki gitu tapi kakak peduli gitu ya</p> <p>I: oke deh kak kayanya udah cukup ka soalnya juga udah abis</p> <p>A: iyaa</p> <p>I: aku mau ucapin makasih banyak buat kakak</p> <p>A: iyaa</p>		<p>- Sebagai laki-laki, bagaimana memaknai isi video yang berisikan tentang isu-isu dan stereotip terhadap perempuan</p>	
--	--	--	--	--	--

Lampiran 11. Open Coding Informan 4

Open Coding Informan 4 (Yusuf)

Nama: Yusuf

Alamat: Komplek Taman Alfa Indah blok A 12 No.13 Joglo, Kembangan, Jakarta Barat

Usia: 22 Tahun

Pekerjaan: Mahasiswa

Keterangan: Y: Yusuf

I: Infani

Wawancara berlangsung pada Selasa, 22 April 2021 malam hari pada pukul 20.03 - 21.43 WIB, melalui Zoom Meeting, ketika Informan berada di rumah yang berada di Komplek Taman Alfa Indah blok A 12 No.13 Joglo, Kembangan, Jakarta Barat

No.	Refleksi Diri	Isi Transkrip	Observasi	Keterangan	Kategori/Konsep
1.	Peneliti bertanya secara santai dan to the point	<p>I: halo? Ini manggilnya Yusuf aja atau Arab?</p> <p>Y: Arab Arab Arab</p> <p>I: okee arab aja ya</p> <p>I: okee arab sebelumnya boleh perkenalkan diri dulu Namanya siapa sama usianya saat ini berapa</p> <p>Y: boleh.. eee nama gue Yusuf nama lengkap gue Yusuf ee umur gue sekarang 22 tahun sekarang kesibukan gue mahasiswa di salah satu Universitas swasta di Jakarta</p> <p>I: okee trus arab berasal dari suku apa sih rab?arab ya?</p>	<p>Informan menjawab pertanyaan dengan santai dan to the point</p>	<p>Penjelasan mengenai latar belakang Informan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nama - Umur - Suku - Tempat tinggal - Pendidikan /pekerjaan 	<p>Latar belakang Informan</p>

		<p>Y: ee kalo suku.. nyokap gue orang arab asli cuman bokap gue orang medan gitu tapi gue orang Indonesia</p> <p>I: okee trus arab nih kuliah sambil kerja ga? Atau</p> <p>Y: kuliah sambil kerja juga kebetulan</p> <p>I: trus lu anak keberapa dari berapa bersaudara?</p> <p>Y: eee gue anak ke empat dari empat bersaudara</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Anak keberapa 	
2.	<p>Peneliti mengembangkan jawaban Informan dan menanyakan secara mendalam</p>	<p>I: trus gue mau langsung nanya ke pemahaman perempuan dan gender di masyarakat</p> <p>Y: boleh</p> <p>I: nah yang lu ketahui tentang pemahaman gender perempuan di dalam masyarakat tuh gimana sih rab?</p> <p>Y: eee yang gue ketahui secara keseluruhan aja ya?</p> <p>I: iyaa boleh</p> <p>Y: eee menurut gue pandangan gue mengenai itu eee cewe itu biasanya agak dianggep sebagai sosok yang sorry ya “lemah” menurut gue karna kan biasanya tuh cewe-cewe tuh selalu biasanya tuh dinomor dua kan eee kaya lebih pokoknya gini, intinya gue yang gue rasa itu cewe ini satu <i>step</i> dibawah cowo menurut gue gitu sih</p>	<p>Informan menjawab dengan lugas dan to the point</p>	<p>Pendapat Informan terhadap pemahaman perempuan dan peran gender di masyarakat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa yang diketahui tentang pemahaman gender perempuan di dalam masyarakat? - Bagaimana pemahaman gender perempuan di masyarakat 	<p>Perempuan dan Peran Gender di Masyarakat</p>

		<p>I: kalo menurut pandangan dalamn masyarakat tuh gitu ya yang lu tau?</p> <p>Y: ahh iyaa yang gue tau dari masyarakat kaya gitu</p> <p>I: truss ee kalo lu eee kan media itu sering menampilkan karakter perempuan ya?</p> <p>Y: heeh</p> <p>I: nah menurut lu deh ee gimana sih media menampilkan karakter perempuan?saat ini?</p> <p>Y: emm sekarang yaa gimana ya sekarang menurut gue yang dibikin sama media itu lebih lebih apa ya lebih bersifat eemungkin apa ya gue gue agak susah “menjelaskan” sih cuma menurut gue media sekarang menggambarkan sosok wanita itu sebagai seorang yang harus dalam tanda kutip memiliki sesuatu kelebihan atau kecantikan tertentu. Menurut gue ya</p> <p>I: ehmm</p> <p>Y: karna dengan kaya gitu eee dia bisa lebih lebih bisa terlihat menarik didepan orang atau cowo.</p> <p>Menurut gue gitu sih. Karna kenapa gue ngomong kaya gini karna kan media isinya sekarang cewe-</p>		<p>- Bagaimana media menampilkan karakter perempuan</p>	
--	--	---	--	---	--

		cewe paling kaya <i>beauty vlogger</i> , atau yang kaya gitu-gitu lah kaya masalah percintaan cewe gitu-gitu aja sih yang di <i>up</i> sama media soalnya gue juga ga begitu ngikutin media mengenai ini sih sejujurnya cuma setiap gue baca di media yang keluar ya paling yang kaya gitu-gitu aja.			
3.	Peneliti bertanya secara mendalam dan mengembangkan jawaban dari Informan	<p>I: okee trus kalo lu sendiri deh memahami perempuan tuh gimana sih kalo menurut lu pribadi?</p> <p>Y: kalo gue?gue memahami perempuan itu sebagai eee apa ya sosok pelengkap sih menurut gue ya</p> <p>I: sosok apa sorry?</p> <p>Y: sosok pelengkap pelengkap</p> <p>I: pelengkap?</p> <p>Y: iyaa pelengkap</p> <p>I: pelengkap itu dalam hal</p> <p>Y: kenapa pelengkap dalam hal apapun menurut gue karna ee gini ee apa ya namanya ee pelengkap dalam arti tuh kaya yaudah dunia maksud gue kalo gaada cewe juga mau gimana mau ngapain gitu</p>	Informan menjawab dengan percaya diri, lugas dan mengembangkan jawabannya sendiri	Pandangan dan pendapat terhadap pemaknaan laki-laki terhadap isu perempuan dan penjelasan mengenai Teori Resepsi yang berfokus pada Encoding-Decoding untuk menentukan posisi khalayak yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Apa yang Anda ketahui tentang isu-isu perempuan 	Pemahaman Laki-laki Terhadap Isu Perempuan

		<p>menurut gue yaa menurut gue gitu simplenya kaya gitu sih</p> <p>I: trus sekarang gue mau nanya tentang pemahaman laki-laki ya terhadap isu perempuan</p> <p>Y: heeh</p> <p>I: yang lu tau tentang isu-isu perempuan di Indonesia tuh apa aja sih rab?</p> <p>Y: eee mungkin ini bukan yang gue tau ya tapi yang terjadi menurut gue contohnya kaya banyak ee gue belakangan ini lagi sering banyak denger cewe-cewe yang kena “<i>catcalling</i>” sih atau segala macam kaya gitu yang lagi sering gue denger sekarang. Kasus-kasus kaya gitu sih dan eee biasanya tuh da beberapa temen gue juga kadang suka merasakan keresahan yang sama. Yang terjadi keresahan lebih banyak sekarang <i>catcalling</i> sama kearah <i>body shaming</i> sih.</p> <p>I: okeey</p> <p>Y: isu-isunya disitu</p> <p>I: trus kalo lu sendiri nih sebagai laki-laki, lu memaknai isu-isu perempuan tuh gimana sih?</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Apa saja bentuk dari isu perempuan - Bagaimana laki-laki memaknai isu-isu dan stereotip terhadap perempuan - Apakah pernah melakukan stereotip terhadap perempuan - Apakah pernah melihat langsung bentuk dari isu dan stereotip perempuan - Apakah setuju bahwa posisi laki-laki harus diatas perempuan 	
--	--	---	--	--	--

		<p>Y: eee</p> <p>I: menurut lu gimana</p> <p>Y: kalo gue pribadi gue sebenarnya rada kurang nyaman sih fan</p> <p>I: hmm</p> <p>Y: sama apa yang terjadi sama cewe. Karna mau gimanaapun juga keluarga gue kan mayoritas cewe ya karna kan gue satu-satunya cowo nih dirumah gue nih.</p> <p>I: okeey</p> <p>Y: kalo menurut gue, gue juga gam au hal itu terjadi sama keluarga gue gitu makanya gue pun setipa diluar gue berusaha untuk tidak membuat cewe atau orang lain merasa tidak nyaman sama perlakuan yang gue lakuin gitu</p> <p>I: okee setuju setuju</p> <p>I: lalu nih lu sendiri kan tadi lu bilang kaya kakak lu perempuan,</p> <p>Y: heeh</p> <p>I: trus lu sebisa mungkin ee ga melakukan hal-hal yang membuat peremppuan tuh ga nyaman. Kalo lu</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Apakah setuju bahwa perempuan tidak perlu bersekolah tinggi-tinggi karena pada akhirnya hanya akan menjadi ibu rumah tangga - Apakah setuju jika perempuan harus berpenampilan tertutup dan sopan - Apakah setuju jika perempuan harus menikah - Apakah setuju jika perempuan yang cantik harus 	
--	--	--	--	--	--

		<p>sendiri pernah ga sih secara ga langsung nih melakukan stereotip terhadap perempuan?</p> <p>Y: eee kayanya hampir gapernah deh gue.</p> <p>Gapernah si yang kaya terlalu gitu-gitu banget</p> <p>I: karna balik lagi lu sangat menghargai perempuan ya karna kakak-kakak lu atau nyokap lu <i>maybe</i></p> <p>Y: heeh heeh</p> <p>Y: gue gapernah mengkotak-kotakan cewe itu begini begitu soalnya ya itu dia kembali ke pernyataan awal gue karna gue gamau hal itu terjadi sama keluarga gue</p> <p>I: oke setuju setuju</p> <p>I: trus nih lu pernah gar ab ngeliat langsung orang disekitar lu kaya stereotip sama perempuan gitu atau lu liat sendiri lah isu-isu perempuan itu</p> <p>Y: sering banget lah apalagi kalo di tongkrongan biasanya suka ngomongin cewe kan nah disitu tuh banyak temen-temen gue yang cowo suka mengkotak-kotakan cewe banget berdasarkan penampilan atau apapunlah padahal ya sebenarnya ga kenal tapi udah ngejudge aja gitu</p>		<p>kurus dan berkulit putih</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah perlindungan terhadap perempuan sudah terbilang cukup - Apakah dengan adanya pandemi justru semakin memberatkan peran perempuan - Apakah isu-isu perempuan itu penting 	
--	--	---	--	---	--

		<p>I: trus nih lu setuju ga ada anggapan bahwa posisi laki-laki harus selalu diatas perempuan?jadi perempuan tuh harus dibawahnya laki-laki deh</p> <p>Y: engga setuju sih menurut gue cowo cewe sama aja sih.</p> <p>gaboleh salah satu ngerasa lebih tinggi. Karna kalo salah satu ngerasa lebih tinggi malah timbulnya eee kesenjangan sosial atau ketimpangan sosial yang akan terjadi menurut gue kaya gitu.</p> <p>I: hmm</p> <p>Y: gaboleh salah satu ngerasa lebih tinggi. Karna kalo salah satu ngerasa lebih tinggi malah timbulnya eee kesenjangan sosial atau ketimpangan sosial yang akan terjadi menurut gue kaya gitu</p> <p>I: truss ini juga nih, banyak banget anggapan kalo perempuan tuh gausah sekolah tinggi-tinggi</p> <p>Y: hmm</p> <p>I: karna pada ujungnya bakal jadi ibu rumah tangga, bakal hamil, ngurus anak ngurus suami</p> <p>Y: heeh heeh</p> <p>I: lu setuju ga?</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>Y: gue gasetuju sih.</p> <p>I: kenapa tuh?</p> <p>Y: karna eee yaa contohnya yaa ini gue mencontohkan keluarga gue aja nih. Eee sebelumnya kakak gue udah dua sarjana trus yang satu sekarang S2. Maksudnya dengan begitu memberikan eee cewe maupun ujung-ujungnya menjadi sosok ibu rumah tangga, tapi dia tetep harus punya cita-cita dia sendiri yang harus dia capai menurut gue. Karna gini eee ketika nanti cewe memiliki kasarnya gini, cewe memiliki ikatan rumah tangga sama sama suaminya kalo dia gapunya <i>basic</i> atau pendidikan apa-apa kalo misalkan terjadi sesuatu dia gabisa ngapa-ngapain menurut gue karna dia hidupnya tergantung sama suaminya. Berbanding terbalik kalo dia memiliki <i>basic</i> atau <i>skill</i> tertentu sehingga jika terjadi suatu hal yang tidak diinginkan dia lebih bisa meng mengatasi masalah tersebut lebih baik menurut gue kaya gitu</p> <p>I: iyaa gue setuju sih sama pendapat lu</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>Y: heem heem</p> <p>Y: <i>sorry</i> ya.. <i>sorry sorry sorry</i> sinyal gue mati</p> <p>I: okee lanjut tadi pertanyaannya sampe lu</p> <p>Y: wanita</p> <p>I: iya lu sebagai cowo setuju ga sih kalo perempuan itu harus menikah rab?</p> <p>Y: gue pribadi eee ga terlalu setuju sih gue pribadi</p> <p>I; karna apa?</p> <p>Y: karna aa ya itu urusan dia eh <i>sorry sorry</i> eee itu urusan dia sih dia mau nikah mau engga itu itu pilihan hidup dia kalau sampe ada stigma kalo cewe itu harus nikah sama cowo itu menurut gue terlalu terlalu terlalu <i>ngepressure</i> cewe sih karna kan itu hidupnya dia kembali kekemauan dia sih gitu</p> <p>I: balik lagi ke pribadinya masing-masing kali ya</p> <p>Y: pribadinya dia</p> <p>I: nikah terserah engga juga terserah</p> <p>Y: heeh gitu</p> <p>I: trus nih lu sendiri setuju ga sih rab kalo perempuan cantik itu harus putih,kurus kaya</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p><i>standard</i> nya Indonesia aja gitu <i>beauty standard</i> nya orang Indonesia</p> <p>Y: eee gue pribadi atau gimana nih?</p> <p>I; iyaa, lu setuju ga sih?</p> <p>Y: eee kalo kalo gue sih gue ga setuju ya, karna ya cantik ee ya cantik gabisa ditaker dengan dia kurus dia dia putih segala macam tapi kan itu kembali ke selera orang masing-masing fan. Sekarang gini kao semua orang stereotip standar cantik putih dank urus trus orang-orang yang berbanding terbalik dengan standar itu gimana ga sih</p> <p>I: iyaa</p> <p>Y: masa dia jadi terkucilkan, menurut gue sih itu terlalu mengkotak-kotakan</p> <p>I: setuju banget.. trus nih menurut lu ee perlindungan terhadap perempuan tuh udah terbilang cukup ga sih di Indonesia?</p> <p>Y: di mana? Di Indonesia?</p> <p>I: iyaa</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>Y: eee menurut gue kayanya ga terlalu ya, ga terlalu di ada undang-undang yang terlalu kuat untuk cewe menurut gue</p> <p>I: iyaa karna kan yang RUUPKS yang <i>viral</i> banget itu juga masih belum jelas kan sampe sekarang</p> <p>Y: heeh masih simpang siur</p> <p>I: iyaa masih gajelas, jadi menurut lu Indonesia juga masih belum terbilang aman ya buat kaya cewe</p> <p>Y: belum</p> <p>I: pulang malem gitu sendiri</p> <p>Y: belum menurut gue, karna kan dengan kejadian yang terjadi aja banyak banget kan yang jelas-jelas cewe udah jadi korban tapi setelah di masuk ke jalur hukum karna kan itu tadi karna tidak ada landasan hukum yang bisa memfasilitasi apa yang terjadi sama cewe gitu.</p> <p>I: trus menurut lu, dengan adanya pandemi justru semakin memberatkan peran perempuan ga sih rab?</p> <p>Y: Lumayan memberatkan sih fan. Ee gimana yak an banyak juga nih cewe-cewe yang tulang punggung keluarga atau contohnya kaya nyokap gue juga kan</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>single parent harus kerja biarpun anak-anaknya udah pada kerja juga tapikan tetep harus kerja gituloh. Apalagi cewe-cewe diluar sana pasti ada juglah yang makin struggle ditambah adanya pandemi. Pasti memberatkan sih fan gue kebanyangannya kaya orang-orang yang sorry kurang mampu itu pasti kesulitan banget sih.</p> <p>I : trus nih pertanyaan selanjutnya eee menurut lu isu-isu perempuan penting ga sih rab?</p> <p>Y: hmm dalam hal?</p> <p>I: untuk dibahas atau apa aja sih</p> <p>Y: penting penting.. penting</p> <p>I: yang kaya semua orang tuh harus tau isu-isu perempuan tuh masih ada gitu-gitu penting ga sih menurut lu</p> <p>Y: eee menurut gue pribadi sih penting ya. Soalnya eee dengan kaya gitu jadi bisa ee berfikir nih angka angka kejahatan atau kasus-kasus yang terjadi sama cewe ini ntah lebih menurun kah atau atau meningkat atau sama aja karna kalo gaada evaluasi menurut gue orang gaakan tau nih</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>I: yap</p> <p>Y: eee cewe-cewe masih memiliki masalahnya itu apa engga gitu makanya menurut gue harus di up sih</p> <p>I: oke gue setuju banget sama lu</p>			
4.	<p>Peneliti menanyakan dengan detail dan berusaha menggali jawaban informan lebih mendalam</p>	<p>I: trus kalo nih kita lanjut ke pertanyaan tentang videonya ya rab, jadi sebelumnya emang</p> <p>Y: video yang mana? yang kemarin gue tonton?</p> <p>I: iyaa jadi sebelumnya emang lu pernah nonton video itu atau gimana sih?</p> <p>Y: eee gue udah pernah nonton, jadi tuh aa ague lupa deh gue emang ga niat nonton sih tapi waktu itu muncul di aaa insta eh sorry di home youtube gue, karna kan gue pernah nonton video-video Awkarin mungkin jadi keluar gitu karna ga sengaja aja sih</p> <p>I: okee trus coba deh rab lu kan udah pernah nonton, coba ceritain secara singkat tentang isi video itu tuh tentang apa yang lu tangkep nih</p>	<p>Informan menjawab pertanyaan dengan Panjang, percaya diri dan mengembangkan kembali jawaban yang telah dijawab</p>	<p>Penjelasan mengenai pemahaman Informan mengenai isi video “She For Her - Perempuan Indonesia di Dalam Pandemi” dan penjelasan mengenai Teori Resepsi yang berfokus pada Encoding-Decoding untuk menentukan posisi khalayak, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah pernah menonton video yang berjudul “She For Her - 	<p>Pemaknaan Video She For Her - Perempuan Indonesia di Dalam Pandemi</p>

		<p>Y: kalo gue tangkep ini garis merahnya aja ya, dari awal video itu kalo gasalah sekitar 34 menitan deh, cuma intinya inti dari video itu yang gue tangkep tuh isinya keresahan yang dialami sama wanitintah itu pelecehan seksual, kesetaraan cewe diatas eh lebih rendah dibawah cowo kaya gitu-gitu sih intinya satu videonya keresahan yang terjadi sama wanita-wanita di Indonesia</p> <p>I: ehh terus berapa kali lu nonton video itu?</p> <p>Y: gue pertama nonton itu cuma dua kali, tapi yang pertama kaya spotlight-spotlight aja tapi pas yang kedua guejadi agak kepo kan akhirnya gue nonton full yang kedua.</p> <p>I: trus nih pertanyaan yang tadi nih, yang mendasari lu buat nonton tuh apasih pertamakali? Karna itu ya keluar dari home apa gimana?</p> <p>Y: iyaa pertama keluar dari home home apa anamanya Youtube gue heeh tadinya emang gue gamau nonton kan tapi karna gue nonton spotlight awalnya itu itu gue nonton gue skip skip lama lama eh dia muncul lagi trus yaudah gue nonton lagi</p>		<p>Perempuan Indonesia di Dalam Pandemi?"</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah bisa menarasikan kembali secara singkat tentang isi isi video tersebut - Berapa kali menonton video tersebut - Apa yang mendasari untuk menonton video tersebut - Apakah Anda memahami isi dari video tersebut 	
--	--	---	--	--	--

		<p>akhirnya karna dari yang setelah gue nonton itu gue jadi agak kepo aja kaya apasih yang terjadi sama isu-isu wanita Indonesia gitu</p> <p>I:okee trus tanggapan lu nih rab pertama kali saat nonton video itu apa?</p> <p>Y: jujur gue agak sedih sih sebenarnya karna</p> <p>I: sedih ya</p> <p>Y: karna disitukan ada banyak latar belakang eee eda-beda orang juga kan contohnya nih yang gue inget banget ada kalo gasalah mba-mba gojek yah itu dia cerita eee apa namanya dia sering dapet orderan karna dirinya dia cewe gitu di cancel trus kadang msalnya penumpangnya cowo itu suka meluk-meluk dia dari belakang gitu deh yaa kasian aja sih kalo gue ngebayangin kalo itu terjadi sama circle gue gue sedih aja sih, gitu fan</p> <p>I: eee lu memahami isi dari video itu gimana sih rab?</p> <p>Y: eee gue memahami isi video itu sendiri gue memahaminya itu hmm setelah gue nonton itu gue jadi beranggapan kalo di Indonesia ini masih</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Pesan apa yang ingin disampaikan melalui video tersebut - Sebagai laki-laki, bagaimana memaknai isi video yang berisikan tentang isu-isu dan stereotip terhadap perempuan 	
--	--	--	--	--	--

		<p>terbilang tinggi fan kasus-kasus serupa yang terjadi kaya gitu</p> <p>I: okeoke</p> <p>Y: karna gausah jauh-jauh kadang mungkin circle terdekat gue aja pernah ngalamin hal yang sama paling sering terjadi tuh yang <i>catcalling</i> ya</p> <p>I: iyaa</p> <p>Y: kalo kaya diisi video itu ada yang bilang tinggal di Indonesia itu asik cuma tergantung di daerah mana contohnya kalo dia berpakaian agak sedikit terbuka di Bali dia merasa jauh lebih nyaman dibandingkan menggunakan pakaian yang sama saat dia berada di Jakarta</p> <p>I: heem heem</p> <p>Y: kaya gitu. Karna menurut asumsi dia itu eee orang orang yang di daerah wisata itu lebih terbiasa dengan hal-hal tersebut tapi jika di Ibu Kota Jakarta mungkin itu sperti hal yang kurang lazim ya</p> <p>I: trus kaya lu setelah nonton itu menurut lu pesan apa yang pengen si Awkarin ini sendiri sampain</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>melalui video tersebut sihkaya lu nangkepnya.</p> <p>Intinya tuh pesan apa yang ingin dia tampilkan</p> <p>Y: eee Awkarin, lebih mencintai diri sendiri sih</p> <p>I: yap</p> <p>Y: menurut gue ya karna Awkarin sendiri kan bilang ee kalo gasalah dia bilang ee contoh ya kaya cewe itu bukan berarti dia kurus dia ga cantik. Cantik itu kalo lu nyaman dengan diri lu yang sekarang dan lu merasa sehat dengan diri lu itu yang paling berkesan sih dari Awkarin emnurut gue ya dan dia ngasih tau banget kalo isu-isu perempuan masih banyak dan masih terjadi gitu sampe sekarang.</p> <p>I: trus mungkin pesan yang dia sampaikan kaya tingkat ketidaksetaraannya gender di Indonesia itu masih tinggi</p> <p>Y: masih tinggi banget masih parah banget</p> <p>I: trus nah ini pertanyaan terakhir nih rab, eee gimana lu kan lu sebagai laki-laki nih lu memaknai isi video yang berisikan tentang ya semua tentang isu-isu perempuan, stereotip perempuan, itu tuh lu</p>			
--	--	---	--	--	--

	<p>gimana sih sebagai laki-laki memaknainya tuh gimana</p> <p>Y: gue sebagai laki-laki memaknainya kalo gue pribadi sih kembali lagi ya gue sedih sih fan, karna mau gimana juga gue hidup di lingkungan yang penuh dengan wanita. Karna mau gimana juga kan eee gue cowo satu-satunya dirumah gue nih sekarang karna bokap gue kan udah gaada kan, ee misalkan contoh nih misalkan disitu ada bilang cewe mau ngapain punya pendidikan tinggi-tinggi toh ujungnya didapur juga segala macam tapi ee gue berpikir fan disitu kalo nyokap gue gapunya pendidikan yang cukup dia gaakan siap sama apa yang terjadi sama dirinya dia sekarang. Contohnya ketika bokap gue meninggal, nyokap gue tetep <i>tough</i> seakan-akan walaupun dia emang gasiap untuk itu ya tapi setidaknya dia memiliki bekal sama apa yang akan dia lakuin kedepan dan itu terbukti berhasil menurut gue contohnya sekarang anak-anaknya kakak gue tiga-tiganya semuanya sarjana dan sekarang gue pun inshaAllah dikit lagi</p>			
--	--	--	--	--

		<p>selesai dan jadi sarjana. Jadi gue agak keberatan kalo misalnya cewe itu terlalu digeneralisir gausah pendidikan tinggi-tinggi karna ujung-ujungnya bakal didapur. Itu menurut gue aa salah banget sih kaya gitu sih paling dari gue</p> <p>Y: sama eee gue berharap di Indonesia hal-hal yang kaya gitu bisa di up, mungkin tidak bisa dihilangkan yaa tapi setidaknya lebih di minimalisir dan buat para cowo-cowo mungkin yaa harus lebih menghargai cewe sih menurut gue ya gitu.</p> <p>I: yaa lu sebagai cowo padahal ya tapi lu kaya aware soal soal perempuan gini ya rab?</p> <p>Y: heeh yaa itu dia karna gue peduli sama keluarga guedan gue gamau itu terjadi sama keluarga gue gitu</p> <p>I: ee ini sorry gue tadi kayanya kelupaan deh nanya lu setuju ga kalo perempuan harus berpenampilan tertutup itu kayanya belum gue tanyain deh</p> <p>Y: ohh gak gak gue ga setuju. Ga setju samasekali</p> <p>I: gasetuju karna?</p>			
--	--	--	--	--	--

	<p>Y: karna balik lagi itu kemauan dia, dia mau gapake baju, dia mau apa engga itu urusan dia fan, menurut gue pribadi karna kalo gue sampe bilang cewe itu harus berpenampilan tertutup itu gue terlalu mencampuri personalnya dia menurut gue ya</p> <p>I: yap</p> <p>Y: karna gini mungkin asumsi orang yang terjadi misalkan terjadi pemerkosaan yang tinggi di Indonesia karna orang beranggapan siapa suruh cewenya bajunya kebuka blablabla segala macam</p> <p>I: heem heem</p> <p>Y: cewe gabisa disalahkan sih, mau itu cewe terbuka atau engga ya emang cowonya aja menurut gue</p> <p>I: setuju</p> <p>Y: toh gue pun ketika liburan ke Bali segala macam atau kemana gitu contohnya banyak orang yang berpakaian terbuka gapernah tuh terbesit pikiran gue yang gimana-gimana gitu</p> <p>I: yap</p>			
--	---	--	--	--

	<p>Y: karna memang kembali lagi fan kalo emng terjadi pemerkosaan itu bukan salah cewenya. Tapi memang salah cowonya dan ada kesempatan disitu.</p> <p>Kaya gitu sih</p> <p>I: oke gue setuju banget rab sama pendapat lu barusan. Ee ini <i>sorry</i> gue mau nanya eel u itu Universitas mana tadi?belom dijelasin deh kayanya</p> <p>Y: ee gue di Mercur Buana fan</p> <p>I: di Mercur Buana</p> <p>I: okee deh rab pertanyaannya udah selesai</p> <p>Y: udah?</p> <p>I: dan kayanya kita akhiri sampe disini aja, <i>btw</i> makasih banyak ya rab udah sempetin waktunya buat diwawancara</p> <p>Y: sama-sama</p> <p>I: sorry banget ganggu</p> <p>Y: okee</p> <p>I: oke semoga lu sukses selalu ya kuliahnya juga</p> <p>Y: aamiin semoga fani juga cepet selesai ya untuk skripsiannya ya</p> <p>I; aamiin aamiin makasih</p>			
--	--	--	--	--

		Y: oke semangat fan assalamualaikum I: iyaa <i>bye-bye</i> waalaikumsalam			
--	--	--	--	--	--

Lampiran 12. Axial Coding

Axial Coding

AXIAL CODING

No.	KATEGORI/ KONSEP	DIMENSI	INDIKATOR	KETERANGAN/ TEMUAN	INFORMAN 1 (RIFKI)	INFORMAN 2 (AFRIZAL)	INFORMAN 3 (AHMAD)	INFORMAN 4 (YUSUF)
1.	Latar Belakang Informan		<ul style="list-style-type: none"> - Nama - Umur - Suku - Tempat tinggal - Pendidikan/pekerjaan - Anak ke berapa 	Penjelasan mengenai latar belakang ke empat Informan secara detail	Seorang laki-laki berusia 21 tahun yang bersuku Sunda dan Jawa yang lahir dan besar di Jakarta dan tinggal di Jl. Cipulir Raya No.22 RT6/6 Jakarta Selatan. Merupakan seorang Mahasiswa dari Universitas Budi Luhur jurusan Sistem Informasi. Dan merupakan anak ke dua dari dua bersaudara	Seorang laki-laki berusia 23 tahun yang bersuku Jawa Tengah lahir dan besar di Jakarta. Bertempat tinggal di Jalan H. Mean VI RT001/RW011 No.11 Gang Mawar, Kota Tangerang. Merupakan Mahasiswa dari Universitas Mercu Buana jurusan Manajemen. Selain menjadi seorang mahasiswa juga memiliki pekerjaan yaitu membantu pekerjaan orang tua. Seorang anak pertama dari tiga bersaudara	Seorang laki-laki berusia 22 tahun yang berasal dari suku Padang dan lahir dan besar di Padang dan tinggal di Koto Panjang, Jorong Bandar Mas, Kel. Cubadak, Kec. Duo Koto, Kab. Pasaman, Prov. Sumatera Barat, 26311 Indonesia. Merupakan seorang lulusan dari Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang. Dan merupakan anak ke tiga dan empat bersaudara.	Seorang laki-laki berusia 22 tahun yang bersuku Arab-Medan yang tinggal dan lahir di Komplek Taman Alfa Indah blok A 12 No.13 Joglo, Kembangan, Jakarta Barat. Merupakan seorang Mahasiswa dari Universitas Mercu Buana Jurusan Manajemen dan merupakan anak ke empat dari empat bersaudara.

2.	Resepsi	Pemahaman Informan	Apakah yang Anda ketahui tentang pemahaman gender perempuan di dalam masyarakat?		<p>Ee kalo menurut gue gimana ya, kaya yang gue tau tentang perempuan gitu kalo di masyarakat gitu ya paling kaya ohh perempuan tuh harus kaya jaga anak harus kaya apa Namanya harus masak ajalah dirumah gausah kaya kerja tinggi-tinggi gitu eh sorry kaya sekolah tinggi-tinggi gitu. Karna kaya yang harus banget nyari nafkah kan si suaminya gitu, kalo menurut gue sih ga terlalu mentingin masalah itu sih kaya tergantung dari si perempuannya itu kaya ya lu mau kaya gimana, misalkan lu mau meniti karir yang tinggi gitu ya okee karna menurut gue ga perlu juga sih kaya perempuan gitu harus kaya lucuma ngurus anak, ngurus rumah tangga gitu. Engga asih gue ga setuju banget kadang.</p>	<p>Kalo pemahaman tentang perempuan sih kayanya perempuan itu kan harusnya memiliki hak yang sama seperti laki-laki ya. trus perempuan kan juga ingin diperlakukan atau pengen dipandang <i>equals</i> atau setara gitu makanya banyak yang kaya perempuan yang menyuarakan eh apa penyetaraan perempuan gitu.</p>	<p>Tentang perempuan.. pemahaman tentang perempuan ya dimasyarakat di masyarakat sendiri itu ke... di masyarakat ya bukan arti sesungguhnya ya? Ya sebagai layaknya Ibu. Kenapa aku memahami perempuan seperti ibu karena ibu selalu menjadi luar biasadengan setiap pengorbanannya sehingga membuat aku memperlakukan setiap wanita yaa seperti memperlakukan ibu ku Ibu.</p>	<p>eee yang gue ketahui secara keseluruhan aja ya? eee menurut gue pandangan gue mengenai itu eee cewe itu biasanya agak dianggep sebagai sosok yang sorry ya “lemah” menurut gue karna kan biasanya tuh cewe-cewe tuh selalu biasanya tuh dinomor dua kan eee kaya lebih pokoknya gini, intinya gue yang gue rasa itu cewe ini satu <i>step</i> dibawah cowo menurut gue gitu sih iyaa yang gue tau dari masyarakat kaya gitu.</p>
----	---------	--------------------	--	--	---	--	--	---

3.		Pemahaman Informan	Bagaimana Anda memahami perempuan dalam lingkungan masyarakat?		Kalo di keluarga gue sih gimana ya ee engga yang kaya gitu sih maksudnya ga kaya yang orang itu misalkan kaya lu perempuan harus jaga anak, ngurus rumah tangga ga kaya gitu juga sih karna tante-tante gue sama kakak gue pun juga kaya mereka punya karier dan lulusan S1 semua sih rata-rata. dan memang sama suaminya ya dibolehin, dibolehin kerja gitu even si suaminya ibaratnya udah berkecukupan deh cuman memang sama si suaminya tetep dibolehin kerja	yaa itu kaya yang gue bilang tadi kaya perempuan tuh kan pengen dipandang equals gitu sekarang. Jadi perempuan tuh gamau dianggap lemah ya pengennya sebanding atau lebih gitu dari laki-laki supaya ga dipandang sebagai yang lemah gitu.	di lingkungan respect sih menghargai, menghormati gitu.	kalo gue?gue memahami perempuan itu sebagai eee apa ya sosok pelengkap sih menurut gue ya. kenapa pelengkap dalam hal apapun menurut gue karna ee gini ee apa ya namanya ee pelengkap dalam arti tuh kaya yaudah dunia maksud gue kalo gaada cewe juga mau gimana mau ngapain gitu menurut gue yaa menurut gue gitu simplenya kaya gitu sih.
4.		Pemahaman Informan	Menurut Anda, Bagaimana media menampilkan karakter perempuan?		iyaiya. Ya kalo itu balik lagi sih kaya misalkan ee contoh lah yaa kaya misalkan iklan ee kita ambilah kita ambil contoh iklan kecap gitu misalkan. Pasti ya ga jauh misalkan suaminya baru pulang kerja yakan trus si istrinya lagi masak gitu kaya gitu sih. Jadi kaya pekerjaan istri masak , ngurus rumah tangga doang gitu. Si suami baru pulang kerja langsung di siapin makanan gitu <i>that's it.</i>	media menampilkan kalo akhir-akhir ini ya mungkin karena mungkin wanita cuma dipandang kaya ee sosok yang cantik gitu doang trus kaya untungya sekarang banyak sih wanita yang jadi pemimpin gitu.	kalo yang saya tau media menampilkan perempuan itu, gimana ya eee selalu misalnya dalam suatu masalah pasti yang di buat salah itu pasti perempuan. Di <i>framing</i> nya pasti perempuan kalo media ya.	emm sekarang yaa gimana ya sekarang menurut gue yang dibikin sama media itu lebih lebih apa ya lebih bersifat eemungkin apa ya gue gue agak susah “menjelaskan” sih cuma menurut gue media sekarang menggambarkan sosok wanita itu sebagai seorang yang harus dalam tanda kutip memiliki sesuatu kelebihan atau kecantikan tertentu. Menurut gue ya. karna dengan kaya gitu eee dia

								bisa lebih lebih bisa terlihat menarik didepan orang atau cowo. Menurut gue gitu sih. Karna kenapa gue ngomong kaya gini karna kan media isinya sekarang cewe-cewe paling kaya <i>beauty vlogger</i> , atau yang kaya gitu-gitu lah kaya masalah percintaan cewe gitu-gitu aja sih yang di <i>up</i> sama media soalnya gue juga. ga begitu ngikutin media mengenai ini sih sejujurnya cuma setiap gue baca di media yang keluar ya paling yang kaya gitu-gitu aja.
5.		Pemahaman Informan	Apa yang Anda ketahui tentang isu-isu perempuan?		eee yang kaya pelecehan seksual gitu-gitu yaa. trus ntah kaya KDRT gitu sama suaminya yaa atau juga kaya perusahaan-perusahaan perempuan banyak yang di PHK gitu kan. iyaa saat pandemi. Pasti juga ada aja dong ee dia seorang perempuan tapi dia juga tulang punggung keluarga gitu pasti ada aja yang kaya gitu kan.	heem isu-isu, isu yang paling banyak ya pertama sih pelecehan wanita ya kaya <i>catcalling</i> gitu-gitu trus yang lagi gencar kan waktu itu juga RUUPKS	banyak ya. Paling gede ya feminis, pelecehan, kekerasan, itu yang apa kesetaraan	eee mungkin ini bukan yang gue tau ya tapi yang terjadi menurut gue contohnya kaya banyak ee gue belakangan ini lagi sering banyak denger cewe-cewe yang kena " <i>catcalling</i> " sih atau segala macam kaya gitu yang lagi sering gue denger sekarang. Kasus-kasus kaya gitu sih dan eee biasanya tuh da beberapa temen gue juga kadang suka merasakan keresahan yang sama. Yang terjadi keresahan lebih banyak sekarang <i>catcalling</i> sama kearah <i>body shaming</i> sih

6.		Pemahaman Informan	Bagaimana Anda sebagai laki-laki, memaknai isu-isu dan stereotip terhadap perempuan di Indonesia?	Informan 1 memiliki jawaban yang sedikit berbeda	<p>eee kalo menurut gue ya kalo yang kaya eee untuk dijadiin istri gitu yaa memang harusnya sih si perempuan itu lebih lebih apa ya lebih di bawah suami sih yaa maksudnya kaya eee suami tuh lebih tinggi, gimana sih ngomongnya bingung deh gue. Kaya jadi tuh si suami itu yang lebih tinggi kan derajatnya ibaratnya cuman ya engga bisa dibilang kaya gitu juga sih balik lagi sih sebenarnya tergantung balik lagi sih. Cuma kalo menurut gue ya gitu. Gue gag a terlalu mukul rata kalo misalnya sic ewe itu si perempuan itu harus dibawah laki-laki gitu. heeh yaa kalo gue sih paling kaya simpati sih empati doang cuman yaa gimana gue kadang gabisa berbuat apa-apa.</p>	<p>ohh kalo masalah stereotip di Indonesia ini kan banyak banget kaya standart-standart kecantikan wanita Indonesia yang putih, tinggi, kurus, jadi ya masih banyak sih isu-isu di Indonesia kalo sebagian orang yang mungkin mandang wanita tuh yaa gitu harus sesuai standart kecantikan yang ada.</p>	<p>kesetaraan itu penting banget kaya kesetaraan, pelecehan itu penting bangetblah gila kalo ga penting KDRT itu penting banget itu hak-hak perempuan itu sih penting lah sangat. perduli ya saya bisa bilang kalo saya feminis sih kalo perduli ya sangat gimana ya. Soalnya prihatin mba ada yang kaya aku bilang di komen itu ada kasus yang gabisa kebuka</p>	<p>kalo gue pribadi gue sebenarnya rada kurang nyaman sih fan. sama apa yang terjadi sama cewe. Karna mau gimanaapun juga keluarga gue kan mayoritas cewe ya karna kan gue satu-satunya cowo nih dirumah gue nih. kalo menurut gue, gue juga gamau hal itu terjadi sama keluarga gue gitu makanya gue pun setiap diluar gue berusaha untuk tidak membuat cewe atau orang lain merasa tidak nyaman sama perlakuan yang gue lakuin gitu.</p>
7.		Pengalaman	Apakah Anda pernah melakukan stereotip terhadap perempuan?	Informan 4 memiliki pandangan yang berbeda karena hampir tidak pernah melakukan stereotip terhadap perempuan	<p>eee waktu itu gue pernah sih. Jadi kaya gue lagi nongkrong di mall gitu trus ee disebelah meja gue itu ada kaya cewe trus dia pake kerudung. Trus dia ngerokok gitu trus gue langsung kepikiran ohh ini cewe pake kerudung kok</p>	<p>ohh kalo stereotip di beberapa hal ada sih kalo kaya main game gitu, aduh main game sama cewe pasti dia cupu nih atau gimana. pasti ada lah</p>	<p>mukul rata.. pernah dulu waktu apa ya saya punya temen cewe gitu ya. Jadi dia gimana ya eee. dia sering eee ada video yang kesebar dan dia ke club jadi kaya itu cewe-cewe k club nih gini nih. Dia pun jahat nih buruk nih <i>bad thing</i> lah kalo misalnya semua tentang</p>	<p>eee kayanya hampir gapernah deh gue. Gapernah si yang kaya terlalu gitu-gitu banget. gue gapernah mengkotak-kotakan cewe itu begini begitu soalnya ya itu dia kembali ke pernyataan awal gue karna gue</p>

				<p>ngerokok?kayanya gabener deh nih cewe cewe nakal gitu. Dan ternyata gue punya temen yang persis kaya gitu. Jadi dia pake kerudung trus dia ngerokok gitu. Dan ternyata emang orangnya. iyaa jadi kaya eee gue lagi nongkrong di mall kan. Ini gue ulang aja yaa ceritanya?</p> <p>y ague kan waktu itu lagi nongkrong di mall trus ada cewe gitu dia ngerokok, dia pake kerudung fan. Trus gue kaya ngejudge gitu eee ohh ini cewe ngerokok pake kerudung gitu. Kayanya cewe nakal deh cewe gabener deh ini. Trus ternyata gue itu punya temen yang persis kaya gitu. Dia pake kerudung tapi dia ngerokok gitu, tapi ternyata emang si temen gue ini kan baik-baik aja <i>fine- fine</i> aja sama gue gitu trus gue langsung kaya mikir ohh berarti cewe yang pake kerudung dan dia ngerokok belum tentu dia itu gak baik gitu iyaa belum tentu nakal gitu. Ternyata temen gue pun kaya gitu dan dia emang ga nakal gue tau dia. Cuman ya</p>	<p>dia. Tapi setelah kesini udah engga sih krna kan dia ngelakuin itu gak kesemua orang juga buat orang-orang yang dia sayng. Jadi mindset itu udah berubah banget sih</p>	<p>gamau hal itu terjadi sama keluarga gue</p>
--	--	--	--	--	--	--

					keputusannya dia untuk ngerokok kan itu ya. iyaa pernah secara ga sadar gitu loh.			
8.		Pengalaman Informan	Apakah Anda pernah melihat langsung bentuk dari isu dan stereotip terhadap perempuan?		Iyaa iya waktu itu pernah juga sih kejadian emang pas banget temen gue yang itu yang yang pake kerudung itu yang ngerokok ada yang ngomong gini. Mba kok mbanya pake kerudung trus ngerokok sih gitu. Trus temen gue ini mungkin dia ngerasa terganggu atau gimana trus sama dia rokoknya dimatiin. Trus dia bilang ohh sorry ya bu maaf bu aku ngeganggu ya asepanya ya? Trus si ibu-ibunya itu ngomong kok mbanya si pake kerudung tapi ngerokok?gak enak diliatnya kata si ibunya gitu	banyak banyak kok kaya misalnya kaya ada kerjaan atau apa gitu trus mau dibantuin sama cewe gitu kaya udah udah ga usah paling lu gakuat. iyaa ya masih dipandang lemah lah daripada laki-laki.	ngeiat langsung.. sering lah. temen-temen udah ada yang nikah nih, pasti ke bates gitu jadi istri ya ngurus anak karna kita masih budaya timur banget. kalo menurut aku masih budaya timur banget, kalo disangkutin ke religi pasti tuh tau lah ke ekonomi, apa.. fungsinya perempuan ya timur banget masih yang perempuan harus ya rawat anak gini-gini gak kerja gak karier gitu.	sering banget lah apalagi kalo di tongkrongan biasanya suka ngomongin cewe kan nah disitu tuh banyak temen-temen gue yang cowo suka mengkotak-kotakan cewe banget berdasarkan penampilan atau apapunlah padahal ya sebenarnya ga kenal tapi udah ngejudge aja gitu
9.		Pemahaman Informan	Apakah Anda setuju bahwa posisi laki-laki harus diatas perempuan?	Informan 1 memiliki jawaban dan pandangan yang berbeda dimana ia tidak mengatakan ahwa ia setuju atau tidak setuju jika posisi laki-laki harus diatas perempuan.	ee kalo menurut gue sih ya. Gue sih gak setuju eh 50:50 sih sebenarnya setuju kalau derajat laki-laki diatas perempuan kalau memang dia itu sudah menikah. Ya karna si suami ini kan emang yang memimpin rumah tangga kan. Mau gimanapun juga ya harus diatas perempuan gitu. Kaya gitusih kalo	ee kalo masalah itu sih gasetuju ya karna kan banyak juga sekarang perempuan yang lebih hebat daripada laki-laki. dari berbagai bidang	enggak lah. Engga banget. engga ga setuju kalo posisi harus diatas perempuan engga. Perempuan juga gaad amasalah juga kalo diatas. karna kita apa ya mungkin secara ya kita punya kemampuan yang sama gitu sebagai <i>human</i> . gaada bedanya.	enggak setuju sih menurut gue cowo cewe sama aja sih. gaboleh salah satu ngerasa lebih tinggi. Karna kalo salah satu ngerasa lebih tinggi malah timbulnya eee kesenjangan sosial atau ketimpangan sosial yang akan terjadi menurut gue kaya gitu.

					gue. kalo dipernikahan doang sih kalo menurut gue			
10.		Pengalaman	Apakah Anda setuju bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena pada akhirnya hanya akan menjadi ibu rumah tangga?		eee engga sih gue ga setuju. Kaena balik lagi lingkungan gue, keluarga-keluarga gue rata-rata tante gue sama kakak gue dia ya lulusan S1 dan emang kerjanya juga ibaratnya udah punya jabatan deh dikantornya Iyaa gesetuju sih untuk <i>statement</i> itu.	kurang setuju ya. Soalnya kan wanita juga perlu sekolah tinggi kan buat ngedidik anaknya lagi ya. Kalo pendidikannya segitu-segitu aja ya nanti ngedidik anaknya bakal begitu-begitu aja. Jadi sekolah tinggi itu walaupun balik ke rumah tangga ga menurutp kemungkinan kaya ya bakalan cuma dirumah tangga doang kan Pendidikan ga cuma buat dirumah doang.	engga lah, kalo sekolah tinggi jadi ibu rumah tangga engga lah . dia juga bisa menciptakan sesuatu melakukan sesuatu dari mimpi dia atau keinginan dia juga wanita juga pasti punya keinginan bukan hanya ibu rumah tangga sih. Ibu rumah tangga gaperlu kuliah ga sih iyaa semua bisa, cuman kan kita gapengen ya anak-anak kita dengan Pendidikan kalo semakin tinggi pendidikannya tentu semakin aik lah ngurus anaknya. tapi dia tetep harus punya mimpi ga ngurus anak doang ga ngurus rumah tangga doang	gue gasetuju sih. karna eee yaa contohnya yaa ini gue mencontohkan keluarga gue aja nih. Eee sebelumnya kakak gue udah dua sarjana trus yang satu sekarang S2. Maksudnya dengan begitu memberikan eee cewe maupun ujung-ujungnya menjadi sosok ibu rumah tangga, tapi dia tetep harus punya cita-cita dia sendiri yang harus dia capai menurut gue. Karna gini eee ketika nanti cewe memiliki kasarnya gini, cewe memiliki ikatan rumah tangga sama sama suaminya kalo dia gapunya <i>basic</i> atau pendidikan apa-apa kalo misalkan terjadi sesuatu dia gabisa ngapa-ngapain menurut gue karna dia hidupnya tergantung sama suaminya. Berbanding terbalik kalo dia memiliki <i>basic</i> atau <i>skill</i> tertentu sehingga jika terjadi suatu hal yang tidak diinginkan dia lebih bisa meng mengatasi masalah tersebut lebih baik menurut gue kaya gitu
11.		Pemahaman Informan	Menurut Anda, apakah Anda setuju		eee gue sebenarnya balik lagi ke pribadinya	mungkin kalo dalam Islam kan itu karna	kalo masalah penampilan, tau tempat	ohh gak gak gue ga setuju. Ga setuju

			<p>jika perempuan harus berpenampilan tertutup, anggun dan juga sopan?</p>	<p>sih kalo misalnya emang dia nyaman dengan pakaiannya yang itu ya <i>it's okay</i> ya mungkin emang pilihannya dia kaya gitu.</p> <p>Ya gue sih gapernah ngejudge ohh lu kaya gini gaboleh lu kan perempuan harus tertutup gue ga kaya gitu juga sih sebenarnya.</p> <p>iyaa karna kaya emangpilihannya dia sendiri kan. Kaya gue mau pake kaya gini ya suka-suka gue dong?gue nyaman gitu.</p>	<p>menutup aurat. jadi sebenarnya kebebasan berpakaian ya hak-hak mereka juga sih tapi gue gasetuju kalo semua perempuan harus berpenampilan tertutup</p>	<p>sih kalo itu jadi ga setuju juga kalo harus tertutup tp harus tau tempat aja. iyaa lah gamungkin di masjid atau gereja gitu pakaian hehehe.. tapi mungkin ini larinya ke ini sih, ketika ada mungkin bisa pelecehan pemerkosaan pasti yang disalahin cewenya masalah penampilan pasti kamu penampilannya gini-gini gitu terlalu terbuka. Engga sih kalo menurut aku otak cowonya yang salah itu butuh pendewasaan yagasih. ahh iyaa itu bener. Kita gapunya Pendidikan seks</p>	<p>samasekali. karna balik lagi itu kemauan dia, dia mau gapake baju, dia mau apa engga itu urusan dia fan, menurut gue pribadi karna kalo gue sampe bilang cewe itu harus berpenampilan tertutup itu gue terlalu mencampuri personalnya dia menurut gue ya karna gini mungkin asumsi orang yang terjadi misalkan terjadi pemerkosaan yang tinggi di Indonesia karna orang beranggapan siapa suruh cewenya bajunya kebuka blablabla segala macem. cewe gabisa disalahkan sih, mau itu cewe terbuka atau engga ya emang cowonya aja menurut gue toh gue pun ketika liburan ke Bali segala macem atau kemana gitu contohnya banyak orang yang berpakaian terbuka gapernah tuh terbesit pikiran gue yang gimana-gimana gitu : karna memang kembali lagi fan kalo emng terjadi pemerkosaan itu bukan salah cewenya. Tapi emang salah cowonya dan ada kesempatan disitu. Kaya gitu sih</p>
--	--	--	--	---	---	--	---

12.		Pemahaman	Apakah Anda setuju jika perempuan harus menikah?	Informan 1 memiliki jawaban yang sedikit berbeda karena tidak bisa memilih setuju atau tidak.	eee gabisa dibilang setuju atau engga sih karna kan balik lagi ke si perempuannya itu kan. Karna kalo gimana yaa gue dapet ada statement yang menyebutkan kalau ee si perempuan, semakin mereka punya tahta semakin mereka punya harta ya mereka ga butuh menikah gitu. Pasti pernah denger dong statement itu. Iyaa pilihan masing-masing	eem menikah kan pribadi yaa, ada juga kan kaya laki-laki yang gamau ga harus menikah gitu. Itukan balik lagi ke pribadi masing-masing. eem kurang setuju balik lagi ke pribadi masing-masing	bebas lah. Enggak engga setuju terserah perempuannya mau nikah mau engga terserah perempuannya. Itu hak hak setiap gak perempuan aja cowo kalo gamau nikah yaa <i>its okay</i> . iyaa hak semua orang	gue pribadi eee ga terlalu setuju sih gue pribadi. karna aa ya itu urusan dia eh sorry sorry eee itu urusan dia sih dia mau nikah mau engga itu itu pilihan hidup dia kalau sampe ada stigma kalo cewe itu harus nikah sama cowo itu menurut gue terlalu terlalu terlalu <i>ngepressure</i> cewe sih karna kan itu hidupnya dia kembali kekemauan dia sih gitu
13.		Pemahaman	Apakah Anda setuju jika perempuan yang cantik itu harus kurus dan berkulit putih?		engga sih, gue ga setuju sih. Ya mungkin dari beberapa cowo ada yang suka kaya gitu. Cuman kaya kalo untuk gue pribadi gue ya kalo emang gue nyaman sama dia, gue suka sama dia yaudah gitu. Gue gaperlu ada yang kaya lu harus tinggi, harus badan harus kurus gitu kuliat harus putih. Engga sih kalo gue ga perlu juga sih gue ga setuju sih jadi.	engga sih ga setuju kalo itu Engga engga kurang setuju kalo masalah itu. Kalo itu kan standar cantik orang kan beda-beda ya. ada yang manis dibilang cantik yaa balik lagi lah.	engga juga. Bebas mau semua wanita ya balik lagi ke pemahaman awal tadi ya wanita itu seperti Ibu. Gaada orrang yang bilang kalo ibunya jelek gaada. Semua wanita yaa terlahir cantik iyaa lah balik lagi ke pemahaman awal tadi	eee kalo kalo gue sih gue ga setuju ya, karna ya cantik ee ya cantik gabisa ditaker dengan dia kurus dia dia putih segala macam tapi kan itu kembali ke selera orang masing-masing fan. Sekarang gini kao semua orang stereotip standar cantik putih dank urus trus orang-orang yang berbanding terbalik dengan standar itu gimana ga sih masa dia jadi terkucilkan, menurut gue sih itu terlalu mengkotak-kotakan
14.		Pemahaman Informan	Menurut Anda, Apakah perlindungan terhadap perempuan		Ahh kalo menurut gue sih belum sih karna kaya ee perempuan aja pasti untuk pulang	belum belum. Makanya dari yang RUUPKS itu aja kan belum terealisasikan	Belum. RUUPKS sampe sekarang belum disahkan iyaa gak sih?	eee menurut gue kayanya ga terlalu ya, ga terlalu di ada undang-undang yang

			sudah terbilang cukup?		malem aja pasti banyak yang kaya takut ya. Ntah takut di catcalling atau mereka takut pelecehan seksual gitu kan. Jadi engga ga kurang aman deh kayanya kalo di Indonesia tuh perlindungan payung untuk perlindungan perempuannya sih kayanya kurang deh menurut gue.			terlalu kuat untuk cewe menurut gue belum menurut gue, karna kan dengan kejadian yang terjadi aja banyak banget kan yang jelas-jelas cewe udah jadi korban tapi setelah di masuk ke jalur hukum karna kan itu tadi karna tidak ada landasan hukum yang bisa memfasilitasi apa yang terjadi sama cewe gitu.
15.		Pemahaman Informan	Apakah menurut Anda, dengan adanya pandemi justru semakin memberatkan peran perempuan?		eee perempuan kan juga banyak yang berkarir juga kan dan semenjak Covid ini kan banyak juga yang di PHK-PHK, emang sebenarnya ada satu contoh ada satu pengalaman yaitu tante gue. Dia itu emang dirumahkan jadi dia itu kerja satu bulan itu Cuma kalo gasalah Cuma 8 hari deh. Dalam satu bulan Cuma masuk 8 hari kalo gasalah seinget gue. Jadi kaya kasian juga banyak juga gitu yang pasti tulang punggung keluarga gitu atau mungkin yang belum menikah dia untuk ngebiayain adek-adeknya gitu atau untuk sekolahin adek-	iyaa karna kan lebih banyak dirumah jadi banyak urusan rumah tangga yang harus dikerjain sama wanita	peran perempuan pandemi, ga perempuan aja sih semua kena. iyaa pasti kena dampaknya ke perempuan yang lebih banyak PHK itu	Lumayan memberatkan sih fan. Ee gimana yak an banyak juga nih cewe-cewe yang tulang punggung keluarga atau contohnya kaya nyokap gue juga kan single parent harus kerja biarpun anak-anaknya udah pada kerja juga tapi kan tetep harus kerja gituloh. Apalagi cewe-cewe diluar sana pasti ada juglah yang makin struggle ditambah adanya pandemi. Pasti memberatkan sih fan gue kebanyakan kaya orang-orang yang sorry kurang mampu itu pasti kesulitan banget sih.

					adeknya kan pasti ada aja yang kaya gitu.			
16.		Pemahaman Informan	Menurut Anda, Apakah isu-isu tentang perempuan itu penting? Jelaskan		iyaa kaya penting sih penting banget kaya gitu karna eee di media juga kaya jarang muncul ga sih isu-isu tentang isu? Kaya misalnya KDRT atau pelecehan seksual tentang perempuan gitu di media kayanya juga jarang diberitain ya tentang itu Iyaa jadi kaya berita tentang si perempuan ini isu-isu perempuan ini jadi ketutup gitu sama berita tentang ekonomi, Covid gitu sama Pendidikan. Jadi kaya ketutup gitu.	penting penting penting banget. Itukan kaya banyak banget yang harus di diskusikan dan harus dibahas jadi makanya itu tercipta RUUPKS itu aja belum terwujud.	isu-isu perempuan penting ga, penting banget asli banget. Karna kita itu hak-hak perempuan itu masih banyak loh yang bisa dibbilang belum tercapai banyak banget yang ya pokoknya selayaknya laki-laki lah kalau ya seharusnya ya cuman kan kenyataannya ga gitu dipersulit iyaa penting	penting penting.. penting eee menurut gue pribadi sih penting ya. Soalnya eee dengan kaya gitu jadi bisa ee berfikir nih angka angka kejahatan atau kasus-kasus yang terjadi sama cewe ini ntah lebih menurun kah atau atau meningkat atau sama aja karna kalo gaada evaluasi menurut gue orang gaakan tau nih eee cewe-cewe masih memiliki masalahnya itu apa engga gitu makanya menurut gue harus di up sih
17.			Apakah Anda pernah menonton video yang berjudul “ <i>She For Her</i> - Perempuan Indonesia di Dalam Pandemi”?		oiyaa udah udah pernah kok	ee pernah karna lumayan ngikutin Awkarin sih	udahh	eee gue udah pernah nonton, jadi tuh aa ague lupa deh gue emang ga niat nonton sih tapi waktu itu muncul di aaa insta eh sorry di home youtube gue, karna kan gue pernah nonton video-video Awkarin mungkin jadi keluar gitu karna ga sengaja aja sih
18.		Pemahaman Informan	Apakah Anda bisa menarasikan kembali secara singkat tentang isi video tersebut?		kalo yang gue tangkep sih tentang kaya beauty standard nya orang-orang sama kaya body shaming trus kesetaraan gender dan peran	videonya bagus ya jadi kaya misalnya narasumber setelah diwawancara gitu jadi <i>point-pointnya</i> itu diambil kaya wanita butuh energi nah nanti	yang aku liat She For Her itu dia bisa dibbilang <i>documenter</i> tentang wanita ya tentang <i>movementnya</i> atau tentang yang tadi isunya ada lagi tuh yang	kalo gue tangkep ini garis merahnya aja ya, dari awal video itu kalo gasalah sekitar 34 menit deh, cuma intinya inti dari video itu yang gue tangkep tuh

					perempuan ini dimasa pandemi sih	energinya dijadiin pointnya trus wanita juga butuh ee perlindungan, gitu jadi ya gitulah bagus juga videonya trus setelah ngambil pointnya kan pembahasannya kaya dari pointnya nanti dibahas dari berbagai narasumber	tentang stereotip masyarakat tentang perempuan, pelecehan ada juga aku liat.	isinya keresahan yang dialami sama wanita ntah itu pelecehan seksual, kesetaraan cewe diatas eh lebih rendah dibawah cowo kaya gitu-gitu sih intinya satu videonya keresahan yang terjadi sama wanita-wanita di Indonesia
19.			Berapa kali Anda menonton video tersebut?	Informan 1 dan 3 memiliki jawaban yang sama namun Informan 2 dan 4 memiliki jawaban yang sama	ee gue waktu itu nonton baru sekali sih	awalnya sih cuma nonton doang trus setelah liat <i>InstaStory</i> lu jadi nonton ulang lagi jadi didalemin lagi	sekali	gue pertama nonton itu cuma dua kali, tapi yang pertama kaya spotlight-spotlight aja tapi pas yang kedua guejadi agak kepo kan akhirnya gue nonton full yang kedua.
20.		Pengalaman	Apa yang mendasari Anda untuk menonton video tersebut?	Informan 2 memiliki pandangan yang berbeda	eee jadi kaya sebenarnya iseng aja sih gue lagi buka youtube trus kaya muncul diberanda ohh Awkarin..Karin bikin video tentang perempuan gini kan trus gue iseng gue tonton dan ternyata gue jadi dibawa suasana gitu jadi kaya gue nonton sampe abis gitu akhirnya.	karna lumayan ngikutin Karin kaya suka nonton video-videonya dia di Youtube	yang mendasari gaada sih emang emang muncul di timeline.. timeline ya Namanya? Muncul di page nya home youtube nya	iyaa pertama keluar dari home home apa anamanya Youtube gue heeh tadinya emang gue gamau nonton kan tapi karna gue nonton spotlight awalnya itu itu gue nonton gue skip skip lama lama eh dia muncul lagi trus yaudah gue nonton lagi akhirnya karna dari yang setelah gue nonton itu gue jadi agak kepo aja kaya apasih yang terjadi sama isu-isu wanita Indonesia gitu
21.		Pemahaman Informan	Apa tanggapan Anda saat pertamakali menonton video tersebut?		ee iya pertamakali sih kaya gue langsung sadar ohh ternyata ee di Indonesia ini pemerintahnya tuh kaya	yaa videonya bagus, ya Awkarin juga kaya penyampaian pointnya trus kaya misalnya ada bahasan apa dikulknya	yaa balik lagi. Kita kaya sebuah pengingat gitu kalo hak-hak perempuan masih belum terpenuhi	jujur gue agak sedih sih sebenarnya karna disitukan ada banyak latar belakang eee eda-beda orang juga kan

					masih kurang <i>concern</i> gitu loh untuk isu-isu tentang perempuan ini jadi kaya kurang <i>concern</i> gitu pemerintahnya dan gue juga tentang stereotip gitu-gitu yakan jadi kaya mandang si perempuan ini derajatnya dibawah laki-laki atau ohh perempuan kaya gini pasti nakal	itu dari berbagai narasumber gitu		contohnya nih yang gue inget banget ada kalo gasalah mba-mba gojek yah itu dia cerita eee apa namanya dia sering dapet orderan karna dirinya dia cewe gitu di cancel trus kadang msalnya penumpangnya cowo itu suka meluk-meluk dia dari belakang gitu deh yaa kasian aja sih kalo gue ngebayangin kalo itu terjadi sama circle gue gue sedih aja sih, gitu fan
22.		Pemahaman Informan	Apakah Anda memahami isi dari video tersebut?		kalo gue memahaminya balik lagi setelah gue nonton ohh gue jadi mikir iya jua ya selama ini isu-isu perempuan tuh masih terus terjadi dan bahkan makin bertambah. Dari nonton video itupun gue paham apa yang pengen disampein. Yaa paham	paham sih gue nonton video itu justru semakin bikin gue paham tentang isu-isu perempuan yang ternyata isu perempuan itu banyak dan kita masih belum punya payung hukum yang jelas akan hal itu.	kalo saya sih memahaminya, harus diperbanyak lagi sih movement atau gerakan-gerakannya harus di lebih intens gitu biar ada perubahannya kalo kita ga intens ya kaya gimana ya ya gini-gini aja	eee gue memahami isi video itu sendiri gue memahaminya itu hmm setelah gue nonton itu gue jadi beranggapan kalo di Indonesia ini masih terbilang tinggi fan kasus-kasus serupa yang terjadi kaya gitu
23.		Pemahaman Informan	Menurut Anda, pesan apa yang ingin disampaikan melalui video tersebut?	Informan 4 memiliki pandangan yang sedikit berbeda	ohh kaya kalo menurut gue sih kayanya lebih kaya eee si Karin ini untuk kayanya lebih menonjolkan kalo isu perempuan ini ada loh di lingkungan kalian. Kaya perempuan tuh harus juga di di apa. dihargai juga loh gag a ga selamanya perempuan itu dibawah laki-laki. Kita itu setara gender kita.	eee, kalian harus nonton videonya sih karna banyak banget kaya point-point nya itu harus nonton sendiri sih trus menurut gue pesan yang pengen di sampein pastinya perempuan pengen banget masyarakat di Indonesia ini lebih aware sama isu-isu perempuan dan pastinya juga maulah angka nya berkurang. Perempuan pasti banget pengen dipandang	apa yaa, dia menyampaikan kenyataan yang ada. Yang terjadi gitu iyaa dia menyampaikan pesan itu sih yang aku liat dia ingin menyampaikan pesan kalo kita tuh masih parah kondisinya dalam menghargai atau bentuk kita memperlakukan perempuan gitu masih parah banget	eee Awkarin, lebih mencintai diri sendiri sih menurut gue ya karna Awkarin sendiri kan bilang ee kalo gasalah dia bilang ee contoh ya kaya cewe itu bukan berarti dia kurus dia ga cantik. Cantik itu kalo lu nyaman dengan diri lu yang sekarang dan lu merasa sehat dengan diri lu itu yang paling berkesan sih dari Awkarin emnurut gue ya

					<p>iyaa bener. Dan disatu video itu juga ada sih yang yang dia itu tinggal di Jerman ya</p> <p>: kalo gasalah tinggal di Jerman dan dia itu sering pulang pagi maksudnya kaya jam 2 atau jam 3 malem gitu subuh dan yaudah dia itu sering pulang sendirian tapi ya dia ngerasa aman aja karna mungkin memang kesadaran manusianya. Kesadaran manusianya dan dan mungkin eee perlindungan dari pemerintahnya juga emang udah bagus gitu disana.</p> <p>tapi gini kalo gue boleh jujur juga isu-isu laki-laki juga ada loh dan ada banyak mungkin karena cowo lebih ga speak up kali ya jadi kurang di up. maksud gue ini video nampilin realita di Indonesia tapi ga semua cowo kaya gitu juga ke perempuan. mungkin ada beberapa tapi gak semua cowo "sama" aja sih. adalah cowo-cowo yang peduli sama isu perempuan.</p>	<p>equals pengen setara dan ga di beda-bedain. video ini menurut gue satu pukulan yang lumayan keras ya buat masyarakat kalo kenyataan di Indonesia tuh kaya gini.</p>		<p>dan dia ngasih tau banet kalo isu-isu perempuan masih banyak dan masih terjadi gitu sampe sekarang.</p>
24.		Pemahaman Informan	Bagaimana Anda sebagai laki-laki		tergantung dari cara berpikirnya aja sih gitu	nah itu sama sih kaya yang disampaikan dari	memaknai isi videonya.. gimana ya setuju karna	gue sebagai laki-laki memaknainya kalo gue

			<p>memaknai isi video yang berisikan tentang isu-isu dan stereotip terhadap perempuan?</p>	<p>itu dia bikin video itu emang nunjukin isi hati perempuan banget sih.</p> <p>ohh iyaa gue sebenarnya setuju sih sama sama si videonya si Karin itu karna kaya dia nunjukin kalo perempuan itu butuh perlindungan gitu.</p> <p>Karna mungkin kesadaran manusianya juga kali ya gitu.</p> <p>oia ga semua cowo juga gaperduli sih sama isu-isu perempuan gini. Kaya mungkin gue bisa dibilang salah satu contohnya yang lumayan berbeda sama cowo-cowo lain yang suka membatasi pikiran gue tentang perempuan, yang masih ga open tentang kebebasan perempuan berpendapat, berpakaian gitu-gitu.</p>	<p>perempuan-perempuan yang ada di video itu ya gue juga ngerasain hal yang sama . Jadi masih pentingnya perlindungan terhadap perempuan tuh baru perempuan yang nyuaarain gitu. Gue malah pengennya di video itu irain ada perspektif dari cowo gitu</p>	<p>itu termasuk bentuk pengingat balik lagi kaya bentuk pengingat gitu buat kita dan menyadarkan kita gitu kalo hal-h al kaya gini tuh masih banyak. Kasus-kasus perempuan nih masih banyak. Dan setuju banget sama videonya</p>	<p>pribadi sih kembali lagi ya gue sedih sih fan, karna mau gimana juga gue hidup di lingkungan yang penuh dengan wanita. Karna mau gimana juga kan eee gue cowo satu-satunya dirumah gue nih sekarang karna bokap gue kan udah gaada kan, ee misalkan contoh nih misalkan disitu ada bilang cewe mau ngapain punya pendidikan tinggi-tinggi toh ujungnya didapur juga segala macem tapi ee gue berpikir fan disitu kalo nyokap gue gapunya pendidikan yang cukup dia gaakan siap sama apa yang terjadi sama dirinya dia sekarang. Contohnya ketika bokap gue meninggal, nyokap gue tetep <i>tough</i> seakan-akan walaupun dia emang gasiap untuk itu ya tapi setidaknya dia memiliki bekal sama apa yang akan dia lakuin kedepan dan itu terbukti berhasil menurut gue contohnya sekarang anak-anaknya kakak gue tiga-tiganya semuanya sarjana dan sekarang gue pun inshaAllah dikit lagi selesai dan jadi sarjana. Jadi gue agak keberatan kalo misalnya cewe itu terlalu digeneralisir</p>
--	--	--	--	---	---	--	--

								<p>gausah pendidikan tinggi-tinggi karna ujung-ujungnya bakal didapur. Itu menurut gue aa salah banget sih kaya gitu sih paling dari gue</p> <p>sama eee gue berharap di Indonesia hal-hal yang kaya gitu bisa di up, mungkin tidak bisa dihilangkan yaa tapi setidaknya lebih di minimalisir dan buat para cowo-cowo mungkin yaa harus lebih menghargai cewe sih menurut gue ya gitu.</p> <p>heeh yaa itu dia karna gue peduli sama keluarga guedan gue gamau itu terjadi sama keluarga gue gitu</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	---

Lampiran 13. Selective Coding

SELECTIVE CODING

1. Latar Belakang Informan

a. Informan 1

Pada penelitian ini, Informan 1 bernama Rifki Putra Sulaiman. Biasa dipanggil Eki. Eki adalah seorang laki-laki berusia 21 tahun yang bersuku Sunda dan Jawa yang lahir dan besar di Jakarta dan tinggal di Jl. Cipulir Raya No.22 RT6/6 Jakarta Selatan. Merupakan seorang Mahasiswa dari Universitas Budi Luhur jurusan Sistem Informasi. Dan merupakan anak ke dua dari dua bersaudara

b. Informan 2

Pada penelitian ini, Informan 2 bernama Afrizal Andika Putra, Biasa dipanggil Afrizal. Afrizal adalah seorang laki-laki berusia 23 tahun yang bersuku Jawa Tengah lahir dan besar di Jakarta. Bertempat tinggal di Jalan H. Mean VI RT001/RW011 No.11 Gang Mawar, Kota Tangerang. Merupakan Mahasiswa dari Universitas Mercu Buana jurusan Manajemen. Selain menjadi seorang mahasiswa juga memiliki pekerjaan yaitu membantu pekerjaan orang tua. Seorang anak pertama dari tiga bersaudara

c. Informan 3

Pada Penelitian ini, Informan 3 bernama Ahmad Jupri, biasa dipanggil Ahmad/Jupri. Ahmad adalah seorang laki-laki berusia 22 tahun yang berasal dari suku Padang dan lahir dan besar di Padang dan tinggal di Koto Panjang, Jorong Bandar Mas, Kel. Cubadak, Kec. Duo Koto, Kab. Pasaman, Prov. Sumatera Barat, 26311 Indonesia. Merupakan seorang lulusan dari Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang. Dan merupakan anak ke tiga dan empat bersaudara.

d. Informan 4

Pada penelitian ini, Informan 3 bernama Yusuf, biasa dipanggil Yusuf/Arab. Yusuf adalah seorang laki-laki berusia 22 tahun yang bersuku Arab-Medan yang tinggal dan lahir di Komplek Taman Alfa Indah blok A 12 No.13 Joglo, Kembangan, Jakarta Barat. Merupakan seorang Mahasiswa dari Universitas Mercu Buana Jurusan Manajemen dan merupakan anak ke empat dari empat bersaudara.

2. Teori Resepsi

Pada penjelasan mengenai resepsi Informan terkait isu-isu perempuan dalam video She For Her - Perempuan Indonesia di Dalam Pandemi, bahwa keempat Informan sudah pernah menonton dan mengetahui isi dari video tersebut. Informan 1 menonton videonya dengan keseluruhan hanya sekali saja. Informan 2 menonton video She For Her - Perempuan Indonesia di Dalam Pandemi sebanyak dua kali. Informan 3 menonton video secara keseluruhan hanya sekali. Dan Informan 4 menonton video secara keseluruhan sebanyak dua kali. Kemudian terdapat resepsi yang tidak jauh berbeda antara masing-masing Informan mengenai pemahaman Informan terhadap perempuan dan peran gendernya di masyarakat serta pemahaman tentang isu perempuan dan pemahaman tentang video She For Her - Perempuan Indonesia di Dalam Pandemi. Berikut penjeasan Informan 1:

“Ee kalo menurut gue gimana ya, kaya yang gue tau tentang perempuan gitu kalo di masyarakat gitu ya paling kaya ohh perempuan tuh harus kaya jaga anak harus kaya apa Namanya harus masak ajalah dirumah gausah kaya kerja tinggi-tinggi gitu eh sorry kaya sekolah tinggi-tinggi gitu. Karna kaya yang harus banget nyari nafkah kan si suaminya gitu, kalo menurut gue sih ga terlalu mentingin masalah itu sih kaya tergantung dari si perempuannya itu kaya ya lu mau kaya gimana, misalkan lu mau meniti karir yang tinggi gitu ya okee karna menurut gue ga perlu juga sih kaya perempuan gitu harus kaya lucuma ngurus anak, ngurus rumah tangga gitu. Engga asih gue ga setuju banget kadang”.

Informan 1 menjelaskan bahwa yang ia ketahui tentang pemahaman gender perempuan di masyarakat adalah perempuan identik dengan pekerjaan rumah tangga, tidak perlu mengenyam pendidikan tinggi dan juga identik dengan mengurus anak. Berbeda dengan Informan 2, berikut pernyataan Informan 2:

“Kalo pemahaman tentang perempuan sih kayanya perempuan itu kan harusnya memiliki hak yang sama seperti laki-laki ya. trus perempuan kan juga ingin diperlakukan atau pengen dipandang equals atau setara gitu makanya banyak yang kaya perempuan yang menyuarakan eh apa penyeteraan perempuan gitu”.

Informan 2 menjelaskan bahwa yang ia ketahui tentang pemahaman gender perempuan di masyarakat adalah perempuan seharusnya memiliki hak yang sama seperti laki-laki karena

perempuan ingin diperlakukan dan dipandang setara dengan tidak adanya perbedaan-perbedaan. Sama seperti Informan 3, Berikut penjelasan Informan 3:

“Tentang perempuan.. pemahaman tentang perempuan ya dimasyarakat di masyarakat sendiri itu ke... di masyarakat ya bukan arti sesungguhnya ya? Ya sebagai layaknya Ibu. Kenapa aku memahami perempuan seperti ibu karena ibu selalu menjadi luar biasadengan setiap pengorbanannya sehingga membuat aku memperlakukan setiap wanita yaa seperti memperlakukan ibu ku Ibu”.

Informan 3 menjelaskan bahwa pemahaman gender perempuan di masyarakat menurutnya adalah seperti Ibu. Yang dimaksud seperti Ibu disini adalah Ia memahami perempuan seperti Ibu karena Ibu adalah sosok yang luar biasa dengan segala pengorbanannya dan maka dari itu Ia memperlakukan setiap perempuan selayaknya Ia memperlakukan Ibu nya sendiri. Berbeda dengan Informan 4, berikut penjelasan Informan 4:

“eee yang gue ketahui secara keseluruhan aja ya? eee menurut gue pandangan gue mengenai itu eee cewe itu biasanya agak dianggep sebagai sosok yang sorry ya “lemah” menurut gue karna kan biasanya tuh cewe-cewe tuh selalu biasanya tuh dinomor dua kan eee kaya lebih pokoknya gini, intinya gue yang gue rasa itu cewe ini satu step dibawah cowo menurut gue gitu sih iyaa yang gue tau dari masyarakat kaya gitu”.

Informan 4 menjelaskan bahwa pemahaman gender perempuan di masyarakat yang Ia ketahui adalah perempuan dianggap seperti sosok yang “lemah” dan sellau di nomor dua kan dan posisi perempuan yang ia lihat dari masyarakat yaitu perempuan berada satu *step* dibawah laki-laki. Selain apa yang mereka ketahui tentang pemahaman gender di lingkungan masyarakat, keempat Informan menjelaskan tentang apa yang mereka sendiri pahami tentang pemahaman gender perempuan dalam lingkungan masyarakat. Berikut penjelasan Informan 1:

“ Kalo di keluarga gue sih gimana ya ee engga yang kaya gitu sih maksudnya ga kaya yang orang itu misalkan kaya lu perempuan harus jaga anak, ngurus rumah tangga ga kaya gitu juga sih karna tante-tante gue sama kakak gue pun juga kaya mereka punya karier dan lulusan S1 semua sih rata-rata. dan memang sama suaminya ya dibolehin, dibolehin kerja gitu even si suaminya ibaratnya udah berkecukupan deh cuman memang sama si suaminya tetep dibolehin kerja”.

Informan 1 menjelaskan, ia termasuk dalam keluarga yang tidak mengkotak-kotakkan atau membatasi dan membedakan peran perempuan. Sama dengan Informan 2, berikut penjelasan Informan 2 mengenai pemahamannya tentang peran perempuan:

“yaa itu kaya yang gue bilang tadi kaya perempuan tuh kan pengen dipandang equals gitu sekarang. Jadi perempuan tuh gamau dianggap lemah ya pengennya sebanding atau lebih gitu dari laki-laki supaya ga dipandang sebagai yang lemah gitu”.

Informan 2 menjelaskan, ia memahami perempuan seperti layaknya perempuan-perempuan lainnya yaitu perempuan ingin kesetaraan dan tidak ingin dipandang lemah oleh laki-laki. Berikut penjelasan Informan 3:

“di lingkungan respect sih menghargai, menghormati gitu.

Informan 3 menjelaskan bahwa ia menghargai dan menghormati perempuan di lingkungan sosialnya. Berbeda dengan jawaban Informan 4 yaitu:

“kalo gue?gue memahami perempuan itu sebagai eee apa ya sosok pelengkap sih menurut gue ya. kenapa pelengkap dalam hal apapun menurut gue karna ee gini ee apa ya namanya ee pelengkap dalam arti tuh kaya yaudah dunia maksud gue kalo gaada cewe juga mau gimana mau ngapain gitu menurut gue yaa menurut gue gitu simplenya kaya gitu sih”.

Informan 4 menjelaskan bahwa ia menanggapi perempuan adalah sebagai pelengkap yang dimana jika tidak ada perempuan dunia akan hampa dan tidak tahu akan bagaimana jika tidak ada perempuan. Selain yang Informan pahami tentang perempuan, keempat Informan bisa menjelaskan bagaimana saat ini media menampilkan karakter perempuan. Berikut penjelasan Informan 1:

“Ya kalo itu balik lagi sih kaya misalkan ee contoh lah yaa kaya misalkan iklan ee kita ambilah kita ambil contoh iklan kecap gitu misalkan. Pasti ya ga jauh misalkan suaminya baru pulang kerja yakan trus si istrinya lagi masak gitu kaya gitu sih. Jadi kaya pekerjaan istri masak , ngurus rumah tangga doang gitu. Si suami baru pulang kerja langsung di siapin makanan gitu that’s it”.

Informan 1 menjelaskan bahwa media saat ini menampilkan karakter perempuan identik menjadi Ibu rumah tangga, mengurus suami dan lain-lain. Informan 1 berpendapat bahwa media memframing karakter tersebut dan akhirnya menjadi pandangan bahwa perempuan erat kaitannya dengan urusan rumah tangga dengan adanya contoh iklan-iklan produk yang menampilkan karakter perempuan sebagai Ibu rumah tangga yang mengurus makanan suami. Berbeda dengan Informan 2, berikut penjelasan Informan 2:

“media menampilkan kalo akhir-akhir ini ya mungkin karena mungkin wanita cuma dipandang kaya ee sosok yang cantik gitu doang trus kaya untungya sekarang banyak sih wanita yang jadi pemimpin gitu”.

Informan 2 menjelaskan bahwa media seringkali meng*highlight* kecantikan perempuan-perempuan saja, namun saat ini sudah banyak perempuan-perempuan yang jadi pemimpin dan akhirnya tidak hanya menampilkan kecantikan perempuan namun juga prestasi-prestasi yang diperoleh oleh perempuan. Berikut penjelasan Informan 3:

“kalo yang saya tau media menampilkan perempuan itu, gimana ya eee selalu misalnya dalam suatu masalah pasti yang di buat salah itu pasti perempuan. Di framing nya pasti perempuan kalo media ya”.

Informan 3 menjelaskan bahwa media kerap menyudutkan satu pihak yaitu perempuan ketika terjadi suatu masalah. Hampir sama dengan jawaban Informan 2, Berikut penjelasan Informan 4:

“emm sekarang yaa gimana ya sekarang menurut gue yang dibikin sama media itu lebih lebih apa ya lebih bersifat eemungkin apa ya gue gue agak susah “menjelaskan” sih cuma menurut gue media sekarang menggambarkan sosok wanita itu sebagai seorang yang harus dalam tanda kutip memiliki sesuatu kelebihan atau kecantikan tertentu. Menurut gue ya. karna dengan kaya gitu eee dia bisa lebih lebih bisa terlihat menarik didepan orang atau cowo. Menurut gue gitu sih. Karna kenapa gue ngomong kaya gini karna kan media isinya sekarang cewe-cewe paling kaya beauty vlogger, atau yang kaya gitu-gitu lah kaya masalah percintaan cewe gitu-gitu aja sih yang di up sama media soalnya gue juga. ga begitu ngikutin media mengenai ini sih sejujurnya cuma setiap gue baca di media yang keluar ya paling yang kaya gitu-gitu aja”.

Informan 4 menjelaskan bahwa media kerap menggambarkan perempuan sebagai seseorang yang harus memiliki kelebihan atau kecantikan tertentu karna biasanya hal tersebut yang akan terlihat menarik dimata media. Dan media saat ini sangat jarang menampilkan

perempuan-perempuan dengan segala kelebihan dan prestasinya karna saat ini konten-konten wanita cantik atau percintaan perempuan yang selalu di *up* oleh media.

Isu-Isu Perempuan

Kemudian terdapat resepsi yang tidak jauh berbeda antara masing-masing Informan mengenai pemahaman Informan laki-laki terhadap isu-isu perempuan di Indonesia. Berikut penjelasan keempat Informan mengenai apa yang mereka ketahui tentang isu-isu Perempuan. Berikut penjelasan Informan 1:

“eee yang kaya pelecehan seksual gitu-gitu yaa. trus ntah kaya KDRT gitu sama suaminya yaa atau juga kaya perusahaan-perusahaan perempuan banyak yang di PHK gitu kan. iyaa saat pandemi. Pasti juga ada aja dong ee dia seorang perempuan tapi dia juga tulang punggung keluarga gitu pasti ada aja yang kaya gitu kan.”

Informan 1 menjelaskan bahwa yang ia ketahui tentang isu-isu perempuan di Indonesia yaitu pelecehan seksual, dan krisis ekonomi yang sedang dihadapi oleh semua orang khususnya perempuan-perempuan yang di PHK atau dirumahkan. Berbeda dengan Informan 2, berikut penjelasan Informan 2:

“heem isu-isu, isu yang paling banyak ya pertama sih pelecehan wanita ya kaya catcalling gitu-gitu trus yang lagi gencar kan waktu itu juga RUU PKS”

Informan 2 menjelaskan bahwa yang ia ketahui tentang isu-isu perempuan yang dominan adalah pelecehan terhadap perempuan yang salah satunya termasuk *catcalling*. Sama dengan Informan 3, berikut penjelasan Informan 3:

“banyak ya. Paling gede ya feminis, pelecehan, kekerasan, itu yang apa kesetaraan”

Informan 3 menjelaskan bahwa yang ia ketahui yaitu pelecehan, kekerasan seksual dan kesetaraan gender. Kurang lebih sama dengan jawaban Informan 4, Berikut penjelasan Informan 4:

“eee mungkin ini bukan yang gue tau ya tapi yang terjadi menurut gue contohnya kaya banyak ee gue belakangan ini lagi sering banyak denger cewe-cewe yang kena “catcalling” sih atau segala macem kaya gitu yang lagi sering gue denger sekarang.

Kasus-kasus kaya gitu sih dan eee biasanya tuh da beberapa temen gue juga kadang suka merasakan keresahan yang sama. Yang terjadi keresahan lebih banyak sekarang catcalling sama kearah body shaming sih”.

Informan 4 menjelaskan bahwa isu yang ia ketahui yang paling banyak terjadi di lingkungan sekitarnya yaitu pelecehan yang termasuk didalamnya yaitu *catcalling* dan *bodyshaming*. Selain apa yang mereka ketahui tentang isu-isu perempuan, juga ada penjelasan keempat Informan mengenai bagaimana laki-laki memaknai isu-isu dan stereotip terhadap perempuan. Jawaban dari Informan berbeda-beda. Berikut penjelasan Informan 1:

“eee kalo menurut gue ya kalo yang kaya eee untuk dijadiin istri gitu yaa memang harusnya sih si perempuan itu lebih lebih apa ya lebih di bawah suami sih yaa maksudnya kaya eee suami tuh lebih tinggi, gimana sih ngomongnya bingung deh gue. Kaya jadi tuh si suami itu yang lebih tinggi kan derajatnya ibaratnya cuman ya engga bisa dibilang kaya gitu juga sih balik lagi sih sebenarnya tergantung balik lagi sih. Cuma kalo menurut gue ya gitu. Gue gag a terlalu mukul rata kalo misalnya sic ewe itu si perempuan itu harus dibawah laki-laki gitu. heeh yaa kalo gue sih paling kaya simpati sih empati doang cuman yaa gimana gue kadang gabisa berbuat apa-apa”.

Informan 1 menjelaskan bahwa ia memaknai isu perempuan ada yang setuju dan ada juga yang tidak. Ia setuju jika posisi perempuan dibawah laki-laki jika ada di dalam suatu hubungan pernikahan. Tetapi Ia juga tidak memukul rata jika semua perempuan harus ada dibawah laki-laki. Dan ia mengatakan jika ada isu-isu seperti itu kadang ia juga tidak bisa melakukan apa-apa. Berbeda dengan penjelasan Informan 2. Berikut penjelasan Informan 2:

“ohh kalo masalah stereotip di Indonesia ini kan banyak banget kaya standart-standart kecantikan wanita Indonesia yang putih, tinggi, kurus, jadi ya masih banyak sih isu-isu di Indonesia kalo sebagian orang yang mungkin mandang wanita tuh yaa gitu harus sesuai standart kecantikan yang ada”.

Informan 2 menjelaskan bahwa isu dan stereotip terhadap perempuan ada banyak sekali di Indonesia seperti *standart-standart* kecantikan wanita Indonesia yang identik dengan putih, kurus dan juga tinggi. Menurutnya isu dan stereotip terhadap perempuan biasanya masyarakat memandang wanita harus sesuai dengan *standard* yang ada. Berbeda dengan jawaban dari Informan 3. Berikut penjelasan Informan 3:

“kesetaraan itu penting banget kaya kesetaraan, pelecehan itu penting banget blah gila kalo ga penting KDRT itu penting banget itu hak-hak perempuan itu sih penting lah sangat. peduli ya saya bisa bilang kalo saya feminis sih kalo peduli ya sangat gimana ya. Soalnya prihatin mba ada yang kaya aku bilang di komen itu ada kasus yang gabisa kebuka”.

Informan 3 menjelaskan bahwa kesetaraan isu sangat penting. Isu-isu perempuan itu sangat penting baginya. Hak-hak perempuan sangat penting dan ia sangat peduli dengan isu-isu perempuan dan merasa prihatin dengan adanya kasus-kasus yang jarang diberitakan. Hampir sama dengan jawaban Informan 4, berikut penjelasan Informan 4:

“kalo gue pribadi gue sebenarnya rada kurang nyaman sih fan. sama apa yang terjadi sama cewe. Karna mau gimana pun juga keluarga gue kan mayoritas cewe ya karna kan gue satu-satunya cowo nih dirumah gue nih. kalo menurut gue, gue juga gamau hal itu terjadi sama keluarga gue gitu makanya gue pun setipa diluar gue berusaha untuk tidak membuat cewe atau orang lain merasa tidak nyaman sama perlakuan yang gue lakuin gitu”.

Informan 4 menjelaskan bahwa ia merasa kurang nyaman dengan segala yang terjadi terhadap perempuan, karena ia berada diantara keluarga yang mayoritas perempuan dan ia merupakan laki-laki satu-satunya dirumahnya dan oleh karena itu ia berusaha untuk tidak membuat perempuan merasa tidak nyaman dengan perlakuan yang ia lakukan. Selain bagaimana mereka memaknai isu dan stereotip terhadap perempuan, Empat Informan dapat menjelaskan bahwa mereka pernah melakukan stereotip terhadap perempuan. Namun ada satu orang yang hampir tidak pernah melakukannya. Berikut penjelasan Informan 1:

“eee waktu itu gue pernah sih. Jadi kaya gue lagi nongkrong di mall gitu trus ee disebelah meja gue itu ada kaya cewe trus dia pake kerudung. Trus dia ngerokok gitu trus gue langsung kepikiran ohh ini cewe pake kerudung kok ngerokok? kayanya gabener deh nih cewe cewe nakal gitu. Dan ternyata gue punya temen yang persis kaya gitu. Jadi dia pake kerudung trus dia ngerokok gitu. Dan ternyata emang orangnya. iyaa jadi kaya eee gue lagi nongkrong di mall kan. Ya gue kan waktu itu lagi nongkrong di mall trus ada cewe gitu dia ngerokok, dia pake kerudung fan. Trus gue kaya ngejudge gitu eee ohh ini cewe ngerokok pake kerudung gitu. Kayanya cewe nakal deh cewe gabener deh ini. Trus ternyata gue itu punya temen yang persis kaya gitu. Dia pake kerudung tapi dia ngerokok gitu, tapi ternyata emang si temen gue ini kan baik-baik aja fine- fine aja sama gue gitu trus gue langsung kaya mikir ohh berarti cewe yang pake kerudung dan dia ngerokok belum tentu dia itu gak baik gitu. iyaa belum tentu nakal gitu. Ternyata temen gue pun kaya gitu dan dia emang ga nakal gue tau dia. Cuman ya keputusannya dia untuk ngerokok kan itu ya. iyaa pernah secara ga sadar gitu loh”.

Informan 1 menjelaskan bahwa ia pernah melakukan stereotip terhadap perempuan terhadap perempuan yang menggunakan hijab namun merokok ditempat umum. Ia beranggapan bahwa perempuan yang memakai kerudung dan merokok berarti perempuan tidak benar dan nakal. Namun stereotip itu terpatahkan karena salah satu temannya menggunakan hijab dan juga merokok namun tidak ada perlakuan aneh dan bahkan bukan perempuan yang nakal. Sama seperti Informan 2, berikut penjelasan Informan 2:

“ohh kalo stereotip di beberapa hal ada sih kalo kaya main game gitu, aduh main game sama cewe pasti dia cupu nih atau gimana. pasti ada lah”.

Informan 2 menjelaskan bahwa ia pernah melakukan stereotip terhadap perempuan ketika ia sedang main *game* dengan perempuan. Ia beranggapan jika main *game* dengan perempuan pasti kalah. Sama dengan Informan 3. Berikut penjelasan Informan 3:

“mukul rata.. pernah dulu waktu apa ya saya punya temen cewe gitu ya. Jadi dia gimana ya eee. dia sering eee ada video yang kesebar dan dia ke club jadi kaya itu cewe-cewe k club nih gini nih. Dia pun jahat nih buruk nih bad thing lah kalo misalnya semua tentang dia. Tapi setelah kesini udah engga sih krna kan dia ngelakuin itu gak kesemua orang juga buat orang-orang yang dia saying. Jadi mindset itu udah berubah banget sih”.

Informan 3 menjelaskan bahwa ia pernah melakukan stereotip terhadap perempuan yang pergi ke tempat *club* malam dan ia beranggapan bahwa perempuan yang pergi ke *club* adalah perempuan nakal. Namun *mindset* tersebut sudah berubah. Berbeda dengan Informan 3, berikut penjelasan Informan 4:

“eee kayanya hampir gapernah deh gue. Gapernah si yang kaya terlalu gitu-gitu banget. gue gapernah mengkotak-kotakan cewe itu begini begitu soalnya ya itu dia kembali ke pernyataan awal gue karna gue gamau hal itu terjadi sama keluarga gue”.

Informan 4 menjelaskan bahwa ia hampir tidak pernah melakukan stereotip terhadap perempuan dan ia hampir tidak pernah mengkotak-kotakan perempuan karena ia tidak mau hal tersebut terjadi dengan keluarganya. Selain apakah mereka pernah melakukan stereotip terhadap perempuan, keempat Informan bisa menjelaskan bahwa mereka pernah melihat langsung bentuk dari isu dan stereotip terhadap perempuan dari lingkungan sekitarnya. Berikut penjelasan Informan 1:

“Iyaa iya waktu itu pernah juga sih kejadian emang pas banget temen gue yang itu yang yang pake kerudung itu yang ngerokok ada yang ngomong gini. Mba kok mbanya pake kerudung trus ngerokok sih gitu. Trus temen gue ini mungkin dia ngerasa terganggu atau gimana trus sama dia rokoknya dimatiin. Trus dia bilang ohh sorry ya

bu maaf bu aku ngeganggu ya asepnnya ya? Trus si ibu-ibu nya itu ngomong kok mbanya si pake kerudung tapi ngerokok?gak enak diliatnya kata si ibunya gitu”.

Informan 1 menjelaskan bahwa ia pernah melihat langsung bentuk dari stereotip perempuan yaitu ada seorang ibu-ibu yang menegur seorang perempuan berhijab namun perempuan tersebut merokok. Dan ibu tersebut menegur di tempat umum. Sama dengan Informan 2, berikut penjelasan Informan 2:

“banyak banyak kok kaya misalnya kaya ada kerjaan atau apa gitu trus mau dibantuin sama cewe gitu kaya udah udah ga usah paling lu gakuat. iyaa ya masih dipandang lemah lah daripada laki-laki”.

Informan 2 menjelaskan bahwa ia pernah melihat langsung bentuk dari stereotip perempuan yaitu jika ada suatu pekerjaan dan seorang perempuan ingin membantu malah perempuan tersebut dianggap tidak kuat atau lemah dan tidak bisa melakukan pekerjaan laki-laki. Sama dengan Informan 3, berikut penjelasan Informan 3:

“ngeiat langsung.. sering lah. temen-temen udah ada yang nikah nih, pasti ke bates gitu jadi istri ya ngurus anak karna kita masih budaya timur banget. kalo menurut aku masih budaya timur banget, kalo disangkutin ke religi pasti tuh tau lah ke ekonomi, apa.. fungsinya perempuan ya timur banget masih yang perempuan harus ya rawat anak gini-gini gak kerja gak karier gitu”.

Informan 3 menjelaskan bahwa ia pernah melihat langsung ketika ada seorang temannya yang sudah menikah maka aktivitas perempuan tersebut terbatas karena harus selalu mengurus anak, tidak bekerja dan tidak punya karier dalam hidupnya ketika sudah menikah. Sama dengan Informan 4, Berikut penjelasan Informan 4:

“sering banget lah apalagi kalo di tongkrongan biasanya suka ngomongin cewe kan nah disitu tuh banyak temen-temen gue yang cowo suka mengkotak-kotakan cewe banget berdasarkan penampilan atau apapunlah padahal ya sebenarnya ga kenal tapi udah ngejudge aja gitu”.

Informan 4 menjelaskan bahwa ia sering melihat langsung ketika teman-teman dari lingkungannya sering mengkotak-kotakan perempuan berdasarkan penampilannya atau apapun

yang perempuan tersebut lakukan. Selain mereka pernah melihat langsung bentuk dari isu dan stereotip terhadap perempuan. Keempat informan bisa menjelaskan pendapat mereka tentang apakah mereka setuju jika posisi laki-laki harus diatas perempuan. Keempat Informan menjelaskan dengan berbeda-beda, ada yang setuju ada yang tidak. Berikut Penjelasan Informan 1:

“ee kalo menurut gue sih ya. Gue sih gak setuju eh 50:50 sih sebenarnya setuju kalau derajat laki-laki diatas perempuan kalau memang dia itu sudah menikah. Ya karna si suami ini kan emang yang memimpin rumah tangga kan. Mau gimana pun juga ya harus diatas perempuan gitu. Kaya gitu sih kalo gue. kalo dipernikahan doang sih kalo menurut gue”.

Informan 1 menjelaskan bahwa ia antara setuju dan tidak setuju. Ia setuju jika derajat laki-laki harus diatas perempuan dalam konteks pernikahan. Namun itu hanya berlaku didalam konteks pernikahan saja. Berbeda dengan Informan 2. Berikut penjelasan Informan 2:

“ee kalo masalah itu sih gasetuju ya karna kan banyak juga sekarang perempuan yang lebih hebat daripada laki-laki. dari berbagai bidang”.

Informan 2 menjelaskan bahwa ia tidak setuju jika posisi laki-laki harus selalu diatas perempuan. Alasannya adalah sekarang juga ada begitu banyak perempuan yang bahkan bisa lebih hebat daripada laki-laki dalam berbagai bidang. Sama dengan Informan 3. Berikut penjelasan Informan 3:

“enggak lah. Engga banget. engga ga setuju kalo posisi harus diatas perempuan engga. Perempuan juga gaada masalah juga kalo diatas. karna kita apa ya mungkin secara ya kita punya kemampuan yang sama gitu sebagai human. gaada bedanya”.

Informan 3 menjelaskan bahwa ia sangat tidak setuju jika posisi laki-laki harus selalu diatas perempuan karena tidak ada masalah juga jika perempuan diatas karena kita semua mempunyai kemampuan yang sama sebagai manusia dan tidak ada bedanya perempuan maupun laki-laki. Sama dengan Informan 4, Berikut penjelasan Informan 4:

“engga setuju sih menurut gue cowo cewe sama aja sih. Gaboleh salah satu ngerasa lebih tinggi. Karna kalo salah satu ngerasa lebih tinggi malah timbulnya eee kesenjangan sosial atau ketimpangan sosial yang akan terjadi menurut gue kaya gitu. iyaa dia harus mendominasi keadaan menurut gue, tapi tanpa mengurangi apapun masukan dari si cewe ini gitu”.

Informan 4 menjelaskan bahwa ia tidak setuju. Menurutnya tidak boleh ada yang merasa lebih tinggi karena bisa menyebabkan ketimpangan sosial. Selain apakah mereka setuju jika posisi laki-laki harus di atas perempuan. Keempat Informan bisa menjelaskan bagaimana tanggapan mereka apakah mereka setuju atau tidak jika perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena pada akhirnya akan menjadi Ibu rumah tangga. Jawaban keempat Informan hampir sama. Berikut penjelasan Informan 1:

“eee engga sih gue ga setuju. Kaena balik lagi lingkungan gue, keluarga-keluarga gue rata-rata tante gue sama kakak gue dia ya lulusan S1 dan emang kerjanya juga ibaratnya udah punya jabatan deh dikantornya. Iyaa gesetuju sih untuk statement itu”.

Informan 1 menjelaskan bahwa ia tidak setuju dengan *statement* tersebut karena keluarganya hampir semua lulusan pendidikan S1 dan sudah memiliki jabatan masing-masing maka dari itu ia tidak setuju. Sama dengan Informan 2, berikut penjelasan Informan 2:

“kurang setuju ya. Soalnya kan wanita juga perlu sekolah tinggi kan buat ngedidik anaknya lagi ya. Kalo pendidikannya segitu-segitu aja ya nanti ngedidik anaknya bakal begitu-begitu aja. Jadi sekolah tinggi itu walaupun balik ke rumah tangga ga menurutp kemungkinan kaya ya bakalan cuma dirumah tangga doang kan Pendidikan ga cuma buat dirumah doang”.

Informan 2 menjelaskan bahwa ia tidak setuju dengan pernyataan tersebut karena menurutnya perempuan tetap butuh sekolah tinggi untuk mendidik anaknya. Jika pendidikannya kurang maka bagaimana perempuan tersebut akan mendidik anaknya. Sama dengan Informan 3. Berikut penjelasan Informan 3:

“engga lah, kalo sekolah tinggi jadi ibu rumah tangga engga lah . dia juga bisa menciptakan sesuatu melakukan sesuatu dari mimpi dia atau keinginan dia juga wanita juga pasti punya keinginan bukan hanya ibu rumah tangga sih. Ibu rumah tangga

gaperlu kuliah ga sih. iyaa semua bisa, cuman kan kita gapengen ya anak-anak kita dengan Pendidikan kalo semakin tinggi pendidikannya tentu semakin aik lah ngurus anaknya. tapi dia tetep harus punya mimpi ga ngurus anak doang ga ngurus rumah tangga doang”.

Informan 3 menjelaskan bahwa ia juga sangat tidak setuju karena semua perempuan berhak untuk mengejar mimpi atau keinginannya dan bukan hanya berhenti menjadi Ibu rumah tangga saja. Karena menurutnya ia juga tidak ingin anaknya dididik dengan pendidikan yang kurang. Sama denga Informan 4. Berikut penjelasan Informan 4:

“gue gasetuju sih. karna eee yaa contohnya yaa ini gue mencontohkan keluarga gue aja nih. Eee sebelumnya kakak gue udah dua sarjana trus yang satu sekarang S2. Maksudnya dengan begitu memberikan eee cewe maupun ujung-ujungnya menjadi sosok ibu rumah tangga, tapi dia tetep harus punya cita-cita dia sendiri yang harus dia capai menurut gue. Karna gini eee ketika nanti cewe memiliki kasarnya gini, cewe memiliki ikatan rumah tangga sama sama suaminya kalo dia gapunya basic atau pendidikan apa-apa kalo misalkan terjadi sesuatu dia gabisa ngapa-ngapain menurut gue karna dia hidupnya tergantung sama suaminya. Berbanding terbalik kalo dia memiliki basic atau skill tertentu sehingga jika terjadi suatu hal yang tidak diinginkan dia lebih bisa meng mengatasi masalah tersebut lebih baik menurut gue kaya gitu”.

Informan 4 menjelaskan bahwa ia juga tidak setuju karena ia melihat dari keluarganya yang rata-rata lulusan S1 dan ada yang sedang mengambil S2. Menurutnya perempuan juga berhak mempunyai cita-citanya sendiri. Menurutnya jika perempuan tidak mempunyai *basic* apa-apa dan hanya bergantung pada suaminya maka ia tidak bisa melakukan apa-apa. Berbanding terbalik jika perempuan tersebut memiliki *basic* atau *skill* tertentu maka jika ada hal yang tidak diinginkan erjadi, ia bisa mengatasi masalah tersebut lebih baik. Selain apakah mereka setuju jika posisi laki-laki harus selalu diatas perempuan, mereka bisa menjelaskan apakah perempuan harus selalu berpenampilan tertutup dan juga sopan di Indonesia. Keempat Informan hampir menjawab dengan sama. Berikut penjelasan Informan 1:

“gue sebenarnya balik lagi ke pribadinya sih kalo misalnya emang dia nyaman dengan pakaiannya yang itu ya it’s okay ya mungkin emang pilihannya dia kaya gitu. Ya gue sih gapernah ngejudge ohh lu kaya gini gaboleh lu kan perempuan harus

tertutup gue ga kaya gitu juga sih sebenarnya. iyaa karna kaya emangpilihannya dia sendiri kan. Kaya gue mau pake kaya gini ya suka-suka gue dong?gue nyaman gitu”.

Informan 1 menjelaskan bahwa ia tidak mengatakan bahwa ia setuju atau tidak jika perempuan diatur oleh apa yang harus mereka pakai/kenakan. Kembali lagi ke pribadi orang masing-masing jika nyaman maka tidak apa-apa dan Informan 1 juga tidak membatasi atau memukul rata kalau semua perempuan harus berpenampilan tertutup karena itu hak semua orang atas apa yang ingin mereka pakai. Sama dengan Informan 2, berikut penjelasan Informan 2:

“mungkin kalo dalam Islam kan itu karna menutup aurat. jadi sebenarnya kebebasan berpakaian ya hak-hak mereka juga sih tapi gue gasetuju kalo semua perempuan harus berpenampilan tertutup”.

Informan 2 menjelaskan bahwa untuk orang-orang yang beragama Islam memang ada aturan untuk menutup “aurat” namun I tidak setuju jika semua perempuan harus berpenampilan tertutup kembali lagi ke pilihan pribadi masing-masing orang namun ia mengatakan bahwa ia tidak setuju. Sama dengan Informan 3, berikut penjelasan Informan 3:

“kalo masalah penampilan, tau tempat sih kalo itu jadi ga setuju juga kalo harus tertutup tp harus tau tempat aja.. iyaa lah gamungkin di masjid atau gereja gitu pakaian hehehe.. tapi mungkin ini larinya ke ini sih, ketika ada mungkin bisa pelecehan pemerkosaan pasti yang disalahin cewenya masalah penampilan pasti kamu penampilannya gini-gini gitu terlalu terbuka. Engga sih kalo menurut aku otak cowonya yang salah itu butuh pendewasaan yagasih. ahh iyaa itu bener. Kita gapunya Pendidikan seks”.

Informan 3 menjelaskan bahwa untuk berpakaian ia tidak setuju jika semua perempuan harus berpenampilan tertutup dan sebenarnya harus tau tempat, jika ada tempat-tempat ibadah sebaiknya tidak mengenakan pakaian yang terbuka untuk menghargai tempat ibadah tersebut. Infroman 3 juga menjelaskan biasanya pakaian sering dijadikan alasan untuk terjadinya pelecehan seksual atau *playing victim* dengan apa yang dikenakan oleh korban pelecehan. Yang sebenarnya itu adalah kesalahan sang pelaku, dan belum adanya pendidikan seks di Indonesia. Sama dengan Informan 4, berikut penjelasan Informan 4:

“ohh gak gak gue ga setuju. Ga setuju samasekali. karna balik lagi itu kemauan dia, dia mau gapake baju, dia mau apa engga itu urusan dia fan, menurut gue pribadi karna kalo gue sampe bilang cewe itu harus berpenampilan tertutup itu gue terlalu mencampuri personalnya dia menurut gue ya. karna gini mungkin asumsi orang yang terjadi misalkan terjadi pemerkosaan yang tinggi di Indonesia karna orang beranggapan siapa suruh cewenya bajunya kebuka blablabla segala macem. cewe gabisa disalahkan sih, mau itu cewe terbuka atau engga ya emang cowonya aja menurut gue toh gue pun ketika liburan ke Bali segala macem atau kemana gitu contohnya banyak orang yang berpakaian terbuka gapernah tuh terbesit pikiran gue yang gimana-gimana gitu karna memang kembali lagi fan kalo emng terjadi pemerkosaan itu bukan salah cewenya. Tapi emang salah cowonya dan ada kesempatan disitu kaya gitu sih”.

Informan 4 menjelaskan bahwa ia sangat tidak setuju dengan *statement* tersebut karena kembali lagi ke pribadi masing-masing dan ia tidak mencampuri personalnya. Sama seperti Informan 3, Informan 4 menyambungkan pernyataan tersebut dengan kasus pelecehan yang terjadi. Di Indonesia kerap kali korban yang disudutkan dan disalahkan karena pakaian mereka. Kembali lagi ke kenyataannya bahwa pelaku lah yang salah atas kejadian tersebut, bukan pakaian yang dikenakan oleh korban. Dan ia menceritakan pengalamannya jika liburan ke Bali, banyak perempuan-perempuan mengenakan pakaian terbuka tapi itu tidak mempengaruhi pikiran Informan 4. Selain apakah mereka setuju jika perempuan harus berpenampilan tertutup. Keempat Informan bisa menjelaskan tentang apakah mereka setuju jika perempuan harus menikah. Jawaban keempat Informan hampir sama. Berikut penjelasan Informan 1:

“gabisa dibilang setuju atau engga sih karna kan balik lagi ke si perempuannya itu kan. Karna kalo gimana yaa gue dapet ada statement yang menyebutkan kalau ee si perempuan, semakin mereka punya tahta semakin mereka punya harta ya mereka ga butuh menikah gitu. Pasti pernah denger dong statement itu. Iyaa pilihan masing-masing”.

Informan 1 menjelaskan bahwa ia berada diposisi tengah karena ia tidak bisa bilang setuju atau tidak. Menurutnya semua itu kembali lagi ke pribadi masing-masing. Informan 1 juga mengatakan bahwa ia pernah mendengar pernyataan jika perempuan mempunyai tahta maka perempuan tersebut juga tidak butuh untuk menikah karena merasa sudah tercukupi dan *Independent*. Sama dengan jawaban Informan 2, berikut penjelasan Informan 2:

“eem menikah kan pribadi yaa, ada juga kan kaya laki-laki yang gamau ga harus menikah gitu. Itukan balik lagi ke pribadi masing-masing. eem kurang setuju balik lagi ke pribadi masing-masing”.

Informan 2 menjelaskan bahwa ia tidak setuju dan itu kembali lagi ke pribadi-masing-masing orang karena banyak juga bahkan bukan perempuan saja, laki-lakipun ada juga yang tidak ingin menikah maka itu sah-sah saja jika seorang perempuan atau seorang laki-laki tidak ingin menikah. Sama dengan Informan 2, berikut jawaban Informan 3:

“bebas lah. Enggak engga setuju terserah perempuannya mau nikah mau engga terserah perempuannya. Itu hak hak setiap gak perempuan aja cowo kalo gamau nikah yaa its okay. iyaa hak semua orang”.

Informan 3 menjelaskan bahwa ia sangat tidak setuju jika perempuan harus menikah, menurutnya itu hak semua orang memilih untuk menikah atau tidak. Bahkan tidak hanya perempuan, itupun berlaku untuk laki-laki untuk tidak menikah ataupun menikah. Sama seperti Informan 3, berikut penjelasan Informan 4:

“gue pribadi eee ga terlalu setuju sih gue pribadi. karna aa ya itu urusan dia eh sorry sorry eee itu urusan dia sih dia mau nikah mau engga itu itu pilihan hidup dia kalau sampe ada stigma kalo cewe itu harus nikah sama cowo itu menurut gue terlalu terlalu ngepressure cewe sih karna kan itu hidupnya dia kembali kekemauan dia sih gitu”.

Informan 4 menjelaskan bahwa ia pribadi tidak setuju karena itu urusan pribadi orang, itu pilihan hidup semua orang dan bahkan ia pun tidak setuju jika semua perempuan harus menikah dengan laki-laki karena itu pilihan pribadi orang tentang hidupnya. Selain mereka menjelaskan tentang setuju atau tidak dengan stigma perempuan harus menikah. Mereka dapat menjelaskan tentang stigma beauty standard yang ada di Indonesia yaitu perempuan cantik harus yang berkulit putih dan juga tinggi kurus. Keempat Informan menjawab dengan jawaban yang hampir sama yaitu tidak setuju. Berikut penjelasan Informan 1:

“engga sih, gue ga setuju sih. Ya mungkin dari beberapa cowo ada yang suka kaya gitu. Cuman kaya kalo untuk gue pribadi gue ya kalo emang gue nyaman sama dia, gue suka sama dia yaudah gitu. Gue gaperlu ada yang kaya lu harus tinggi, harus harus badan harus kurus gitu kuliat harus putih. Engga sih kalo gue ga perlu juga sih gue ga setuju sih jadi”.

Informan 1 menjelaskan bahwa mungkin ada beberapa laki-laki yang menyukai perempuan cantik yang berkulit putih, kurus dan juga tinggi seperti stigma tersebut. Namun ia tidak setuju dengan stigma tersebut dan ia pribadi merasa tidak ada masalah jika perempuan tidak

putih tidak kurus dan juga tidak tinggi. Ia pribadi jika sudah merasa nyaman dengan seoran perempuan maka tidak masalah jika perempuan tersebut berbanding terbalik dengan stigma *beauty standard* tersebut. Sama dengan Informan 1, berikut penjelasan Informan 2:

“engga sih ga setuju kalo itu. Engga engga kurang setuju kalo masalah itu. Kalo itu kan standar cantik orang kan beda-beda ya. ada yang manis dibilang cantik yaa balik lagi lah”.

Informan 2 menjelaskan bahwa ia tidak setuju dengan stiga tersebut dan ia merasa bahwa standar cantik nya setiap orang berbeda-beda. Sama seperti Informan3, berikut penjelasan Informan 3:

“engga juga. Bebas mau semua wanita ya balik lagi ke pemahaman awal tadi ya wanita itu seperti Ibu. Gaada orrang yang bilang kalo ibunya jelek gaada. Semua wanita yaa terlahir cantik iyaa lah balik lagi ke pemahaman awal tadi’.

Informan 3 menjelaskan bahawa perempuan itu semuanya terlahir cantik dan seperti pemahaman Informan 3 bahwa perempuan itu seperti Ibu dan menurutnya tidak ada yang bilang kalau Ibunya jelek. Semua perempuan terlahir cantik layaknya Ibu. Sama seperti Informan 4, berikut penjelasan Informan 4:

“eee kalo kalo gue sih gue ga setuju ya, karna ya cantik ee ya cantik gabisa ditaker dengan dia kurus dia dia putih segala macem tapi kan itu kembali ke selera orang masing-masing fan. Sekarang gini kalo semua orang stereotip standar cantik putih dank urus trus orang-orang yang berbanding terbalik dengan standar itu gimana ga sih. masa dia jadi terkucilkan, menurut gue sih itu terlalu mengkotak-kotakan”.

Informan 4 menjelaskan bahwa tidak setuju dan ia juga tidak membatasi bahwa perempuan cantik harus kurus putih dan lain-lain karena kembali ke selera orang masing-masing. Menurutnya, kalau semua orang memiliki standar cantik yang sama maka bagaimana dengan orang-orang yang secara fisik berbanding terbalik dengan standar cantik semua orang. Selain apakah mereka setuju jika perempuan harus menikah, mereka dapat menjelaskan tentang apakah perlindungan terhadap perempuan sudah terbilang cukup di Indonesia. Jawabannya sama yaitu mereka merasa perlindungan terhadap perempuan terbilang belum cukup. Beriku penjelasan Informan 1:

“Ahh kalo menurut gue sih belum sih karna kaya ee perempuan aja pasti untuk pulang malem aja pasti banyak yang kaya takut ya. Ntah takut di catcalling atau mereka takut

pelecehan seksual gitu kan. Jadi engga ga kurang aman deh kayanya kalo di Indonesia tuh perlindungan payung untuk perlindungan perempuannya sih kayanya kurang deh menurut gue”.

Informan 1 menjelaskan bahwa menurutnya perlindungan terhadap perempuan di Indonesia masih belum cukup dan belum aman apalagi banyak perempuan yang pulang larut malam merasa dirinya tidak aman karena takut akan *catcalling* dan pelecehan seksual. Maka dari itu ia berpendapat bahwa perlindungan perempuan di Indonesia masih kurang dari cukup. Sama seperti Informan 2, berikut penjelasan Informan 2:

“belum belum. Makanya dari yang RUU PKS itu aja kan belum terealisasi”.

Informan 2 menjelaskan bahwa perlindungan terhadap perempuan masih belum cukup apalagi ditambah dengan belum terealisasinya RUU PKS yang masih belum jelas. Sama dengan Informan 3, berikut penjelasan Informan 3:

“Belum. RUU PKS sampe sekarang belum disahkan iyaa gak sih?”.

Informan 3 memiliki jawaban yang sama dengan Informan 2 yaitu ia merasa perlindungan terhadap perempuan masih belum cukup karena belum disahkannya RUU PKS. Sama seperti Informan 4, berikut penjelasan Informan 4:

“menurut gue kayanya ga terlalu ya, ga terlalu di ada undang-undang yang terlalu kuat untuk cewe menurut gue belum menurut gue, karna kan dengan kejadian yang terjadi aja banyak banget kan yang jelas-jelas cewe udah jadi korban tapi setelah di masuk ke jalur hukum karna kan itu tadi karna tidak ada landasan hukum yang bisa memfasilitasi apa yang terjadi sama cewe gitu”.

Informan 4 memiliki jawaban yang sama yaitu merasa perlindungan terhadap perempuan masih belum cukup karena belum ada undang-undang yang sudah resmi seperti RUU PKS yang mengatur dan masih ada beberapa kasus yang tidak ada landasan hukumnya yang bisa memfasilitasi. Selain mereka menjelaskan apakah perlindungan perempuan sudah terbilang cukup atau tidak. Mereka dapat menjelaskan apakah menurut mereka dengan adanya Pandemi justru semakin memberatkan peran perempuan. Dari keempat Informan semuanya setuju menjawab dengan adanya pandemi semakin memberatkan peran perempuan. Berikut penjelasan Informan 1:

“eee perempuan kan juga banyak yang berkarir juga kan dan semenjak Covid ini kan banyak juga yang di PHK-PHK, emang sebenarnya ada satu contoh ada satu pengalaman yaitu tante gue. Dia itu emang dirumahkan jadi dia itu kerja satu bulan itu Cuma kalo gasalah Cuma 8 hari deh. Dalam satu bulan Cuma masuk 8 hari kalo gasalah seinget gue. Jadi kaya kasian juga banyak juga gitu yang pasti tulang punggung keluarga gitu atau mungkin yang belum menikah dia untuk ngebiayain adek-adeknya gitu atau untuk sekolahin adek-adeknya kan pasti ada aja yang kaya gitu”.

Informan 1 menjelaskan bahwa dengan adanya Pandemi Covid-19 ini tentu memberatkan semua orang termasuk perempuan. Dan Informan 1 mengambil contoh dari lingkungan keluarganya yaitu tantenya yang dirumahkan dan hanya bekerja 8 hari dalam sebulan. Informan 1 menjelaskan bahwa ia merasa kasihan karena banyak juga perempuan-perempuan yang menjadi tulang punggung keluarganya untuk membiayai keluarganya. Sama dengan Informan 2, berikut penjelasan Informan 2:

“iyaa karna kan lebih banyak dirumah jadi banyak urusan rumah tangga yang harus dikerjakan sama wanita”.

Informan 2 menjelaskan bahwa ia setuju dengan adanya pandemi semakin memberatkan peran perempuan karena selain dirumahkan pastinya perempuan sudah banyak yang harus dikerjakan apalagi ditambah dengan pekerjaan-pekerjaan rumah yang semakin menambah kesulitan. Sama seperti Informan 3, berikut penjelasan Informan 3:

“peran perempuan pandemi, ga perempuan aja sih semua kena. iyaa pasti kena dampaknya ke perempuan yang lebih banyak PHK itu”.

Informan 3 menjelaskan bahwa tidak hanya peran perempuan yang terkena dampak kesulitan yang terjadi akibat Pandemi Covid-19 namun laki-lakipun merasakan hal yang sama, tetapi ia juga setuju karena dampak ke perempuan karna da yang di PHK atau dirumahkan semenjak Pandemi. Sama dengan Informan 4, berikut penjelasan Informan 4:

“Lumayan memberatkan sih fan. Ee gimana yak an banyak juga nih cewe-cewe yang tulang punggung keluarga atau contohnya kaya nyokap gue juga kan single parent harus kerja biarpun anak-anaknya udah pada kerja juga tapikan tetep harus kerja gituloh. Apalagi cewe-cewe diluar sana pasti ada juglah yang makin struggle ditambah adanya pandemi. Pasti memberatkan sih fan gue kebanyakan kaya orang-orang yang sorry kurang mampu itu pasti kesulitan banget sih”.

Informan 4 menjelaskan bahwa ia setuju karena banyak perempuan-perempuan yang merupakan tulang punggung keluarga dan ia menggunakan contoh dari keluarganya yang ibunya adalah seorang *single parent* yang harus kerja untuk menghidupi anak-anaknya walaupun anaknya juga sudah bekerja. Dan pasti banyak diantara perempuan-perempuan tersebut yang *struggle* khususnya bagi orang yang kurang mampu pasti akan sangat mengalami kesulitan yang berlebih. Selain apakah dengan adanya Pandemi justru semakin memberatkan peran perempuan, Keempat Informan dapat menjelaskan apakah isu-isu dan stereotip terhadap perempuan itu penting. Dan keempat Informan setuju menjawab isu perempuan itu penting. Berikut penjelasan Informan 1:

“iyaa kaya penting sih penting banget kaya gitu karna eee di media juga kaya jarang muncul ga sih isu-isu tentang isu? Kaya misalnya KDRT atau pelecehan seksual tentang perempuan gitu di media kayanya juga jarang diberitain ya tentang itu. Iyaa jadi kaya berita tentang si perempuan ini isu-isu perempuan ini jadi ketutup gitu sama berita tentang ekonomi, Covid gitu sama Pendidikan. Jadi kaya ketutup gitu”.

Informan 1 menjelaskan bahwa isu-isu perempuan itu sangat penting seperti contohnya yaitu kasus KDRT atau pelecehan seksual yang kurang sering untuk diberitakan apalagi saat pandemi seperti ini, seakan isu-isu tersebut tertutup dengan adanya berita ekonomi, Covid-19, pendidikan dan lain-lain. Sama seperti Informan 2, berikut penjelasan Informan 2:

“penting penting penting banget. Itukan kaya banyak banget yang harus di diskusikan dan harus dibahas jadi makanya itu tercipta RUU PKS itu aja belum terwujud”.

Informan 2 menjelaskan bahwa isu-isu perempuan itu sangat penting dan ada banyak sekali yang harus di diskusikan dan sangat disayangkan RUU PKS bahkan belum terwujud. Sama seperti Informan 3, berikut penjelasan Informan 3:

“isu-isu perempuan penting ga, penting banget asli banget. Karna kita itu hak-hak perempuan itu masih banyak loh yang bisa dibilang belum tercapai banyak banget yang ya pokoknya selayaknya laki-laki lah kalau ya seharusnya ya cuman kan kenyataannya ga gitu dipersulit iyaa penting”.

Informan 3 menjelaskan bahwa isu-isu perempuan itu penting sekali karena masih banyak hak-hak perempuan yang masih belum bisa terpenuhi dan masih dipersulit. Sama dengan Informan 4, berikut penjelasan Informan 4:

“penting penting.. penting. eee menurut gue pribadi sih penting ya. Soalnya eee dengan kaya gitu jadi bisa ee berfikir nih angka angka kejahatan atau kasus-kasus yang terjadi sama cewe ini ntah lebih menurun kah atau atau meningkat atau sama aja karna kalo gaada evaluasi menurut gue orang gaakan tau nih eee cewe-cewe masih memiliki masalahnya itu apa engga gitu makanya menurut gue harus di up sih”.

Informan 4 menjelaskan bahwa isu-isu perempuan itu penting sekali karena dengan adanya isu isu yang diangkat akan menambah informasi terkait angka kejahatan atau kasus-kasus yang menimpa wanita. Isu-isu tersebut juga harus di evaluasi ma dari itu harus lebih di *up* lagi oleh media. Selain mengetahui apakah isu-isu perempuan itu penting menurut informan. Informan dapat menjawab tentang isi video She For Her - Perempuan Indonesia di Dalam Pandemi.

Isi Video

Kemudian terdapat resepsi yang tidak jauh berbeda antara masing-masing Informan mengenai pemahaman mengenai isi video She For Her - Perempuan Indonesia di Dalam Pandemi. Berikut penjelasan keempat Informan mengenai apa yang mereka ketahui tentang isi video tersebut dimulai dari pertanyaan apakah mereka pernah menonton video She For Her - Perempuan Indonesia di Dalam Pandemi. Keempat Informan sudah pernah menonton video tersebut. Berikut penjelasan Informan 1:

“oiyaa udah udah pernah kok”.

Informan 1 mengatakan bahwa ia memang sudah pernah menonton video She For Her - Perempuan Indonesia di Dalam Pandemi. Sama seperti Informan 2. Berikut penjelasan Informan 2:

“ee pernah karna lumayan ngikutin Awkarin sih”

Informan 2 menjelaskan bahwa ia memang sudah pernah menonton video tersebut karena cukup mengikuti Awkarin atau Karin Novilda. Sama dengan Informan3, berikut penjelasan Informan 3:

“udahh”.

Informan 3 menjelaskan bahwa ia sudah pernah menonton video tersebut. Sama dengan Informan 4, berikut penjelasan Informan 4:

“eee gue udah pernah nonton, jadi tuh aa ague lupa deh gue emang ga niat nonton sih tapi waktu itu muncul di aaa insta eh sorry di home youtube gue, karna kan gue pernah nonton video-video Awkarin mungkin jadi keluar gitu karna ga sengaja aja sih”.

Informan 4 menjelaskan bahwa ia sudah pernah menonton video tersebut dikarenakan muncul di *home* Youtube nya dan memang tidak sengaja. Selain mereka pernah menonton video tersebut, mereka dapat menarasikan kembali secara singkat tentang isi video tersebut. Berikut penjelasan Informan 1:

“kalo yang gue tangkep sih tentang kaya beauty standard nya orang-orang sama kaya body shaming trus kesetaraan gender dan peran perempuan ini dimasa pandemi sih”.

Informan 1 menjelaskan bahwa yang ia mengerti dari video tersebut tentang keresahan perempuan-perempuan di Indonesia yang mengangkat tema yaitu *beauty standard*, *body shaming*, kesetaraan gender dan perempuan di masa pandemi. Sama seperti Informan 2. Berikut penjelasan Informan 2:

“videonya bagus ya jadi kaya misalnya narasumber setelah diwawancara gitu jadi point-pointnya itu diambil kaya wanita butuh energi nah nanti energinya dijadikan pointnya trus wanita juga butuh ee perlindungan, gitu jadi ya gitulah bagus juga videonya trus setelah ngambil pointnya kan pembahasannya kaya dari pointnya nanti dibahas dari berbagai narasumber”.

Informan 2 menjelaskan bahwa video tersebut berisikan tentang perempuan-perempuan Indonesia yang diwawancara lalu meng*highlight point-point* dari apa yang perempuan-perempuan itu sampaikan. Sama dengan Informan 3, berikut penjelasan Informan 3:

“yang aku liat She For Her itu dia bisa dibilang documenter tentang wanita ya tentang movementnya atau tentang yang tadi isu-isunya ada lagi tuh yang tentang stereotip masyarakat tentang perempuan, pelecehan ada juga aku liat”.

Informan 3 menjelaskan bahwa ia menilai video tersebut sebagai *documenter* tentang perempuan atau movement tentang isu-isu perempuan dan stereotip terhadap perempuan di Indonesia. Sama seperti Inofrman 4, berikut penjelasan Informan 4:

“kalo gue tangkep ini garis merahnya aja ya, dari awal video itu kalo gasalah sekitar 34 menitan deh, cuma intinya inti dari video itu yang gue tangkep tuh isinya keresahan yang dialami sama wanita ntah itu pelecehan seksual, kesetaraan cewe diatas eh lebih

rendah dibawah cowo kaya gitu-gitu sih intinya satu videonya keresahan yang terjadi sama wanita-wanita di Indonesia”.

Informan 4 menjelaskan bahwa garis merah dari video yang berdurasi sekitar 34 menit itu isinya adalah keresahan yang dialami oleh perempuan yang didalamnya terdapat pelecehan seksual, kesetaraan gender dan intinya keresahan perempuan yang terjadi di Indonesia. Selain itu, mereka juga bisa menjelaskan berapa kali mereka menonton video tersebut. Dua Informan menjawab satu kali dan dua Informan menjawab dua kali. Berikut penjelasan Informan 1:

“ee gue waktu itu nonton baru sekali sih”.

Informan 1 menjelaskan bahwa ia hanya sekali menonton video tersebut. Berbeda dengan Informan 2, berikut penjelasan Informan 2:

“awalnya sih cuma nonton doang trus setelah liat InstaStory lu jadi nonton ulang lagi jadi didalemin lagi”.

Informan 2 menjelaskan bahwa ia pernah sekali menonton video itu, namun karena melihat *Instastory* Peneliti, maka ia menonton ulang video tersebut dan menjadikannya sudah dua kali menonton. Berbeda dengan Informan 3, berikut penjelasan Informan 3:

“Sekali”.

Informan 3 mengatakan bahwa ia hanya pernah sekali menonton video tersebut. Berbeda dengan Informan 4, berikut penjelasan Informan 4:

“gue pertama nonton itu cuma dua kali, tapi yang pertama kaya spotlight-spotlight aja tapi pas yang kedua guejadi agak kepo kan akhirnya gue nonton full yang kedua”.

Informan 4 menjelaskan bahwa ia pada awalnya pernah menonton video tersebut sekali namun sekilas-sekilas. Lalu ia memutuskan untuk nonton yang kedua kalinya secara full. Selain berapa kali mereka pernah menonton video tersebut. Keempat Informan bisa menjelaskan apa yang mendasari mereka untuk menonton video tersebut. Keempat Informan menjawab dengan jawaban yang hampir sama. Berikut penjelasan Informan 1:

“jadi kaya sebenarnya iseng aja sih gue lagi buka youtube trus kaya muncul diberanda ohh Awkarin..Karin bikin video tentang perempuan gini kan trus gue iseng gue tonton

dan ternyata gue jadi dibawa suasana gitu jadi kaya gue nonton sampe abis gitu akhirnya”.

Informan 1 menjelaskan bahwa ia membuka Youtube lalu video tersebut muncul diberanda Youtube miliknya dan hanya iseng menonton hingga akhirnya menonton sampai selesai. Jawaban yang hampir mirip namun berbeda dari Informan 2, berikut penjelasan Informan 2:

“karna lumayan ngikutin Karin kaya suka nonton video-videonya dia di Youtube”.

Informan 2 menjelaskan alasannya menonton video tersebut adalah karena memang ia menyukai dan sering menonton video-video yang diunggah oleh Karin Novilda atau Awkarin pada *channel* Youtubanya. Berbeda dengan Informan 3, berikut penjelasan Informan 3:

“yang mendasari gaada sih emang emang muncul di timeline.. timeline ya Namanya? Muncul di page nya home youtube nya”.

Informan 3 menjelaskan bahwa ia menonton video tersebut karena sama seperti Informan 1 yaitu video tersebut muncul di home page Youtubanya. Sama dengan Informan 4, berikut penjelasan Informan 4:

“iyaa pertama keluar dari home home apa nama nya Youtube gue heeh tadinya emang gue gamau nonton kan tapi karna gue nonton spotlight awalnya itu itu gue nonton gue skip skip lama lama eh dia muncul lagi trus yaudah gue nonton lagi akhirnya karna dari yang setelah gue nonton itu gue jadi agak kepo aja kaya apasih yang terjadi sama isu-isu wanita Indonesia gitu”.

Informan 4 menjelaskan bahwa ia menonton video tersebut karena video tersebut muncul di home Youtubanya dan awalnya hanya menonton sekilas-sekilas tetapi setelah itu ia menonton video tersebut karena ada rasa penasaran dengan apa yang terjadi terhadap isu-isu perempuan di Indonesia. Selain apa yang mendasari mereka menonton video tersebut, keempat Informan juga dapat menjelaskan bagaimana tanggapan mereka saat pertamakali menonton video tersebut. Jawaban Informan pun ada yang sama ada yang berbeda. Berikut penjelasan Informan 1:

“pertamakali sih kaya gue langsung sadar ohh ternyata ee di Indonesia ini pemerintahnya tuh kaya masih kurang concern gitu loh untuk isu-isu tentang perempuan ini jadi kaya kurang concern gitu pemerintahnya dan gue juga tentang

stereotip gitu-gitu yakan jadi kaya mandang si perempuan ini derajatnya dibawah laki-laki atau ohh perempuan kaya gini pasti nakal”.

Informan 1 menjelaskan tanggapannya saat menonton video tersebut pertamakali adalah ternyata pemerintah di Indonesia masih kurang *concern* terhadap isu-isu perempuan dan tentang stereotip perempuan jadi lebih memahami ternyata diluar sana masih banyak orang yang memandangi perempuan sebelah mata. Berbeda dengan Informan2, berikut penjelasan Informan 2:

“yaa videonya bagus, ya Awkarin juga kaya penyampaian pointnya trus kaya misalnya ada bahasan apa dikuliknya itu dari berbagai narasumber gitu”.

Informan 2 menjelaskan bahwa tanggapannya adalah video tersebut bagus dan penyampaian pesan dari Awkarin itu sendiri juga bagus dengan bahasan dari berbagai narasumber. Berbeda dengan Informan 3, berikut penjelasan Informan 3:

“yaa balik lagi. Kita kaya sebuah pengingat gitu kalo hak-hak perempuan masih belum terpenuhi”.

Informan 3 menjelaskan bahwa tanggapannya pertamakali saat menonton video tersebut adalah ia merasa bahwa video tersebut menjadi sebuah mengingatkan kalau hak-hak perempuan masih banyak yang belum terpenuhi. Berbeda dengan Informan 4, berikut penjelasan Informan 4:

“jujur gue agak sedih sih sebenarnya karna disitukan ada banyak latar belakang eee beda-beda orang juga kan contohnya nih yang gue inget banget ada kalo masalah mba-mba gojek yah itu dia cerita eee apa namanya dia sering dapet orderan karna dirinya dia cewe gitu di cancel trus kadang msalnya penumpangnya cowo itu suka meluk-meluk dia dari belakang gitu deh yaa kasian aja sih kalo gue ngebayangin kalo itu terjadi sama circle gue gue sedih aja sih, gitu fan”.

Informan 4 menjelaskan tanggapannya pertamakali adalah ia merasa sedih karena pada video tersebut banyak narasumber dengan latar belakang yang berbeda-beda. Contohnya yang narasumber 4 ingat adalah ada seorang mba Gojek yang sering mendapatkan orderan namun karena dia perempuan jadi lebih sering di *cancel* oleh penumpang laki-laki karena tidak ingin dibonceng oleh perempuan karena malu. Dan juga mba tersebut pernah mengalami pelecehan seperti dipeluk-peluk oleh penumpang laki-lakinya. Informan 4 merasa kasihan dan sedih dan tidak membayangkan hal itu akan terjadi di lingkungan terdekatnya. Selain bagaimana

tanggapan mereka pertamakali saat menonton video tersebut, keempat Informan dapat menjawab apakah mereka memahami isi video tersebut atau tidak. Berikut Penjelasan Informan 1:

“kalo gue memahaminya balik lagi setelah gue nonton ohh gue jadi mikir iya jua ya selama ini isu-isu perempuan tuh masih terus terjadi dan bahkan makin bertambah. Dari nonton video itupun gue paham apa yang pengen disampaikan. Yaa paham”.

Informan 1 menjelaskan bahwa ia paham mengenai isi video tersebut dan karena menonton video itu ia lebih mengerti ternyata isu-isu perempuan masih terjadi bahkan semakin bertambah dan ia paham dengan pesan apa yang ingin disampaikan melalui video tersebut. Sama dengan Informan 2, berikut penjelasan Informan 2:

“paham sih gue nonton video itu justru semakin bikin gue paham tentang isu-isu perempuan yang ternyata isu perempuan itu banyak dan kita masih belum punya payung hukum yang jelas akan hal itu”.

Informan 2 menjelaskan bahwa ia paham mengenai isi video tersebut dan semakin membuatnya mengerti bahwa isu-isu perempuan itu sangat banyak dan Indonesia masih belum mempunyai payung hukum yang jelas akan hal itu. Berbeda dengan Informan, berikut penjelasan Informan 3:

“kalo saya sih memahaminya, harus diperbanyak lagi sih movement atau gerakan-gerakannya harus di lebih intens gitu biar ada perubahannya kalo kita ga intens ya kaya gimana ya ya gini-gini aja”.

Informan 3 menjelaskan bahwa ia memahaminya dengan harus diperbanyak lagi gerakan-gerakan yang lebih intens terkait isu-isu perempuan seperti yang ada pada video tersebut agar bisa membawa perubahan. Sama dengan Informan 1 dan 2, berikut penjelasan Informan 4:

“gue memahami isi video itu sendiri gue memahaminya itu hmm setelah gue nonton itu gue jadi beranggapan kalo di Indonesia ini masih terbilang tinggi fan kasus-kasus serupa yang terjadi kaya gitu”.

Informan 4 menjelaskan bahwa ia memahami isi video itu membuatnya beranggapan bahwa di Indonesia kasus-kasus serupa masih sangat tinggi dan masih sering terjadi saat ini.

Selain bagaimana mereka memahami isi video tersebut, keempat Informan dapat menjelaskan pesan apa yang ingin disampaikan melalui video tersebut. Berikut penjelasan Informan 1:

“ohh kaya kalo menurut gue sih kayanya lebih kaya eee si Karin ini untuk kayanya lebih menonjolkan kalo isu perempuan ini ada loh di lingkungan kalian. Kaya perempuan tuh harus juga di di apa. dihargai juga loh gag a ga selamanya perempuan itu dibawah laki-laki. Kita itu setara gender kita. iyaa bener. Dan disatu video itu juga ada sih yang yang dia itu tinggal di Jerman ya kalo gasalah tinggal di Jerman dan dia itu sering pulang pagi maksudnya kaya jam 2 atau jam 3 malem gitu subuh dan yaudah dia itu sering pulang sendirian tapi ya dia ngerasa aman aja karna mungkin memang kesadaran manusianya. Kesadaran manusianya dan dan mungkin eee perlindungan dari pemerintahnya juga emang udah bagus gitu disana tapi gini kalo gue boleh jujur juga isu-isu laki-laki juga ada loh dan ada banyak mungkin karena cowo lebih ga speak up kali ya jadi kurang di up. maksud gue ini video nampilin realita di Indonesia tapi ga semua cowo kaya gitu juga ke perempuan. mungkin ada beberapa tapi gak semua cowo “sama” aja sih. adalah cowo-cowo yang peduli sama isu perempuan”.

Informan 1 menjelaskan pesan yang ingin disampaikan melalui video tersebut adalah kalau isu perempuan ini ada dan sangat dekat dalam kehidupan kita. Perempuan harus di hargai, tidak selamanya perempuan itu harus selalu dibawah laki-laki dan kita semua itu setara. Informan 1 mengambil contoh dari pengalaman salah satu narasumber yang ada pada video tersebut yang mengatakan bahawa ia tinggal di Jerman dan dia merasa aman ketika harus pulang pagi karena mungkin kesadaran manusianya dan perlindungan dari pemerintahnya sudah bagus disana. Informan 1 juga mengatakan bahawa sebenarnya isu tentang laki-laki juga ada namun belum banyak yang speak up. Ia pun mengatakan bahawa tidak semua laki-laki seperti yang ada di video tersebut dan masih banyak laki-laki yang aware dengan isu perempuan. Hampir sama dengan Informan 1, berikut penjelasan Informan 2:

“eee, kalian harus nonton videonya sih karna banyak banget kaya point-point nya itu harus nonton sendiri sih trus menurut gue pesan yang pengen di sampein pastinya perempuan pengen banget masyarakat di Indonesia ini lebih aware sama isu-isu perempuan dan pastinya juga maulah angka nya berkurang. Perempuan pasti banget pengen dipandang equals pengen setara dan ga di beda-bedain. Video ini menurut gue satu pukulan yang lumayan keras ya buat masyarakat kalo kenyataan di Indonesia tuh kaya gini”.

Informan 2 menjelaskan bahawa video tersebut merupakan video yang bagus karena banyak hal yang tersampaikan dan pastinya perempuan juga ingin masyarakat khususnya di Indonesia lebih aware dengan isu-isu perempuan. Pada video ini Informan 2 menilai bahawa

perempuan juga ingin kesetaraan yang sama dan vide ini menurutnya menjadi satu pukulan keras untuk masyarakat kalau kenyataan di Indonesia seperti itu. Sama dengan Informan 3, berikut penjelasan Informan 3:

“apa yaa, dia menyampaikan kenyataan yang ada. Yang terjadi gitu iyaa dia menyampaikan pesan itu sih yang aku liat dia ingin menyampaikan pesan kalo kita tuh masih parah kondisinya dalam menghargai atau bentuk kita memperlakukan perempuan gitu masih parah banget”.

Informan 3 menjelaskan bahwa video tersebut menyampaikan kenyataan yang ada, apa yang terjadi di Indonesia dan menyampaikan pesan bahwa Indonesia kondisinya masih parah dalam menghargai atau bentuk masyarakat memperlakukan perempuan masih parah. Sedikit berbeda dengan Informan 4, berikut penjelasan Informan 4:

“eee Awkarin, lebih mencintai diri sendiri sih menurut gue ya karna Awkarin sendiri kan bilang ee kalo gasalah dia bilang ee contoh ya kaya cewe itu bukan berarti dia kurus dia ga cantik. Cantik itu kalo lu nyaman dengan diri lu yang sekarang dan lu merasa sehat dengan diri lu itu yang paling berkesan sih dari Awkarin emnurut gue ya dan dia ngasih tau banget kalo isu-isu perempuan masih banyak dan masih terjadi gitu sampe sekarang”.

Informan 4 menjelaskan bahwa video tersebut memiliki pesan untuk lebih mencintai diri sendiri terkait stigma dan isu yang berkaitan dengan *body shaming* dan juga Informan 4 mengatakan bahwa video tersebut sangat memberitahu kalau isu-isu perempuan masih banyak dan masih terjadi hingga saat ini Selain membahas mengenai pesan apa yang ingin disampaikan melalui video tersebut. Keempat Informan dapat menjelaskan mengenai bagaimana mereka sebagai laki-laki memaknai isi video tersebut yang berisikan tentang isu-isu dan stereotip terhadap perempuan. Berikut penjelasan Informan 1:

“ tergantung dari cara berpikirnya aja sih gitu itu dia bikin video itu emang nunjukin isi hati perempuan banget sih. ohh iyaa gue sebenarnya setuju sih sama sama si videonya si Karin itu karna kaya dia nunjukin kalo perempuan itu butuh perlindungan gitu. Karna mungkin kesadaran manusianya juga kali ya gitu. oiya ga semua cowo juga gaperduli sih sama isu-isu perempuan gini. Kaya mungkin gue bisa dibilang salah satu contohnya yang lumayan berbeda sama cowo-cowo lain yang suka membatasi pikiran

gue tentang perempuan, yang masih ga open tentang kebebasan perempuan berpendapat, berpakaian gitu-gitu”.

Informan 1 menjelaskan bahwa ia sangat setuju dan mendukung video tersebut yang menyuarakan keresahan perempuan-perempuan di Indonesia. Ia sangat setuju dan mendukung karena video tersebut menunjukkan kalau perempuan butuh perlindungan dan kesadaran masyarakat perlu ditingkatkan. Ia menjelaskan bahwa ia bisa dibilang berbeda dengan laki-laki pada umumnya yang suka membatasi pikiran dan masih belun terbuka tentang kebebasan perempuan berpendapat dan berpakaian dan lain-lain. Sama dengan Informan 2 berikut penjelasan Informan 2:

“nah itu sama sih kaya yang disampaikan dari perempuan-perempuan yang ada di video itu ya gue juga ngerasain hal yang sama . Jadi masih pentingnya perlindungan terhadap perempuan tuh baru perempuan yang nyuarain gitu. Gue malah pengennya di video itu pengennya di video itu kirain ada perspektif dari cowo gitu”.

Informan 2 menjelaskan bahwa ia ikut merasakan hal yang sama dengan perempuan-perempuan yang ada di video tersebut dan dia sangat bersependapat akan pentingnya perlindungan terhadap perempuan dan Informan 2 menginginkan adanya video serupa namun dari pandangan atau perspektif laki-laki. Sama dengan Informan 3, berikut penjelasan Informan 3:

“memaknai isi videonya.. gimana ya setuju karna itu termasuk bentuk pengingat balik lagi kaya bentuk pengingat gitu buat kita dan menyadarkan kita gitu kalo hal-hal kaya gini tuh masih banyak. Kasus-kasus perempuan nih masih banyak. Dan setuju banget sama videonya”.

Informan 3 menjelaskan bahwa ia sangat setuju dengan video tersebut karena video itu merupakan sebuah bentuk pengingat buat semua orang dan menyadarkan kita kalau hal-hal atau isu-isu perempuan itu masih banuak, kasus nya masih banyak dan Ia sangat setuju dan sependapat dengan video tersebut. Sama dengan Informan 4, berikut penjelasan Informan 4:

“gue sebagai laki-laki memaknainya kalo gue pribadi sih kembali lagi ya gue sedih sih fan, karna mau gimana juga gue hidup di lingkungan yang penuh dengan wanita. Karna mau gimana juga kan eee gue cowo satu-satunya dirumah gue nih sekarang karna bokap gue kan udah gaada kan, ee misalkan contoh nih misalkan disitu ada bilang cewe mau ngapain punya pendidikan tinggi-tinggi toh ujungnya didapur juga segala macem tapi ee gue berpikir fan disitu kalo nyokap gue gapunya pendidikan yang

cukup dia gaakan siap sama apa yang terjadi sama dirinya dia sekarang. Contohnya ketika bokap gue meninggal, nyokap gue tetep tough seakan-akan walaupun dia emang gasiap untuk itu ya tapi setidaknya dia memiliki bekal sama apa yang akan dia lakuin kedepan dan itu terbukti berhasil menurut gue contohnya sekarang anak-anaknya kakak gue tiga-tiganya semuanya sarjana dan sekarang gue pun inshaAllah dikit lagi selesai dan jadi sarjana. Jadi gue agak keberatan kalo misalnya cewe itu terlalu digeneralisir gausah pendidikan tinggi-tinggi karna ujung-ujungnya bakal didapur. Itu menurut gue aa salah banget sih kaya gitu sih paling dari gue. Sama eee gue berharap di Indonesia hal-hal yang kaya gitu bisa di up, mungkin tidak bisa dihilangkan yaa tapi setidaknya lebih di minimalisir dan buat para cowo-cowo mungkin yaa harus lebih menghargai cewe sih menurut gue ya gitu”.

Informan 4 menjelaskan bahwa ia memaknai video tersebut sangat sedih dengan kenyataan yang ada di Indonesia saat ini apalagi ia berada d lingkungan yang mayoritas perempuan. Ia merasa *relate* dengan beberapa isu yang terutama adalah stigma perempuan untuk apa mempunyai pendidikan tinggi-tinggi karena akan berakhir menjadi Ibu rumah tangga. Ia sangat tidak setuju karena memiliki pengalaman cerita yaitu Ibunya merupakan seorang *single parent* yang harus membesarkan keempat anaknya sendirian. Ia sangat tidak setuju dengan isu-isu dan stigma yang terjadi pada perempuan dan ia berharap agar di Idonesia isu-isu tersebut bisa lebih di *up* agar setidaknya meminimalisir isu-isu tersebut dan untuk para laki-laki khususnya agar lebih menghargai perempuan-perempuan.

Penjelasan mengenai resepsi Informan terkait pemahaman mereka tentang perempuan dan peran gender di masyarakat, pemahaman laki-laki terhadap isu perempuan dan pemaknaan video *She For Her - Perempuan Indonesia di Dalam Pandemi* bahwa melalui wawancara dengan Informan 1, Informan 2, Informan 3 dan Informan 4 terdapat keberagaman pemaknaan dari masing-masing Informan setelah Informan menonton video tersebut. Resepsi dan pemaknaan tersebut nantinya akan memposisikan masing-masing Informan ke dalam kategori posisi hegemoni dominan, negosiasi ataupun oposisi. Namun dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara kepada 4 Informan, Peneliti mendapatkan 3 Informan masuk ke dalam kategori *dominan-hegemonic reading* dan 1 Informan masuk ke dalam posisi pemaknaan *negotiated reading*.

a. Posisi Hegemoni Dominan

Melalui hasil wawancara dengan Informan 2 bahwa ia tidak setuju jika posisi laki-laki harus diatas perempuan karena saat ini banyak perempuan yang lebih hebat daripada lakilaki, Hal ini membuatnya masuk kedalam posisi pemaknaan *dominant-hegemoni reading*. berikut penjelasan Informan 2:

“ee kalo masalah itu sih gasetuju ya karna kan banyak juga sekarang perempuan yang lebih hebat daripada laki-laki. dari berbagai bidang”.(1-2).

Begitu pula dengan pernyataan 3 yang menyatakan tidak setuju dengan stigma bahwa posisi laki-laki harus selalu diatas perempuan karena tidak ada masalah juga kalau perempuan ada diposisi atas dan karena kita semua memiliki kemampuan yang sama sebagai manusia. Hal ini membuatnya masuk kedalam posisi pemaknaan *dominant-hegemoni reading*. Berikut penjelasan Informan 3:

“enggak lah. Engga banget. engga ga setuju kalo posisi harus diatas perempuan engga. Perempuan juga gaada masalah juga kalo diatas. karna kita apa ya mungkin secara ya kita punya kemampuan yang sama gitu sebagai human. gaada bedanya”. (1-3).

Sama seperti Informan 3, Informan 4 juga menyatakan bahwa tidak setuju dengan stigma posisi laki-laki harus selalu diatas perempuan kerena kita semua sama dan salah satu tidak boleh ada yang merasa lebih tinggi karena akan timbul ketimpangan dan kesenjangan sosial. Berikut penjelasan Informan 4:

“enggga setuju sih. Menurut gue cowo cewe sama aja sih. gaboleh salah satu ngerasa lebih tinggi. Karna kalo salah satu ngerasa lebih tinggi malah timbulnya eee kesenjangan sosial atau ketimpangan sosial yang akan terjadi menurut gue kaya gitu. (1-4).

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Informan 2 bahwa saat payung perlindungan perempuan masih terbilang belum cukup karena belum terealisasikannya RUU PKS, Hal ini membuatnya masuk kedalam posisi pemaknaan *dominant-hegemoni reading*. Berikut penjelasan Informan 2:

“belum belum. Makanya dari yang RUUPKS itu aja kan belum terealisasikan” (1-2).

Sama dengan Informan 2, Informan 3 juga menyatakan bahwa saat ini perlindungan terhadap perempuan di Indonesia belum cukup karena belum kunjung disahkannya RUU PKS.

Hal ini membuatnya masuk kedalam posisi pemaknaan *dominant-hegemoni reading*. Berikut penjelasan Informan 3:

“Belum. RUUPKS sampe sekarang belum disahkan iyaa gak sih?”

Senada dengan Informan 2 dan 3, Informan 4 juga menyatakan bahwa saat ini belum ada undang-undang yang kuat untuk perlindungan perempuan dan masih banyaknya kasus-kasus yang terjadi namun tidak adanya landasan hukum yang kuat. Hal ini membuatnya masuk kedalam posisi pemaknaan *dominant-hegemoni reading*, Berikut penjelasan Informan 4:

“eee menurut gue kayanya ga terlalu ya, ga terlalu di ada undang-undang yang terlalu kuat untuk cewe menurut gue belum menurut gue, karna kan dengan kejadian yang terjadi aja banyak banget kan yang jelas-jelas cewe udah jadi korban tapi setelah di masuk ke jalur hukum karna kan itu tadi karna tidak ada landasan hukum yang bisa memfasilitasi apa yang terjadi sama cewe gitu”. (2-4).

Selanjutnya hasil wawancara dengan Informan 2 bahwa saat ini ditengah pandemi justru semakin memberatkan peran perempuan karena banyak pekerja perempuan yang dirumahkan dan ditambah dengan banyak pekerjaan lainnya yang harus dikerjakan perempuan apalagi yang sudah bekerluarga. Berikut penjelasan Informan 2:

“iyaa karna kan lebih banyak dirumah jadi banyak urusan rumah tangga yang harus dikerjakan sama wanita”. (1-2).

Sama dengan Informan 2, Informan 3 juga menjelaskan bahwa dengan adanya pandemi seperti ini tentunya semakin memberatkan peran perempuan apalagi ditambah dengan adanya perempuan-perempuan yang di PHK. berikut penjelasan Informan 3:

“peran perempuan pandemi, ga perempuan aja sih semua kena. iyaa pasti kena dampaknya ke perempuan yang lebih banyak PHK itu”. (1-3)

Senada dengan Informan 2 dan 3, Informan 4 juga menjelaskan bahwa dengan adanya pandemi tentu saja semakin memberatkan peran perempuan itambah lagi banyak perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga untuk membiayai kebutuhan keluarganya. berikut penjelasan Informan 4:

“Lumayan memberatkan sih fan. Ee gimana yak an banyak juga nih cewe-cewe yang tulang punggung keluarga atau contohnya kaya nyokap gue juga kan single parent harus kerja biarpun anak-anaknya udah pada kerja juga tapikan tetep harus kerja

gituloh. Apalagi cewe-cewe diluar sana pasti ada juglah yang makin struggle ditambah adanya pandemi. Pasti memberatkan sih fan gue kebanyakan kaya orang-orang yang sorry kurang mampu itu pasti kesulitan banget sih”. (1-4).

Selanjutnya hasil wawancara dengan Informan 2 bahwa ia memahami isi video tersebut membuatnya semakin paham tentang isu-isu perempuan yang ternyata isu perempuan itu ada banyak dan Indonesia masih belum memiliki payung hukum yang jelas akan hal itu. berikut penjelasan Informan 2:

“paham sih gue nonton video itu justru semakin bikin gue paham tentang isu-isu perempuan yang ternyata isu perempuan itu banyak dan kita masih belum punya payung hukum yang jelas akan hal itu”. (1-2).

Sama dengan Informan 2, Informan 3 ingin lebih banyak lagi gerakan-gerakan yang menyuarakan keresahan perempuan karena jika tidak intens maka kasus ini akan begini-begini saja. berikut penjelasan Informan 3:

“kalo saya sih memahaminya, harus diperbanyak lagi sih movement atau gerakan-gerakannya harus di lebih intens gitu biar ada perubahannya kalo kita ga intens ya kaya gimana ya ya gini-gini aja”.(1-3).

Senada dengan Informan 2 dan 3, Informan 4 menyatakan bahwa ia semakin beranggapan bahwa kasus seperti ini di Indonesia masih terbilang tinggi. berikut penjelasan Informan 4:

“eee gue memahami isi video itu sendiri gue memahaminya itu hmm setelah gue nonton itu gue jadi beranggapan kalo di Indonesia ini masih terbilang tinggi fan kasus-kasus serupa yang terjadi kaya gitu”. (1-4).

Selanjutnya ketika ditanyakan kepada ketiga Informan yakni Informan 2, 3 dan 4 terkait pesan apa yang ingin disampaikan melalui video tersebut, ada kesamaan dalam jawaban dari ketiga Informan yakni video tersebut memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan yaitu isu-isu perempuan itu sangat banyak, sangat beragam dan bahkan semakin banyak dan semakin bertambah. Video tersebut juga menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat khususnya di Indonesia masih belum ada dan masih parah dalam hal menghargai dan menghormati perempuan. Hal ini membuatnya masuk kedalam posisi pemaknaan *dominant-hegemoni reading* karena sesuai dengan *Preferred Reading* dalam penelitian ini. Berikut penjeasan Informan 2:

“harus nonton videonya sih karna banyak banget kaya point-point nya itu harus nonton sendiri sih trus menurut gue pesan yang pengen di sampein pastinya perempuan pengen banget masyarakat di Indonesia ini lebih aware sama isu-isu perempuan dan pastinya

juga maulah angka nya berkurang. Perempuan pasti banget pengen dipandang equals pengen setara dan ga di beda-bedain. video ini menurut gue satu pukulan yang lumayan keras ya buat masyarakat kalo kenyataan di Indonesia tuh kaya gini”. (1-2).

Senada dengan Informan 2, Informan 3 juga memiliki pandangan yang sama yaitu video tersebut menunjukkan kenyataan yang ada saat ini dan menunjukkan bahwa Indonesia masih dalam kondisi yang parah dalam bentuk menghargai, dan bentuk memperlakukan wanita. berikut penjelasan Informan 3:

“apa yaa, dia menyampaikan kenyataan yang ada. Yang terjadi gitu iyaa dia menyampaikan pesan itu sih yang aku liat dia ingin menyampaikan pesan kalo kita tuh masih parah kondisinya dalam menghargai atau bentuk kita memperlakukan perempuan gitu masih parah banget”. (1-3).

Sama dengan Informan 2 dan 3, Informan 4 juga menyatakan bahwa video tersebut menunjukkan bahwa isu-isu perempuan masih banyak dan masih terjadi sampai sekarang, dan video tersebut juga mengingatkan perempuan-perempuan untuk lebih mencintai diri sendiri. berikut penjelasan Informan 4:

“menurut gue ya karna Awkarin sendiri kan bilang ee kalo masalah dia bilang ee contoh ya kaya cewe itu bukan berarti dia kurus dia ga cantik. Cantik itu kalo lu nyaman dengan diri lu yang sekarang dan lu merasa sehat dengan diri lu itu yang paling berkesan sih dari Awkarin emnurut gue ya dan dia ngasih tau banget kalo isu-isu perempuan masih banyak dan masih terjadi gitu sampe sekarang”. (1-4).

Selanjutnya, ketika ditanyakan kepada ketiga Informan yakni Informan 1, 2, 3 dan 4 terkait bagaimana mereka memaknai isi video yang berisikan tentang isu-isu dan stereotip terhadap perempuan, ketiganya memiliki jawaban yang beragam namun ada kesamaan dari jawaban ketiga Informan tersebut bahwa setuju dengan isi video tersebut dan jadi menyadarkan kembali bahwa isu-isu dan stereotip terhadap perempuan masih banyak, masih terus terjadi dan semua orang butuh kesadaran yang lebih akan hal itu. Berikut penjelasan Informan 2:

“nah itu sama sih kaya yang disampaikan dari perempuan-perempuan yang ada di video itu ya gue juga ngerasain hal yang sama . Jadi masih pentingnya perlindungan terhadap perempuan tuh baru perempuan yang nyuarain gitu. Gue malah pengennya di video itu pengennya di video itu irain ada perspektif dari cowo gitu.” (2-2).

Sama dengan Informan 2, Informan 3 memaknai isi video itu sebagai pengingat buat semua orang dan menyadarkan semua orang bahwa isu-isu perempuan seperti itu masih banyak dan sangat setuju dengan isi video tersebut. berikut penjelasan Informan 3:

“memaknai isi videonya.. gimana ya setuju karna itu termasuk bentuk pengingat balik lagi kaya bentuk pengingat gitu buat kita dan menyadarkan kita gitu kalo hal-hal kaya gini tuh masih banyak. Kasus-kasus perempuan nih masih banyak. Dan setuju banget sama videonya”. (2-3).

Senada dengan Informan 2 dan 3, Informan 4 memaknai video tersebut dengan perasaan yang sedih dengan realita yang ada di Indonesia saat ini karena ia menjadi lebih terbuka pikirannya setelah menonton video tersebut apalagi ditambah dengan contoh-contoh kasus yang ada pada video tersebut. dan ia berharap di Indonesia berita-berita tentang isu perempuan agar lebih banyak dilihat dan diberitakan oleh media-media agar setidaknya lebih bisa meminimalisir untuk para laki-laki dan agar bisa lebih menghargai perempuan. Berikut penjelasan Informan 4:

“ya gue sedih sih fan, karna mau gimana juga gue hidup di lingkungan yang penuh dengan wanita. Karna mau gimana juga kan eee gue cowo satu-satunya dirumah gue nih sekarang karna bokap gue kan udah gaada kan, ee misalkan contoh nih misalkan disitu ada bilang cewe mau ngapain punya pendidikan tinggi-tinggi toh ujungnya didapur juga segala macam tapi ee gue berpikir fan disitu kalo nyokap gue gapunya pendidikan yang cukup dia gaakan siap sama apa yang terjadi sama dirinya dia sekarang. Contohnya ketika bokap gue meninggal, nyokap gue tetep tough seakan-akan walaupun dia emang gasiap untuk itu ya tapi setidaknya dia memiliki bekal sama apa yang akan dia lakuin kedepan dan itu terbukti berhasil menurut gue contohnya sekarang anak-anaknya kakak gue tiga-tiganya semuanya sarjana dan sekarang gue pun insyaAllah dikit lagi selesai dan jadi sarjana. Jadi gue agak keberatan kalo misalnya cewe itu terlalu digeneralisir gausah pendidikan tinggi-tinggi karna ujung-ujungnya bakal didapur. Itu menurut gue aa salah banget sih kaya gitu sih paling dari gue sama eee gue berharap di Indonesia hal-hal yang kaya gitu bisa di up, mungkin tidak bisa dihilangkan yaa tapi setidaknya lebih di minimalisir dan buat para cowo-cowo mungkin yaa harus lebih menghargai cewe sih menurut gue ya gitu. heeh yaa itu dia karna gue perduli sama keluarga gue dan gue gamau itu terjadi sama keluarga gue gitu”. (1-4).

b. Posisi Negosiasi

Berbeda dengan Informan 2, Informan 3, dan Informan 4. Informan 1 masuk dalam pemaknaan *negotiated reading*. Informan 1 ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan terkait posisi laki-laki harus selalu diatas perempuan dan memilih untuk menjawab ditengah-tengah karena menurutnya dalam pernikahan ia menanggapi laki-laki tetap diatas perempuan. Namun Informan 1 mengatakan bahwa hal itu hanya didalam pernikahan saja. Berikut penjelasan Informan 1:

“ee kalo menurut gue sih ya. Gue sih gak setuju eh 50:50 sih sebenarnya setuju kalau derajat laki-laki diatas perempuan kalau memang dia itu sudah menikah. Ya karna si suami ini kan emang yang memimpin rumah tangga kan. Mau gimanaapun juga ya harus diatas perempuan gitu. Kaya gitusih kalo gue. kalo dipernikahan doang sih kalo menurut gue”. (I-1).

Informan 1 menjelaskan bahwa dengan adanya Pandemi Covid-19 ini tentu memberatkan semua orang termasuk perempuan. Dan Informan 1 mengambil contoh dari lingkungan keluarganya yaitu tantenya yang dirumahkan dan hanya bekerja 8 hari dalam sebulan. Informan 1 menjelaskan bahwa ia merasa kasihan karena banyak juga perempuan-perempuan yang menjadi tulang punggung keluarganya untuk membiayai keluarganya. Berikut penjelasan Informan 1:

“eee perempuan kan juga banyak yang berkarir juga kan dan semenjak Covid ini kan banyak juga yang di PHK-PHK, emang sebenarnya ada satu contoh ada satu pengalaman yaitu tante gue. Dia itu emang dirumahkan jadi dia itu kerja satu bulan itu Cuma kalo gasalah Cuma 8 hari deh. Dalam satu bulan Cuma masuk 8 hari kalo gasalah seinget gue. Jadi kaya kasian juga banyak juga gitu yang pasti tulang punggung keluarga gitu atau mungkin yang belum menikah dia untuk ngebiayain adek-adeknya gitu atau untuk sekolahin adek-adeknya kan pasti ada aja yang kaya gitu”.

Selain bagaimana tanggapan mereka pertamakali saat menonton video tersebut, keempat Informan dapat menjawab apakah mereka memahami isi video tersebut atau tidak. Berikut Penjelasan Informan 1:

“kalo gue memahaminya balik lagi setelah gue nonton ohh gue jadi mikir iya jua ya selama ini isu-isu perempuan tuh masih terus terjadi dan bahkan makin bertambah. Dari nonton video itupun gue paham apa yang pengen disampaikan. Yaa paham”.

Informan 1 menjelaskan bahwa ia paham mengenai isi video tersebut dan karena menonton video itu ia lebih mengerti ternyata isu-isu perempuan masih terjadi bahkan semakin bertambah dan ia paham dengan pesan apa yang ingin disampaikan melalui video tersebut.

Sementara terkait dengan saat ini masih banyak warga negara Indonesia yang masih belum terlalu peduli, terlalu memahami bahwa isu-isu perempuan masih banyak dan masih sering terjadi di lingkungan sekitar sesuai dengan isi video tersebut sebagaimana *Preferred Reading*. Namun Menurut Informan 1 tidak semua laki-laki akan melakukan hal yang sama seperti yang ada pada video tersebut. masih banyak juga laki-laki atau orang-orang yang peduli terhadap isu-isu perempuan. berikut penjelasan Informan 1:

“ohh kaya kalo menurut gue sih kayanya lebih kaya eee si Karin ini untuk kayanya lebih menonjolkan kalo isu perempuan ini ada loh di lingkungan kalian. Kaya perempuan tuh harus juga di di apa. dihargai juga loh gag a ga selamanya perempuan itu dibawah laki-laki. Kita itu setara gender kita.

iyaa bener. Dan disatu video itu juga ada sih yang yang dia itu tinggal di Jerman ya kalo gasalah tinggal di Jerman dan dia itu sering pulang pagi maksudnya kaya jam 2 atau jam 3 malem gitu subuh dan yaudah dia itu sering pulang sendirian tapi ya dia ngerasa aman aja karna mungkin memang kesadaran manusianya. Kesadaran manusianya dan dan mungkin eee perlindungan dari pemerintahnya juga emang udah bagus gitu disana. tapi gini kalo gue boleh jujur juga isu-isu laki-laki juga ada loh dan ada banyak mungkin karena cowo lebih ga speak up kali ya jadi kurang di up. maksud gue ini video nampilin realita di Indonesia tapi ga semua cowo kaya gitu juga ke perempuan. mungkin ada beberapa tapi gak semua cowo “sama” aja sih. adalah cowo-cowo yang peduli sama isu perempuan”.(I-1)

Selanjutnya Informan 1 menjelaskan bahwa ia sangat setuju dan mendukung video tersebut yang menyuarakan keresahan perempuan-perempuan di Indonesia. Ia sangat setuju dan mendukung karena video tersebut menunjukkan kalau perempuan butuh perlindungan dan kesadaran masyarakat perlu ditingkatkan. Ia menjelaskan bahwa ia bisa dibilang berbeda dengan laki-laki pada umumnya yang suka membatasi pikiran dan masih belun terbuka tentang kebebasan perempuan berpendapat dan berpakaian dan lain-lain. Berikut penjasna Informan 1:

“ tergantung dari cara berpikirknya aja sih gitu itu dia bikin video itu emang nunjukin isi hati perempuan banget sih. ohh iyaa gue sebenarnya setuju sih sama sama si videonya si Karin itu karna kaya dia nunjukin kalo perempuan itu butuh perlindungan gitu. Karna mungkin kesadaran manusianya juga kali ya gitu. oiya ga semua cowo juga gaperduli sih sama isu-isu perempuan gini. Kaya mungkin gue bisa dibilang salah satu contohnya yang lumayan berbeda sama cowo-cowo lain yang suka membatasi pikiran gue tentang perempuan, yang masih ga open tentang kebebasan perempuan berpendapat, berpakaian gitu-gitu”.

c. Faktor Kontekstual

Di dalam konteks resepsi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memaknai sebuah pesan, yaitu sebagai berikut:

1. Gender

Penjelasan mengenai latar belakang gender mempengaruhi pemaknaan seseorang terhadap isi video She For Her - Perempuan Indonesia di Dalam Pandemi. Melalui hasil wawancara yang didapat dengan Informan 1, 2, 3 dan 4. terdapat kesamaan antar Informan

bahwa *gender* dapat mempegaruhi pemaknaan seseorang khususnya terkait isi video tersebut. Berikut penjelasan Informan 1:

“ tergantung dari cara berpikirnya aja sih gitu itu dia bikin video itu emang nunjukin isi hati perempuan banget sih. ohh iyaa gue sebenarnya setuju sih sama sama si videonya si Karin itu karna kaya dia nunjukin kalo perempuan itu butuh perlindungan gitu. Karna mungkin kesadaran manusianya juga kali ya gitu. oiya ga semua cowo juga gaperduli sih sama isu-isu perempuan gini. Kaya mungkin gue bisa dibilang salah satu contohnya yang lumayan berbeda sama cowo-cowo lain yang suka membatasi pikiran gue tentang perempuan, yang masih ga open tentang kebebasan perempuan berpendapat, berpakaian gitu-gitu.(1-1)

Kemudian Informan 2 dalam memaknai isi video yang berisikan tentang isu-isu dan stereotip terhadap perempuan bahwa ia memaknainya sama dengan perempuan-perempuan yang ada di video tersebut dan ikut merasakan apa yang dirasakan perempuan tersebut serta ia ingin pada video tersebut juga ada yang menceritakan dari perspektif laki-laki. berikut penjelasan Informan 2:

“nah itu sama sih kaya yang disampaikan dari perempuan-perempuan yang ada di video itu ya gue juga ngerasain hal yang sama . Jadi masih pentingnya perlindungan terhadap perempuan tuh baru perempuan yang nyuaarain gitu. Gue malah pengennya di video itu pengennya di video itu irain ada perspektif dari cowo gitu”. (1-2).

Sama seperti Informan 2, Informan 3 dalam memaknai isi video yang berisikan tentang isu-isu dan stereotip terhadap perempuan bahwa ia memkanai video tersebut sangat setuju dan karena video itu sebagai pengingat kembali untuk msyarakat Indonesia khususnya juga laki-laki agar menyadarkan bahwa kasus ini masih ada dan masih sering terjadi. berikut pejelasan Informan 3:

“memaknai isi videonya.. gimana ya setuju karna itu termasuk bentuk pengingat balik lagi kaya bentuk pengingat gitu buat kita dan menyadarkan kita gitu kalo hal-h al kaya gini tuh masih banyak. Kasus-kasus perempuan nih masih banyak. Dan setuju banget sama videonya”. (1-3).

Kemudian Informan 4 dalam memaknai pesan yang disampaikan pada isi video tersebut bahwa ia sebagai laki-laki satu-satunya dalam keluarganya ia sangat menghormati perempuan dan ia merasa sedih saat ini di Indonesia isu-isu dan stereotip terhadap perempaun masih terus terjadi dan semakin bertambah. berikut penjelasan Informan 4:

“ya gue sedih sih fan, karna mau gimana juga gue hidup di lingkungan yang penuh dengan wanita. Karna mau gimana juga kan eee gue cowo satu-satunya dirumah gue nih sekarang karna bokap gue kan udah gaada kan, ee misalkan contoh nih misalkan

disitu ada bilang cewe mau ngapain punya pendidikan tinggi-tinggi toh ujungnya didapur juga segala macam tapi ee gue berpikir fan disitu kalo nyokap gue gapunya pendidikan yang cukup dia gaakan siap sama apa yang terjadi sama dirinya dia sekarang. Contohnya ketika bokap gue meninggal, nyokap gue tetep tough seakan-akan walaupun dia emang gasiap untuk itu ya tapi setidaknya dia memiliki bekal sama apa yang akan dia lakuin kedepan dan itu terbukti berhasil menurut gue contohnya sekarang anak-anaknya kakak gue tiga-tiganya semuanya sarjana dan sekarang gue pun inshaAllah dikit lagi selesai dan jadi sarjana. Jadi gue agak keberatan kalo misalnya cewe itu terlalu digeneralisir gausah pendidikan tinggi-tinggi karna ujung-ujungnya bakal didapur. Itu menurut gue aa salah banget sih kaya gitu sih paling dari gue. sama eee gue berharap di Indonesia hal-hal yang kaya gitu bisa di up, mungkin tidak bisa dihilangkan yaa tapi setidaknya lebih di minimalisir dan buat para cowo-cowo mungkin yaa harus lebih menghargai cewe sih menurut gue ya gitu. heeh yaa itu dia karna gue perduli sama keluarga guedan gue gamau itu terjadi sama keluarga gue gitu". (1-4).

2. Pendidikan

Penjelasan mengenai latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi pemaknaan seseorang terhadap pesan yang disampaikan melalui video tersebut. Melalui hasil wawancara yang didapat dengan informan 1 bahwa yang ia ketahui tentang pemahaman gender perempuan di dalam masyarakat adalah perempuan kerap dikaitkan dengan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mengurus rumah dan keluarga. Berikut penjelasan Informan 1:

"yang gue tau tentang perempuan gitu kalo di masyarakat gitu ya paling kaya ohh perempuan tuh harus kaya jaga anak harus kaya apa Namanya harus masak ajalah dirumah gausah kaya kerja tinggi-tinggi gitu eh sorry kaya sekolah tinggi-tinggi gitu. Karna kaya yang harus banget nyari nafkah kan si suaminya gitu, kalo menurut gue sih ga terlalu mentingin masalah itu sih kaya tergantung dari si perempuannya itu kaya ya lu mau kaya gimana, misalkan lu mau meniti karir yang tinggi gitu ya okee karna menurut gue ga perlu juga sih kaya perempuan gitu harus kaya lucuma ngurus anak, ngurus rumah tangga gitu. Engga asih gue ga setuju banget kadang". (1-1).

Berbeda dengan Informan 2, Informan 2 mengetahui peran gender perempuan di masyarakat adalah perempuan saat ini banyak yang ingin *equals* banyak perempuan yang saat ini menuntut kesetaraannya. Berikut penjelasan Informan 2:

"Kalo pemahaman tentang perempuan sih kayanya perempuan itu kan harusnya memiliki hak yang sama seperti laki-laki ya. trus perempuan kan juga ingin diperlakukan atau pengen dipandang equals atau setara gitu makanya banyak yang kaya perempuan yang menyuarakan eh apa penyeteraan perempuan gitu". (1-2).

Berbeda pula dengan Informan 3, Informan 3 mengetahui peran gender perempuan layaknya Ibu karena selalu luar biasa dalam setiap pengorbanannya. Berikut penjelasan Informan 3:

“Tentang perempuan.. pemahaman tentang perempuan ya dimasyarakat di masyarakat sendiri itu ke... di masyarakat ya bukan arti sesungguhnya ya? Ya sebagai layaknya Ibu. Kenapa aku memahami perempuan seperti ibu karena ibu selalu menjadi luar biasadengan setiap pengorbanannya sehingga membuat aku memperlakukan setiap wanita yaa seperti memperlakukan ibu ku”. (1-3).

Berbeda dengan Informan 4, Informan 4 mengetahui peran gender perempuan di masyarakat adalah sering dianggap sosok yang lemah, dan perempuan memiliki posisi dibawah laki-laki. Berikut penjelasan Informan 4:

“eee yang gue ketahui secara keseluruhan aja ya? eee menurut gue pandangan gue mengenai itu eee cewe itu biasanya agak dianggap sebagai sosok yang sorry ya “lemah” menurut gue karna kan biasanya tuh cewe-cewe tuh selalu biasanya tuh dinomor dua kan eee kaya lebih pokoknya gini, intinya gue yang gue rasa itu cewe ini satu step dibawah cowo menurut gue gitu sih iyaa yang gue tau dari masyarakat kaya gitu”. (1-4).

Selanjutnya, melalui hasil wawancara dengan Informan 1, bahwa yang ia ketahui media menampilkan karakter perempuan sangat erat kaitannya dengan pekerjaan rumah tangga seperti contoh salah satu iklan yang kerap menampilkan karakter perempuan seperti itu. Berikut penjelasan Informan 1:

“Ya kalo itu balik lagi sih kaya misalkan ee contoh lah yaa kaya misalkan iklan ee kita ambilah kita ambil contoh iklan kecap gitu misalkan. Pasti ya ga jauh misalkan suaminya baru pulang kerja yakan trus si istrinya lagi masak gitu kaya gitu sih. Jadi kaya pekerjaan istri masak , ngurus rumah tangga doang gitu. Si suami baru pulang kerja langsung di siapin makanan gitu that’s it.” (1-1).

Hampir sama dengan Informan 1, Informan 2 menyatakan bahwa media menampilkan karakter perempuan hanya sebagai individu yang cantik atau bisa dikatakan hanya melihat dari fisiknya, namun saat ini juga ada beberapa media yang menampilkan prestasi perempuan karena sudah banyak perempuan-perempuan yang menjadi pemimpin. berikut penjelasan Informan 2:

“media menampilkan kalo akhir-akhir ini ya mungkin karena mungkin wanita cuma dipandang kaya ee sosok yang cantik gitu doang trus kaya untungya sekarang banyak sih wanita yang jadi pemimpin gitu”. (1-2).

Berbeda dengan Informan 2, Informan 3 menilai bahwa media kerap memojokan perempuan jika terjadi suatu masalah. Berikut penjelasan Informan 3:

“kalo yang saya tau media menampilkan perempuan itu, gimana ya eee selalu misalnya dalam suatu masalah pasti yang di buat salah itu pasti perempuan. Di framing nya pasti perempuan kalo media ya”.

Berbeda dengan Informan 3, Informan 4 menyatakan bahwa media menampilkan perempuan jika ada suatu “kelebihan” dari perempuan tersebut. dan saat ini biasanya media hanya menampilkan perempuan-perempuan cantik yang memiliki nilai lebih dari segi fisik. Berikut penjelasan Informan 4:

“menurut gue media sekarang menggambarkan sosok wanita itu sebagai seorang yang harus dalam tanda kutip memiliki sesuatu kelebihan atau kecantikan tertentu. Menurut gue ya. karna dengan kaya gitu eee dia bisa lebih lebih bisa terlihat menarik didepan orang atau cowo. Menurut gue gitu sih. Karna kenapa gue ngomong kaya gini karna kan media isinya sekarang cewe-cewe paling kaya beauty vlogger, atau yang kaya gitu-gitu lah kaya masalah percintaan cewe gitu-gitu aja sih yang di up sama media soalnya gue juga. ga begitu ngikutin media mengenai ini sih sejujurnya cuma setiap gue baca di media yang keluar ya paling yang kaya gitu-gitu aja”. (1-4).

Selanjutnya, melalui hasil wawancara dengan Informan 1 mengenai pemahaman terkait isu-isu perempuan. Informan 1 menyatakan bahwa isu perempuan yang ia ketahui salah satunya adalah pelecehan seksual, KDRT, dan isu perempuan ditengah pandemi yaitu di PHKNya perempuan-perempuan Indonesia atau dirumahkan. Berikut penjelasan Informan 1:

“eee yang kaya pelecehan seksual gitu-gitu yaa. trus ntah kaya KDRT gitu sama suaminya yaa atau juga kaya perusahaan-perusahaan perempuan banyak yang di PHK gitu kan. iyaa saat pandemi. Pasti juga ada aja dong ee dia seorang perempuan tapi dia juga tulang punggung keluarga gitu pasti ada aja yang kaya gitu kan”. (1-1).

Sama dengan Informan 2, Informan 2 mengatakan yang ia ketahui adalah pelecehan seksual termasuk *catcalling*. Berikut penjelasan Informan 2:

“heem isu-isu, isu yang paling banyak ya pertama sih pelecehan wanita ya kaya catcalling gitu-gitu trus yang lagi gencar kan waktu itu juga RUU PKS”. (1-2).

Sama dengan Informan 3, Informan 3 mengatakan yang ia ketahui tentang isu-isu perempuan yaitu pelecehan seksual, kekerasan dan juga kesetaraan. Berikut penjelasan Informan 3:

“banyak ya. Paling gede ya feminis, pelecehan, kekerasan, itu yang apa kesetaraan”. (1-3).

Sama dengan Informan 4, Informan 4 mengetahui bahwa isu-isu perempuan termasuk di dalamnya pelecehan seksual berbentuk *catcalling*, dan juga *body shaming*. berikut penjelasan Informan 4:

“menurut gue contohnya kaya banyak ee gue belakangan ini lagi sering banyak denger cewe-cewe yang kena “ catcalling” sih atau segala macam kaya gitu yang lagi sering gue denger sekarang. Kasus-kasus kaya gitu sih dan eee biasanya tuh da beberapa

temen gue juga kadang suka merasakan keresahan yang sama. Yang terjadi keresahan lebih banyak sekarang catcalling sama kearah body shaming sih”. (1-4).

3. Pengalaman

Penjelasan mengenai latar belakang pengalaman berdasarkan lingkungan sosial dapat mempengaruhi pemaknaan seseorang terhadap pesan yang disampaikan mengenai isu-isu perempuan melalui video She For Her - Perempuan Indonesia di Dalam Pandemi. Melalui hasil wawancara dengan keempat informan bahwa memiliki pengalaman yang berbeda-beda termasuk pengalaman mengenai isu-isu perempuan. Informan 1 memiliki pengalaman bahwa ia pernah melakukan stereotip terhadap perempuan dan juga pernah melihat langsung bentuk dari stereotip perempuan tersebut. Berikut penjelasan Informan 1:

“kan waktu itu lagi nongkrong di mall trus ada cewe gitu dia ngerokok, dia pake kerudung fan. Trus gue kaya ngejudge gitu eee ohh ini cewe ngerokok pake kerudung gitu. Kayanya cewe nakal deh cewe gabener deh ini. Trus ternyata gue itu punya temen yang persis kaya gitu. Dia pake kerudung tapi dia ngerokok gitu, tapi ternyata emang si temen gue ini kan baik-baik aja fine- fine aja sama gue gitu trus gue langsung kaya mikir ohh berarti cewe yang pake kerudung dan dia ngerokok belum tentu dia itu gak baik gitu. iyaa belum tentu nakal gitu. Ternyata temen gue pun kaya gitu dan dia emang ga nakal gue tau dia. Cuma ya keputusannya dia untuk ngerokok kan itu ya. iyaa pernah secara ga sadar gitu loh”.

“Iyaa iya waktu itu pernah juga sih kejadian emang pas banget temen gue yang itu yang pake kerudung itu yang ngerokok ada yang ngomong gini. Mba kok mbanya pake kerudung trus ngerokok sih gitu. Trus temen gue ini mungkin dia ngerasa terganggu atau gimana trus sama dia rokoknya dimatiin. Trus dia bilang ohh sorry ya bu maaf bu aku ngeganggu ya asepnnya ya? Trus si ibu-ibu nya itu ngomong kok mbanya si pake kerudung tapi ngerokok?gak enak diliatnya kata si ibunya gitu”. (1-1)

Sama dengan Informan 1, Informan 2 juga mengakui bahwa ia pernah melakukan stereotip terhadap perempuan dan pernah melihat langsung kejadian stereotip tersebut. Berikut penjelasan Informan 2:

“ohh kalo stereotip di beberapa hal ada sih kalo kaya main game gitu, aduh main game sama cewe pasti dia cupu nih atau gimana. pasti ada lah”.

“banyak banyak kok kaya misalnya kaya ada kerjaan atau apa gitu trus mau dibantuin sama cewe gitu kaya udah udah ga usah paling lu gakuat. iyaa ya masih dipandang lemah lah daripada laki-laki”. (1-2).

Sama halnya dengan Informan 1 dan 2, Informan 3 pernah melakukan stereotip terhadap perempuan dan pernah melihat tindakan tersebut. Berikut penjelasan Informan 3:

“pernah dulu waktu apa ya saya punya temen cewe gitu ya. Jadi dia gimana ya eee. dia sering eee ada video yang kesebar dan dia ke club jadi kaya itu cewe-cewe k club nih gini nih. Dia pun jahat nih buruk nih bad thing lah kalo misalnya semua tentang

dia. Tapi setelah kesini udah engga sih krna kan dia ngelakuin itu gak kesemua orang juga buat orang-orang yang dia saying. Jadi mindset itu udah berubah banget sih”.

“ngeiat langsung.. sering lah. temen-temen udah ada yang nikah nih, pasti ke bates gitu jadi istri ya ngurus anak karna kita masih budaya timur banget. kalo menurut aku masih budaya timur banget, kalo disangkutin ke religi pasti tuh tau lah ke ekonomi, apa.. fungsinya perempuan ya timur banget masih yang perempuan harus ya rawat anak gini-gini gak kerja gak karier gitu”. (1-3).

Berbeda dengan Informan 4, Informan 4 mengatakan bahwa ia hampir tidak pernah melakukan stereotip terhadap perempuan karena ia berada di lingkungan yang mayoritas perempuan dan ia tidak mau hal itu terjadi kepada keluarganya. namun ia juga pernah melihat langsung bentuk stereotip terhadap perempuan yang dilakukan oleh teman-teman lingkungan sekitarnya. Berikut penjelasan Informan 4:

“sering banget lah apalagi kalo di tongkrongan biasanya suka ngomongin cewe kan nah disitu tuh banyak temen-temen gue yang cowo suka mengkotak-kotakan cewe banget berdasarkan penampilan atau apapunlah padahal ya sebenarnya ga kenal tapi udah ngejudge aja gitu”. (1-4).

Selanjutnya, Informan 1 dan Informan 4 memiliki pernyataan yang diambil dari contoh pengalaman mereka pribadi terkait pertanyaan setuju atau tidak jika perempuan tidak perlu bersekolah tinggi karena pada akhirnya akan menjadi Ibu rumah tangga. Informan 1 mengatakan bahwa ia tidak setuju karena dari lingkup keluarganya yaitu kakak dan tanenya memiliki gelar S1 maka dari itu ia tidak setuju. Berikut penjelasan Informan 1:

“eee engga sih gue ga setuju. Kaena balik lagi lingkungan gue, keluarga-keluarga gue rata-rata tante gue sama kakak gue dia ya lulusan S1 dan emang kerjanya juga ibaratnya udah punya jabatan deh dikantornya. Iyaa gesetuju sih untuk statement itu”. (1-1).

Sama dengan Informan 1, Informan 4 menyatakan bahwa ia tidak setuju karena ia memilikikakak-kakak yang bergelar S1 dan S2, dan menurutnya perempuan juga butuh untuk bersekolah tinggi, mempunyai *basic skill* dan lain-lain. berikut penjelasan informan 4:

“gue gasetuju sih. karna eee yaa contohnya yaa ini gue mencontohkan keluarga gue aja nih. Eee sebelumnya kakak gue udah dua sarjana trus yang satu sekarang S2. Maksudnya dengan begitu memberikan eee cewe maupun ujung-ujungnya menjadi sosok ibu rumah tangga, tapi dia tetep harus punya cita-cita dia sendiri yang harus dia capai menurut gue. Karna gini eee ketika nanti cewe memiliki kasarnya gini, cewe memiliki ikatan rumah tangga sama sama suaminya kalo dia gapunya basic atau pendidikan apa-apa kalo misalkan terjadi sesuatu dia gabisa ngapa-ngapain menurut gue karna dia hidupnya tergantung sama suaminya. Berbanding terbalik kalo dia memiliki basic atau skill tertentu sehingga jika terjadi suatu hal yang tidak diinginkan dia lebih bisa meng mengatasi masalah tersebut lebih baik menurut gue kaya gitu”. (1-4).

4. Budaya

Penjelasan mengenai latar belakang budaya di dalam keluarga dapat mempengaruhi pemaknaan seseorang terhadap pesan yang disampaikan. Melalui hasil wawancara yang didapat dengan informan 1 bahwa ia memahami gender perempuan di lingkungan masyarakat khususnya keluarga tidak ada yang mengkotak-kotakkan perempuan. Berikut penjelasan Informan 1:

“Kalo di keluarga gue sih gimana ya ee engga yang kaya gitu sih maksudnya ga kaya yang orang itu misalkan kaya lu perempuan harus jaga anak, ngurus rumah tangga ga kaya gitu juga sih karna tante-tante gue sama kakak gue pun juga kaya mereka punya karier dan lulusan S1 semua sih rata-rata. dan memang sama suaminya ya dibolehin, dibolehin kerja gitu even si suaminya ibaratnya udah berkecukupan deh cuman memang sama si suaminya tetep dibolehin kerja”. (1-1).

Sama seperti Informan 1, Informan 2 menganggap bahwa perempuan itu setara dengan laki-laki. Berikut penjelasan Informan 2:

“yaa itu kaya yang gue bilang tadi kaya perempuan tuh kan pengen dipandang equals gitu sekarang. Jadi perempuan tuh gamau dianggap lemah ya pengennya sebanding atau lebih gitu dari laki-laki supaya ga dipandang sebagai yang lemah gitu”. (1-2).

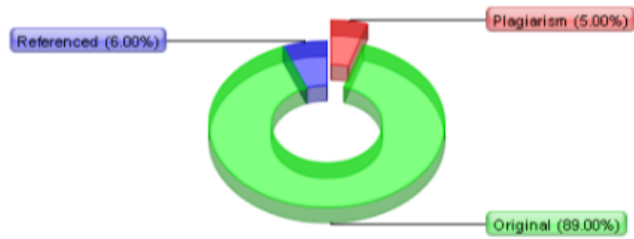
Sama seperti Informan 2, Informan 3 meanggap abhwa ia *respect*, menghargai dan juga menghormati perempuan. berikut penjelasan Informan 3:

“di lingkungan respect sih menghargai, menghormati gitu”. (1-3).

Informan 4 memahami perempuan dalam lingkungan adalah seperti pelengkap yang dimana jika tidak ada kehadirannya kita jadi tidak tahu dunia akan bagaimana jika tidak ada perempuan. berikut penjelasan Informan 4:


“kalo gue?gue memahami perempuan itu sebagai eee apa ya sosok pelengkap sih menurut gue ya. kenapa pelengkap dalam hal apapun menurut gue karna ee gini ee apa ya namanya ee pelengkap dalam arti tuh kaya yaudah dunia maksud gue kalo gaada cewe juga mau gimana mau ngapain gitu menurut gue yaa menurut gue gitu simplenya kaya gitu sih”. (1-4).

Lampiran 14. *Plagiarism Scan Report*



? Distribution graph:



	FORMULIR PENGAJUAN SIDANG SKRIPSI/TA	SPT-I/04/SOP-06/F-01
		No. Reklaman

Nama Mahasiswa : Infani Zakia Zulfa
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2017041072
 Judul Skripsi/TA : PEMAKNAAAN ISU PEREMPUAN DALAM VIDEO SHE FOR HER
 OLEH PRIA (Analisis Resepsi Konten Youtube Video She For
 Her - Perempuan Indonesia di Dalam Pandemi

Dosen Pembimbing : 1. Nathaniel Antonio Parulan, S.Psi, M.I.Kom


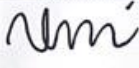


Dosen Penguji : 1. JAD :
 2. JAD :
 3. JAD :

Jadwal Sidang : Tempat : Hari/Tanggal:

Telah memenuhi syarat Sidang Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	IPK minimal 2.00	V	
2	Tidak ada nilai D untuk mata kuliah mayor/inti Prodi	V	
3	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	V	
4	Lulus minimal 1 mata kuliah KOTA untuk tiap rumpun	V	
5	SPT-I/03/SOP-28/F-03 Formulir Pembimbingan Skripsi (minimal 8 x)	V	
6	Poin JSDP (minimal 75% persen dari syarat ketulusan)	V	
7	Mengumpulkan dokumen Skripsi/TA (sesuai ketentuan Prodi)	V	

Tangerang Selatan, 1 Juni 2021

Mengajukan	Mengetahui	Memeriksa	Menyetujui
			
Mahasiswa Infani Zakia Zulfa	Dosen Pembimbing Reni Dyanasari, S.I.Kom, M.Si	Koordinator Skripsi/TA Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si	Kaprodi Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom

**FORMULIR PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TA**


SPT-I/03/SOP-28/F-03

No. Revisi



Nama Mahasiswa : Infani Zakia Zulfa
Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi/2017041072
Judul Skripsi/TA yang diajukan : PEMAKNAAAN ISU PEREMPUAN DALAM VIDEO SHE FOR HER OLEH PRIA (Analisis Resepsi Konten Youtube Video She For Her - Perempuan Indonesia di Dalam Pandemi)

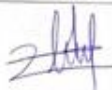

No	Tanggal	Materi Pembimbingan	Paraf Mhs	Paraf Dosen Pembimbing
1	24 April 2021	Pertemuan virtual bimbingan peraturan pembimbingan skripsi melalui zoom meeting		
2	4 Maret 2021	Berdiskusi mengenai BAB 1 terutama pada latar belakang masalah dan melakukan revisi bab I		
3	8 Maret 2021	Melakukan revisi BAB I khususnya penulisan latar belakang		
4	12 Maret 2021	Pertemuan virtual bimbingan proposal skripsi bab 1-3 melalui zoom meeting		
5	25 Maret 2021	Revisi bab 1-3		
6	6 April 2021	Melakukan bimbingan revisi bab 1-3 melalui zoom meeting		
7	19 April 2021	Bimbingan Proposal		
8	18 Mei 2021	Pengumpulan Coding dan bab 4		
9	21 Mei 2021	Pengumpulan bab 4-5		

* Jika pembimbingan lebih dari minimal 8 kali, mohon membuat salinan formulir ini

	FORMULIR PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TA	SPT-1/03/SOP-28/F-03
		No. Revisi

Nama Mahasiswa : Infani Zakia Zulfa
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi/2017041072
 Judul Skripsi/TA yang diajukan : PEMAKNAAN ISU PEREMPUAN DALAM VIDEO SHE FOR HER OLEH PRIA (Analisis Resepsi Konten Youtube Video She For Her - Perempuan Indonesia di Dalam Pandemi)

No	Tanggal	Materi Pembimbingan	Paraf Mhs	Paraf Dosen Pembimbing
10	2 Juni 2021	Mendapatkan persetujuan keikutsertaan dalam sidang skripsi dan melengkapi administrasi skripsi		

		
Mahasiswa Infani Zakia Zulfa	Dosen Pembimbing 1 Nathaniel Antonio Parulian, S.Psi, M.I Kom	Dosen Pembimbing 2 -



SERTIFIKAT

DIBERIKAN KEPADA

INFANI ZAKIA ZULFA

SEBAGAI

PESERTA

COMPLETE

(LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN DAN MAKRAB)

9 - 10 JANUARI 2018

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA

KEPALA PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

RENI DYANASARI, S.I.KOM, M.SI



DEKAN FAKULTAS HUMANIORA & BISNIS

DR. DION DEWA BARATA, SE, MSM